

**KELOM GEULIS SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN MOTIF
BATIK BORDIR UNTUK ROK PANJANG MOJANG PRIANGAN
TASIKMALAYA**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Elis Siti Aminah
NIM 12207241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Kelom Geulis Sebagai Ide dalam Penciptaan Motif Batik Bordir untuk Rok Panjang Mojang Priangan Tasikmalaya” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Januari 2017
Pembimbing,

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn.
NIP. 19581231 198812 1

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Kelom Geulis Sebagai Ide dalam Penciptaan Motif Batik Bordir untuk Rok Panjang Mojang Priangan Tasikmalaya* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Februari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		13 Februari 2017
Drs. Edin Suhaedin Purnama Giri, M.Pd.	Sekretaris Penguji		13 Februari 2017
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji Utama		13 Februari 2017

Yogyakarta, 13 Februari 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dekan, 
Dr. H. Hastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Elis Siti Aminah

NIM : 12207241019

Program Studi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri

Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Penulis,



Elis Siti Aminah

MOTTO

“Nikmati Prosesnya, Hargai Hasilnya!”

(CDB-12)

“Dibalik semua cobaan pasti akan ada hikmah didalamnya”

(Penulis)

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia”

(kata mutiara)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan teruntuk;

Almamater

Program Studi Pendidikan Kriya, FBS, UNY

Kedua orang tua tercinta

Bapak Ano dan Ibu Oneng

Serta kedua adikku tersayang

Muhammad Jalaluddin dan

Muhammad Akbar Nur Syamsuddin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa penulis hadirkan atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul: “Kelom Geulis Sebagai Ide dalam Penciptaan Motif Batik Bordir untuk Rok Panjang Mojang Priangan Tasikmalaya ”, dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Kriya di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bimbingan serta bantuan berbagai pihak. Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn selaku pembimbing Tugas Akhir Karya Seni yang dengan kesabaran, kearifannya dan kebijaksanaan memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat yang baik disela-sela kesibukan beliau. Selanjutnya tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masa studi.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa
4. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn selaku Ketua Program studi Pendidikan Kriya yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.

5. Bapak Dr. Kasiyan, S. Pd., M.Hum selaku penasehat akademik terimakasih atas arahan dan nasihatnya selama masa studi berlangsung.
6. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu dalam keperluan administrasi penelitian sampai penyelesaian Tugas Akhir Karya Seni.
7. Kedua orang tua, Bapak Ano dan Ibu Oneng serta adik saya Muhammad Jallaludin dan Muhammad Akbar Nur Syamsuddin yang selalu kebersamai dalam do'a dan memotivasi serta memberi semangat di setiap langkah saya.
8. Sahabat seperjuanganku Yuni Suniarti, S.S yang telah menyandang gelar sarjana terlebih dahulu, terimakasih atas kebersamaannya slama ini hingga tiba saatnya kita dipenghujung jalan dimana kita akan meniti jalan ini masing-masing dikemudian hari.
9. Sahabat 3S Collection, sahabat berkarya penuh inspirasi Wahyu Anna Ariyani, S.Pd, dan Mar'atun Sholihah, S.Pd terimakasih telah kebersamai di detik-detik kebersamaan kita di kota pelajar Yogyakarta tercinta ini.
10. Seseorang yang senantiasa sabar mendengarkan keluh kesahku A Rafik Ahmad terimakasih atas segala do'a dan dukungannya, semoga apa yang menjadi harapan kita dikemudian hari tercapai.
11. Sahabat kos 161 Menik Fitriani Safari, S.Pd, Emi Susanti, S.Pd, Novi Vitriani Ishaq, Puput Qurnia Anggraini, Tika terimakasih atas suportnya yang tak kenal lelah slalu memberikan semangat.

12. Sahabat-sahabat seperjuangan 2012 khususnya di Program Studi Pendidikan Kriya, terima kasih atas ilmu dan pengalaman serta kenangan yang telah kalian berikan.

13. Sahabat KKN posko 2241, Erlin Yunita, S.Pd, Azuna Vion Harnadi, S.Pd, Fitri Istiqomah, S.Pd, Ananto, Rifqon, Mas Dodo, Shinta, Dheasyara Ayrin Hayuari, S.Pd, Friska Andita, S.Pd, Muhammad Abdul Aziz, S.Pd terimakasih atas do'a dan semangat yang kalian berikan, semoga kita dapat bersua kembali dikemudian hari, dan tetap menjaga tali silaturahmi kita dengan baik,

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan	4
F. Manfaat Penciptaan	4
 BAB II METODE PENCIPTAAN DAN KAJIAN TEORI	 5
A. Eksplorasi.....	5
B. Perancangan	39
C. Perwujudan	40
 BAB III VISUALISASI KARYA	 41
A. Penciptaan Motif	41
B. Penciptaan Pola.....	54
C. Perwujudan Karya	62

BAB IV DESKRIPSI KARYA	73
1. Batik Bordir Kelom Capit	74
2. Batik Bordir Kelom Jangkung	79
3. Batik Bordir Kelom Anggrek	83
4. Batik Bordir Dampal Kelom	87
5. Batik Bordir Kelom Parang	90
6. Batik Bordir Kelom Teratai	93
7. Batik Bordir Kelom Daun	97
8. Batik Bordir Kelom Melati	100
 BAB V KESIMPULAN	 103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama Macam-macam Rok	11
Tabel 2: Biaya bahan produksi keseluruhan karya	110
Tabel 3: Biaya jasa produksi	111
Tabel 4: Jumlah total produksi	111
Tabel 5: Kalkulasi harga batik bordir kelom capit.....	112
Tabel 6: Kalkulasi harga batik bordir kelom jangkung.....	113
Tabel 7: Kalkulasi harga batik bordir kelom anggrek.....	114
Tabel 8: Kalkulasi harga batik bordir dampal kelom.....	115
Tabel 9: Kalkulasi harga batik bordir kelom parang.....	116
Tabel 10: Kalkulasi Harga batik bordir kelom teratai.....	117
Tabel 11: Kalkulasi harga batik bordir kelom daun.....	118
Tabel 12: Kalkulasi harga batik bordir kelom melati.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:Langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan	5
Gambar 2: Proses Penjemuran alas kelom	7
Gambar 3: Jenis kelom geulis motif burung dengan teknik air brush.....	7
Gambar 4: Kelom geulis dengan motif bunga kamboja.....	8
Gambar 5: Klasifikasi rok berdasarkan panjang	10
Gambar 6: Jenis rok span	12
Gambar 7: Jenis rok flared	13
Gambar 8: Jenis rok umbrella	14
Gambar 9: Motif parang rusak barang	17
Gambar 10: Motif buketan	18
Gambar 11: Motif truntum gurdo.....	19
Gambar 12: Motif modern	19
Gambar 13: Motif kontemporer	20
Gambar 14: Teknik tutupan	23
Gambar 15: Teknik seret.....	23
Gambar 16: Teknik belah kopi.....	24
Gambar 17: Teknik pew	24
Gambar 18: Teknik semprot.....	24
Gambar 19: Teknik cakruk/garuk garas	25
Gambar 20: Teknik uter teratur.....	25
Gambar 21: Teknik gacruk.....	26
Gambar 22: Teknik uter bebas	26
Gambar 23:Teknik bulu kusut.....	27
Gambar 24: Macam-macam krancang	27
Gambar 25: Mesin jahit bordir	34
Gambar 26: Jarum mesin bordir manual industri.....	35
Gambar 27: Gunting, stik, dan solder	35
Gambar 28: Pembidangan (ring)	36
Gambar 29: Pita ukur, kapur kain, palu jarum, dan jarum pentul	37

Gambar 30: Alat-alat tulis untuk membuat desain motif bordir	37
Gambar 31: Setrika	38
Gambar 32: Kertas karbon, kertas roti, kertas HVS, kertas manila	38
Gambar 33: Benang bordir.....	39
Gambar 34: Kelom geulis jenis sandal jepit anak-anak	41
Gambar 35: Kelom geulis jenis <i>high heel</i>	42
Gambar 36: Kelom geulis jenis ukiran tumit atas	43
Gambar 37: Kelom geulis jenis wedges.....	44
Gambar 38: Kelom geulis jenis batik.....	46
Gambar 39: Kelom geulis jenis <i>high heel</i> ukiran.....	47
Gambar 40: Kelom geulis jenis ukiran tungkai 2.....	48
Gambar 41: Bunga melati	49
Gambar 42: Bunga teratai	50
Gambar 43: Bunga mawar	51
Gambar 44: Bunga cempaka	52
Gambar 45: Bunga anggrek	53
Gambar 46: Pola kelom capit 1	54
Gambar 47: Pola kelom capit 2	54
Gambar 48: Pola kelom jangkung 1	55
Gambar 49: Pola kelom jangkung 2.....	55
Gambar 50: Pola kelom anggrek 1	56
Gambar 51: Pola kelom anggrek 2.....	56
Gambar 52: Pola dampal kelom 1	57
Gambar 53: Pola dampal kelom 2.....	57
Gambar 54: Pola kelom parang 1	58
Gambar 55: Pola kelom parang 2.....	58
Gambar 56: Pola kelom teratai 1	59
Gambar 57: Pola kelom teratai 2.....	59
Gambar 58: Pola kelom daun 1	60
Gambar 59: Pola kelom daun 2.....	60
Gambar 60: Pola kelom melati 1.....	61

Gambar 61: Pola kelom melati 2.....	61
Gambar 62: Mencuci kain.....	62
Gambar 63: Menjemur kain	62
Gambar 64: Memindahkan pola di kain.....	63
Gambar 65: Nglowong.....	63
Gambar 66: Proses pewarnaan dengan teknik nyolet	64
Gambar 67: Nembok.....	64
Gambar 68: Ngiseni	65
Gambar 69: Penguncian warna dengan watter glass.....	65
Gambar 70: Memberi malam parafin.....	66
Gambar 71: Hasil setelah pemberian malam parafin	66
Gambar 72: Pewarnaan dengan teknik celup.....	67
Gambar 73: Pelorodan.....	67
Gambar 74: Memola dan memotong kain batik.....	68
Gambar 75: Bordir teknik tutupan	68
Gambar 76: Menjahit	69
Gambar 77: Menyetrika	69
Gambar 78: Memotong daun pandan.....	70
Gambar 79: Merendam kayu tingi	70
Gambar 80: Merebus bahan	71
Gambar 81: Penyaringan.....	71
Gambar 82: Pewarnaan alami dengan teknik celup	72
Gambar 83: Batik bordir motif kelom capit.....	74
Gambar 84: Motif kelom jangkung.....	79
Gambar 85: Batik bordir motif kelom anggrek.....	83
Gambar 86: Motif dampal kelom.....	87
Gambar 87: Batik bordir motif kelom parang.....	90
Gambar 88: Batik bordir motif kelom teratai.....	93
Gambar 89: Batik bordir motif kelom daun.....	97
Gambar 90: Batik bordir motif kelom melati.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kalkulasi harga.....	110
Lampiran 2: Motif Alternatif	120
Lampiran 3: Motif Terpilih	133
Lampiran 4: Pola Alternatif	135
Lampiran 5: Pola terpilih	150
Lampiran 6: Desain Rok Batik Bordir	159

Kelom Geulis Sebagai Ide dalam Penciptaan Motif Batik Bordir untuk Rok Panjang Mojang Priangan Tasikmalaya

Oleh:

Elis Siti Aminah

12207241019

ABSTRAK

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menciptakan dan mendeskripsikan gagasan mengenai penciptaan motif batik bordir yang terinspirasi dari kelom geulis yang ditujukan untuk rok panjang mojang Priangan Tasikmalaya.

Proses penciptaan batik bordir motif kelom geulis ini menggunakan metode penciptaan seni kriya yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah eksplorasi, eksplorasi dilakukan dengan pengamatan dan pengumpulan data dari sumber yang relevan dengan pokok bahasan, yaitu mengenai batik, bordir, busana rok, dan kelom geulis. Tahap kedua adalah perancangan, pada tahap perancangan langkah yang dilakukan adalah pembuatan motif alternatif untuk mendapatkan motif terpilih yang akan disusun menjadi pola. Tahap ketiga adalah tahap perwujudan, perwujudan ialah meliputi proses pembuatan karya. Teknik yang dilakukan dalam pembuatan karya batik bordir ini adalah teknik batik tulis dan bordir teknik tutupan, teknik krancang, dan teknik bulu kusut.

Karya busana rok panjang batik bordir ini berjumlah delapan karya yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda yaitu (1) batik bordir rok panjang *motif kelom capit* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memberikan rasa tanggung jawab (2) batik bordir rok panjang *motif kelom jangkung* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memberikan rasa cinta kasih (3) batik bordir rok panjang *motif kelom anggrek* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memberikan rasa semangat yang tinggi (4) batik bordir rok panjang *motif dampal kelom* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memberikan rasa rendah hati (5) batik bordir rok panjang *motif kelom parang* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat mengingatkan pada sejarah perbatikan di Tasikmalaya (6) batik bordir rok panjang *kelom teratai* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memberikan kesucian (7) batik bordir rok panjang *motif kelom daun* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memberikan rasa ingin melestarikan alam sekitar (8) batik bordir rok panjang *motif kelom melati* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memberikan rasa keceriaan.

Kata Kunci: Batik, Bordir, Kelom Gulis, Rok Panjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelom geulis merupakan salah satu produk kerajinan masyarakat Tasikmalaya yang mempunyai nilai fungsi sekaligus memiliki nilai estetis. Kelom diambil dari bahasa Belanda yaitu “*kelompen*” yang artinya sandal kayu, sedangkan kata “*Geulis*” berasal dari bahasa Sunda yang artinya cantik. Jadi kelom geulis adalah sandal kayu yang cantik. Kelom geulis terbuat dari kayu mahoni atau albasia yang diproses secara manual dengan menggunakan tangan. Ciri khas kelom geulis yaitu hiasan yang dibuat dengan menggunakan cukilan atau digambar langsung pada bagian kelom, cara pewarnaannya dengan menggunakan kuas atau dengan *airbrush*, penerapan motif pada kelom geulis berupa motif bunga dan sulur daun (elib unikom.ac.id).

Kelom geulis banyak dipakai oleh mojang Priangan sebagai pelengkap busana. Ada banyak busana yang bisa dijadikan alternatif pilihan untuk mempercantik penampilan mojang Priangan, baik kebaya, blus, rok, bahkan busana yang bernuansa batik dengan berbagai corak. Yusup, (2012) menjelaskan corak batik Jawa Barat terdiri dari dua macam gaya yaitu, pesisiran dan Priangan. Gaya pesisiran terdapat di daerah Cirebon dan Indramayu yang memiliki warna terang, bersifat naturalis dan motif-motifnya menggambarkan kehidupan flora dan fauna laut, serta ragam hias asing seperti pengaruh dari Belanda dan Cina dengan Sangat kuat. Sedangkan batik gaya Priangan terdapat di daerah Tasikmalaya, Garut, dan Ciamis yang umumnya berwarna lembut

dengan motif-motif menggambarkan flora dan fauna hutan. Perlu diketahui bahwa batik Priangan adalah istilah yang digunakan untuk memberikan identitas pada berbagai produk batik yang dihasilkan dan berlangsung di daerah Tasikmalaya, Garut, dan Ciamis.

Menurut Susanto, (1980: 373) Perkembangan motif batik di daerah Tasikmalaya semula menggunakan warna hitam dan merah tua (mengkudu) dari zat warna alam. Perkembangan pemakaian warna batik di Tasikmalaya cepat mengikuti daerah pekalongan dengan warna-warna yang cerah seperti warna kuning, orange, merah, hijau, violet, dan biru di samping warna hitam dan coklat. Pembatik Tasikmalaya senantiasa melakukan inovasi dalam pengembangan motif tumbuhan alam sekitar dengan corak ragam hias non geometris serta pewarnaannya pun tidak hanya menggunakan pewarna alam, akan tetapi warna sintetis juga dipakai dalam proses pewarnaan batik. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya batik bordir. Batik ini dibuat dengan motif khusus kemudian diberi bordir sehingga menghasilkan batik bordir yang indah. Batik bordir muncul pada tahun 1970 dipelopori oleh Edun.

Pemakaian produksi batik bordir mula-mula terbatas sebagai kain wanita atau kain panjang, kemudian seiring berjalannya waktu, pemakaian batik bordir ini berkembang dan banyak diaplikasikan dalam berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya, seperti sarung bantal, sprei, hiasan dinding rumah dan sebagainya. Maka dari itu, penulis mencoba melakukan inovasi baru dengan menciptakan motif batik bordir baru yang kemudian diaplikasikan pada rok panjang mojang Priangan.

Corak batik bordir berbeda dengan batik biasa. Proses finishing batik biasa diselesaikan dengan menggunakan beberapa warna, akan tetapi batik bordir cukup dengan satu warna. Hal terpenting dalam proses pembuatan batik bordir adalah “cecek” atau titik-titik, baik cecek berserak maupun cecek garis. Setelah selesai proses batiknya dilanjutkan dengan proses bordir menggunakan beberapa warna benang bordir yang variatif bahkan terkadang diselingi dengan benang bordir warna emas. Penonjolan warna-warna yang kontras menampilkan hasil karya yang unik, indah, dan terkesan mewah (Susanto,1980: 373).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan motif flora dan fauna pada rok batik bordir mojang Priangan.
2. Kelom geulis sebagai ide dalam penciptaan motif batik bordir untuk rok panjang mojang Priangan.
3. Aplikasi motif batik Priangan pada bordir Tasikmalaya.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka perlu diadakannya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam laporan ini dibatasi pada penciptaan motif kelom geulis pada rok panjang mojang Priangan dengan menggunakan teknik batik dan bordir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penyusunan laporan ini adalah proses penciptaan rok panjang batik bordir dengan motif kelom geulis.

E. Tujuan

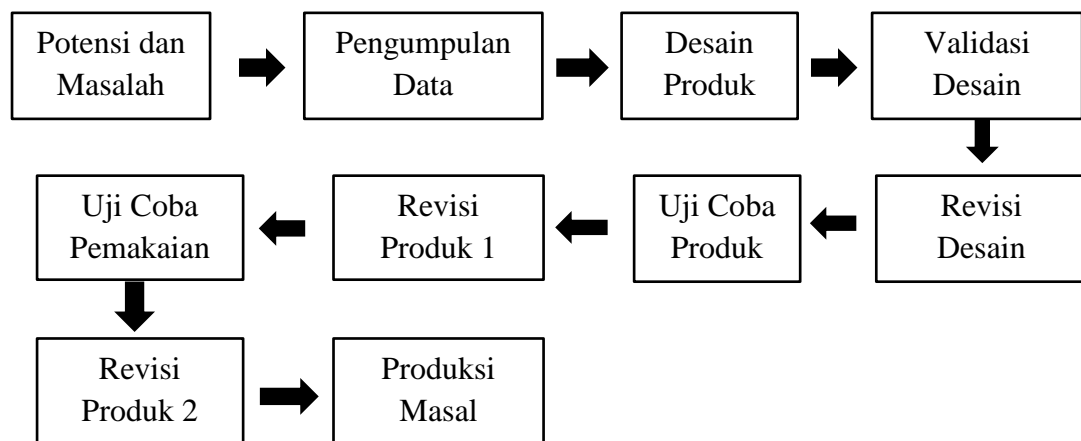
1. Mengembangkan motif kelom geulis yang unik dan menarik.
2. Menciptakan motif kelom geulis untuk rok panjang mojang Priangan.
3. Memperkenalkan rok panjang batik bordir dengan motif kelom geulis kepada khalayak umum sebagai salah satu icon kerajinan Tasikmalaya.

F. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Pencipta
 - a. Untuk meningkatkan daya kreativitas yang tinggi.
 - b. Menciptakan inovasi baru dalam penciptaan motif busana.
 - c. Mengeksplorasi teknik batik dan bordir dalam busana.
2. Bagi Pembaca
 - a. Memberikan informasi tentang proses penciptaan motif kelom geulis pada busana rok panjang mojang Priangan.
 - b. Meningkatkan kreativitas dalam olah desain.

BAB II METODE PENCIPTAAN DAN KAJIAN TEORI

Sugiyono (2013: 494) menjelaskan bahwa *R & D* merupakan singkatan dari *Research and Development*, metode ini tepat dalam penelitian untuk menghasilkan produk tertentu. Karena untuk dapat menghasilkan produk tertentu maka perlu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat perlu penelitian untuk menguji keefektifannya. *Research and development* pada industri merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar.



Gambar 1:Langkah-langkah penggunaan metode penelitian dan pengembangan
(Sumber: Sugiyono, 2013: 495)

Pada bagian lain Gustami (2007: 329) menjelaskan secara metodologis terdapat tiga tahap dalam penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Kedua pendapat di atas cukup menarik, namun ada pembedanya, jika Sugiyono mengarahkan pada dunia industri, sedangkan Gustami pada secara langkah metodologis dengan jelas, maka metode yang dipakai dalam proses penciptaan karya batik ini menggunakan metode

penciptaan Gustami yang meliputi: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Berikut adalah tahapan-tahapan proses penciptaan karya kelom geulis sebagai ide dalam penciptaan motif batik bordir untuk rok panjang mojang Priangan.

A. Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi dilakukan penulis dengan menggali informasi melalui studi pustaka mengenai objek-objek yang akan dijadikan kajian dalam proses penciptaan motif kelom geulis pada busana rok panjang mojang priangan dengan menggunakan teknik batik dan bordir.

1. Tinjauan Kelom Geulis

Kelom geulis terdiri dari dua suku kata, yakni kelom dan geulis. Kelom diambil dari bahasa belanda yaitu “kelompen” yang artinya sandal kayu, orang Indonesia menyebutnya bakiak, sedangkan kata “geulis” diambil dari bahasa sunda yang artinya adalah cantik. Menurut Yudiman (2015: 35) kelom geulis adalah sandal kayu cantik yang terbuat dari bahan kayu mahoni atau albasia. Proses pembuatannya dikerjakan manual oleh tangan dengan dibantu peralatan yang mendukung proses pembuatan seperti gergaji, palu, mesin penghalus, dan lain-lain. Adapun proses pembuatannya yaitu pada tahap pertama, kayu mahoni/ albasia dipotong sesuai dengan bentuk alas kaki lalu diserut dan dirapikan menggunakan golok, setelah itu kelom dikeringkan dengan cara dijemur.



(a)

(b)

Gambar 2: (a) Kayu mahoni/ albasia yang sudah dibentuk menyerupai alas kaki
(b) Proses penjemuran alas kaki setelah pembentukan

(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

Daya tarik kelom geulis yakni hiasan yang terletak di permukaan sandalnya ataupun di bagian sisi sandalnya. Hiasan kelom geulis berupa motif bunga seperti bunga mawar, anggrek, melati, kamboja, matahari, bahkan ornamen gambar burung dan karakter tokoh kartun anak-anak juga kerap kali menjadi hiasan pada sandal kelom geulis, biasanya pemberian hiasan pada kelom geulis dilakukan dengan teknik cukilan atau digambar langsung pada bagian kelom dengan menggunakan kuas atau dengan *airbrush*, bahkan ada juga yang dengan menggunakan teknik batik dengan cara mencanting sandal kelom geulis menggunakan bahan lilin malam yang biasa digunakan untuk membatik.



Gambar 3: Jenis kelom geulis motif burung dengan teknik air brush
(Sumber: www.kelomtasik.com)

Penerapan warna dan bentuk motif dalam kelom geulis sangat berpengaruh terhadap hasil akhir produk, karena elemen tersebut merupakan unsur penting dalam menghasilkan produk kelom geulis yang berkualitas. Ciri khas kelom geulis yaitu pada hiasan ornamennya berupa bunga-bunga yang sangat berperan penting sekali untuk menunjang kebutuhan estetis. motif bunga pada kelom geulis dibuat secara tradisi, diturunkan dari generasi ke generasi sehingga menjadi kerajinan tradisional.



Gambar 4: **Kelom geulis dengan motif bunga kamboja**
(Sumber: www.kelomtasik.com)

2. Tinjauan Busana

Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit, yang dipakai atau disampirkan untuk menutupi tubuh seseorang. Dalam arti sempit, busana dapat diartikan sebagai bahan tekstil yang disampirkan atau dijahit terlebih dahulu, dan dipakai untuk penutup tubuh seseorang yang langsung menutup kulit ataupun tidak langsung menutup kulit. (Sari, 2012: 3)

Menurut Sari, (2012: 4) Busana terdiri atas beberapa jenis, yakni sebagai berikut:

- a. Busana yang bersifat pokok, yaitu semua jenis pakaian yang dipakai pada tubuh manusia. Bagian atas maupun bagian bawah tubuh manusia. Seperti, kebaya, rok, celana, kemeja dan pakaian dalam.
- b. Busana yang bersifat pelengkap (*millineris*), yaitu benda yang berfungsi sebagai pelengkap dalam berbusana. Biasanya barang milliners bersifat fungsional seperti, alas kaki, topi, ikat pinggang, dan sarung tangan.
- c. Busana yang bersifat penambah (*accessories*), yaitu benda yang hanya berfungsi sebagai penambah keindahan dalam berbusana. Misalnya, pita rambut, bandana, giwang, anting-anting, kalung, gelang tangan, kacamata, dan cincin.

3. Tinjauan Busana Mojang Priangan

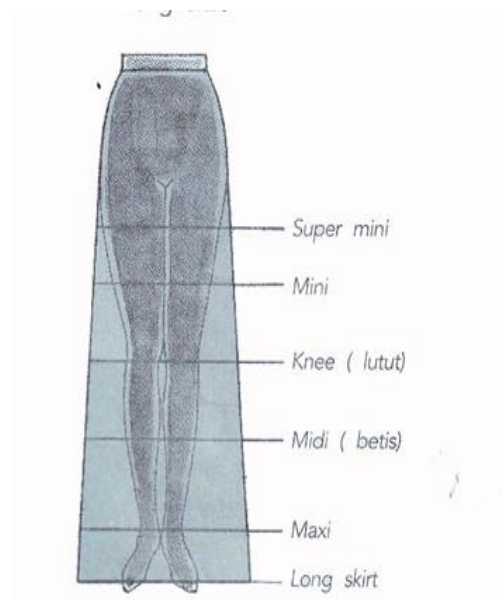
Mojang merupakan sebutan bagi seorang gadis di daerah Jawa Barat. Mojang memiliki ciri khas yang digambarkan dalam lagu mojang Priangan. Priangan merupakan sebutan bagi Jawa Barat di zaman dahulu. Mojang disana digambarkan sebagai seorang gadis yang tidak hanya cantik secara fisik, tetapi juga secara rohaninya. Mojang yang ramah, baik hati, cantik, sederhana, dan memiliki *innerbeauty*. Di Jawa Barat ada pemilihan mojang jajaka, yaitu duta wisata Jawa Barat sekaligus icon dari Jawa Barat. Mojang pertama kali dikonsepsi oleh sanggar Tiara Kusumah dengan pakaian adat Jawa Barat, menggunakan sinjang dan bagian depannya menggunakan lamban serta memakai selop. Selain pakaian khas, mojang juga menggunakan sanggul mojang dengan disisipkan

bunga melati di atas sanggul. Tidak lupa aksesoris mojang berupa anting, kalung dan bros (oktav, 2015). Menurut hidayat, (2002) tata busana mojang Priangan sudah terkenal sampai ke mancanegara. Keindahan, keluwesan, mode serta asesorisnya selalu menjadi acuan tata busana wanita nasional.

4. Tinjauan Rok

Rok adalah bagian dari busana wanita yang terletak pada tubuh bagian bawah dari pinggang sampai ukuran panjang rok yang disesuaikan . Rok dibuat terpisah dengan busana bagian atasnya dan dikenakan oleh wanita sebagai pasangan blus. Adapun fungsi rok yaitu untuk menutup dan melindungi tubuh bagian bawah dari sengatan matahari, udara dingin, debu, dan untuk memenuhi syarat kesusilaan dan kesopanan (Uswatun Hasanah dkk, 2011: 48).

Uswatun Hasanah dkk, (2011: 48) mengklasifikasikan rok berdasarkan panjang rok yaitu:



Gambar 5: **Klasifikasi rok berdasarkan panjang**
(Sumber: Uswatun Hasanah, 2011: 48)

Klasifikasi rok berdasarkan bentuk pola/ konstruksi yaitu rok lurus, lingkar, pias, dan draperi. Berikut adalah tabel nama macam-macam rok menurut Uswatun Hasanah dkk, (2011: 49):

Tabel 1: Nama Macam-macam Rok

No.	Kelompok	Nama Populer	Uraian
1.	Rok lurus	Straight skirt, Tigh skirt, Semi-tight skirt, Wrap skirt, High waist skirt.	Rok lurus adalah rok yang mempunyai siluet lurus, tidak mengembang pada bagian kelim bawah.
2.	Rok lingkar	Semi flare skirt, Flare skirt, Circular skirt, Bell shape skirt.	Rok lingkar adalah rok yang memiliki siluet pas pada pinggang dan melebar kebawah sampai panjang rok yang diinginkan.
3.	Rok kerut	Gathered skirt, Ruffle skirt, Over skirt, Bell shape skirt.	Rok kerut adalah rok yang memiliki kerutan pada bagian pinggang dan variasinya.
4.	Rok lipit	Accordion pleated skirt, pleated skirt.	Rok kerut adalah rok yang memiliki kerutan pada bagian pinggang dan variasinya.
5.	Rok pias	Gore skirt.	Rok pias adalah rok yang mempunyai siluet mengecil pada bagian pinggang dan melebar pada bagian bawah rok dan terdiri dari beberapa helai potongan. Ukuran lebar rok pias juga bergantung pada tren yang diciptakan para desainer.
6.	Rok draperi	Draped skirt, Peg top.	Rok draperi adalah rok yang mempunyai siluet besar pada bagian pinggang dan mengecil pada bagian bawah rok.

(Sumber: Uswatun Hasanah dkk, 2011: 49)

Berikut adalah gambar dan nama rok menurut Uswatun Hasanah dkk,
(2011: 51-53)



Gambar 6: **Jenis rok span**
(Sumber: Uswatun Hasanah dkk, 2011: 51-53)



Gambar 7: Jenis rok flared

(Sumber: Uswatun Hasanah dkk, 2011: 51-53)



Gambar 8: Jenis rok umbrella
(Sumber: Uswatun Hasanah dkk, 2011: 51-53)

Suryawati, (2011: 42) menjelaskan bahwa pada pengetahuan desain busana, macam-macam desain rok berdasarkan silhouette dan pelebaran bawah rok maka dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Rok lipit, yaitu rok yang mempunyai garis-garis lurus dari pinggang kebawah. Dari arah jatuhnya lipit, maka dikenakan ciri-ciri jatuhnya lipit-lipit tersebut dengan istilah:
 - a) Lipit pipih, yaitu satu lipitan menghadap kearah tertentu, kiri atau kanan. Bila ada beberapa lipit pipih yang jatuhnya kesatu arah, disebut rok lipit pipih searah. Jika lipitnya tidak dilipat terus kebawah maka rok tersebut dinamakan rok lipit bebas.
 - b) Lipit hadap, adalah dua lipit pipih yang berhadapan, misalnya pada pola rok lipit hadap pada tengah muka dan tengah belakang.
 - c) Lipit sungkup, yaitu dua lipit pipih yang bertentangan arah.
- b. Rok pias. Pias artinya adalah lembar, jadi dikenal dengan rok pias 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan seterusnya tergantung jumlahnya lembar yang ada pada rok tersebut.
- c. Rok lingkar, yaitu rok yang bagian bawahnya berbentuk lingkaran. Rok lingkaran terdiri dari rok $\frac{1}{2}$ lingkar dan rok lingkar penuh.
- d. Rok kerut, adalah rok yang memiliki kerutan dipinggang.

5. Tinjauan Batik

Lisbijanto (2013: 6) mengatakan bahwa Kata “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa: yaitu “amba”, yang mempunyai arti “menulis” dan

“titik” yang mempunyai arti “titik”. Dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik. Titik berarti juga tetes. Seperti diketahui bahwa dalam membuat kain batik dilakukan pula penetasan lilin diatas kain putih. Menurut prosesnya, batik dibagi menjadi tiga macam yaitu batik tulis, batik cap, dan kombinasi antara batik tulis dan cap.

Batik tulis dikerjakan menggunakan canting. Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik). Ujungnya berupa saluran/ pipa kecil untuk keluarnya malam yang digunakan untuk membentuk gambar pada permukaan bahan yang akan dibatik. Pengerjaan batik tulis dibagi menjadi dua, yaitu batik tulis halus dan batik tulis kasar. Adapun batik cap adalah kain yang dihias dengan motif atau corak batik dengan menggunakan media canting cap. canting cap adalah suatu alat dari tembaga dimana terdapat desain suatu motif. Selain itu ada pula proses pembuatan batik dapat dilakukan dengan menggunakan perpaduan antara *screen printing* (sablon) atau memakai cap dengan malam atau lilin. Caranya, beri warna pertama menggunakan *screen printing* atau cap, kemudian tutup sebagian motifnya dengan canting tulis. Setelah itu, lilin pertama dilekatkan dengan *screen printing* dan dilanjutkan dengan proses pencelupan atau pewarnaan (Musman, 2011: 17) .

6. Tinjauan Corak Batik

Wulandari (2011: 106) meninjau bahwa apabila dilihat berdasarkan bentuknya maka corak batik dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan ragam hias geometris dan golongan non geometris.

a. Ragam Hias Geometris

Corak hias geometris adalah corak hias yang mengandung unsur-unsur garis dan bangun, seperti garis miring, bujur sangkar, persegi panjang, trapesium, belah ketupat, jajar genjang, lingkaran, dan lain sebagainya yang disusun secara berulang-ulang sehingga membentuk satu kesatuan corak. Sebagai contoh corak hias geometris ini adalah corak parang dan lereng. Corak parang merupakan salah satu corak yang sangat terkenal dalam kelompok corak garis miring. Corak ini terdiri dari satu atau lebih ragam hias yang tersusun membentuk garis-garis sejajar dengan sudut kemiringan 45° . Contoh corak parang dan lereng adalah parang rusak dan lereng ukel.



Gambar 9: **Motif parang rusak barong**
(Sumber: Tjahjani, 2013: 24)

b. Ragam Hias Non Geometris

Ragam hias non geometris merupakan pola dengan susunan yang tidak dapat diukur secara pasti, meskipun terkadang dalam bidang yang luas dapat terjadi pengulangan seluruh corak. Salah satu contoh corak yang termasuk dalam kelompok non geometris ini adalah corak buketan. Corak buketan sangat mudah sekali untuk dikenali melalui rangkaian bunga, kelopak bunga, dengan kupu-

kupu dan burung atau jenis satwa kecil lainnya yang mengelilingi corak buketan tersebut.



Gambar 10: Motif buketan
(Sumber: www.Google.Com)

7. Tinjauan Motif Batik

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda. Motif sendiri terdiri atas unsur bentuk atau objek, skala atau proporsi, dan komposisi. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola. Pola itulah yang nantinya akan diterapkan pada benda lain yang nantinya menjadi sebuah ornamen. Dibalik kesatuan motif, pola, dan ornamen, terdapat pesan dan harapan yang ingin disampaikan oleh pencipta motif batik. (Wulandari, 2011: 113).

Tjahjani, (2013: 8) membagi motif atau ragam hias batik menjadi tiga bagian yaitu:

a. Motif Klasik

Motif atau ragam hias klasik dalam membatik biasanya dihubungkan dengan motif-motif yang muncul pada zaman kejayaan batik atau di zaman kerajaan Mataram yang kemudian terbagi menjadi dua bagian, yakni Kesultanan

Ngayogyakarta atau Kesultanan Yogya dan Kasunanan Surakarta atau Solo. Pada umumnya batik klasik berwarna soga atau kecoklat-coklatan. Dan biasanya dikerjakan dalam waktu yang relatif lama antara 4-6 bulan.



Gambar 11: **Motif truntum gurdo**
(Sumber: Tjahjani, 2013: 9)

b. **Motif Modern**

Biasanya ragam hias modern diidentikan dengan ragam hias yang dikembangkan oleh para pengusaha batik tanpa memakai ragam hias yang sudah ada atau memakai ragam hias yang klasik. Umumnya warna yang dipakai pada ragam hias modern menggunakan warna-warna yang terang.



Gambar 12: **Motif modern**
(Sumber: Tjahjani, 2013: 11)

c. Motif Kontemporer

Proses pembuatan ragam hias kontemporer menggunakan teknik batik yaitu memakai alat berupa canting dan menggunakan malam, akan tetapi ragam hiasnya tidak menggunakan ragam hias tradisional.



Gambar 13: **Motif kontemporer**
(Sumber: Tjahjani, 2013: 12)

8. Tinjauan Teknik Bordir

Sejarah perkembangan kerajinan bordir dari dahulu sampai sekarang mempunyai perjalanan yang cukup panjang. Tentu setiap negara memiliki sejarah kerajinan bordir masing-masing.

Istilah bordir identik dengan menyulam karena kata “bordir” diambil dari istilah inggris *embroidery* (*im-broide*) yang artinya sulaman. Pengerjaan kerajinan hias ini sangat sederhana, berawal hanya dengan bantuan alat berupa jarum dan benang. Dengan menggunakan jari-jemari tangan, kedua alat ini ditusuk-tusukkan pada kain, lalu muncullah berbagai istilah jenis tusuk, yang pada akhirnya disebut dengan istilah sulam (Suhersono, 2005: 6).

Suhersono, (2011: 13) mengemukakan bahwa dari beberapa literatur, ada sebagian yang menjelaskan bahwasanya kerajinan bordir mulai dikenal pada tahun 330 Masehi di kerajaan Bizantium (Eropa). Awal mula datangnya teknik bordir ini mendapat respon yang sangat istimewa dan dianggap sebagai hasil karya yang tergolong sangat mewah, oleh karena itu hanya kalangan

tertentu saja yang dapat memiliki hasil kerajinan bordir tersebut, hal ini disebabkan oleh pada masa kerajan Bizantium semua hiasan dipadu padankan dengan ornament emas yang membuat karya bordir memiliki nilai estetik yang tinggi dan sangat mewah.

Diperkirakan bahwa awal mula masuknya kerajinan bordir di Indonesia yakni oleh para pedagang berasal dari Cina dan India yang hendak melakukan dagang di Indonesia, pada saat itulah mereka mulai memperkenalkan kerajinan bordir beserta tekniknya di Negara Indonesia. Pada waktu itu teknik bordir hanya digunakan sebagai hiasan baju kerajaan dan para kaum ningrat. Seiring berjalannya waktu kerajinan bordir tidak hanya digunakan sebagai penghias baju kerajaan, akan tetapi ketrampilan hias bordir ini diaplikasikan pada benda berupa pakaian dan benda berbentuk hiasan dengan menggunakan berbagai motif hias yang varian (Suhersono, 2011: 17).

Suhersono, (2011: 19) menjelaskan proses pembuatan bordir menggunakan teknik merekatkan benang pada kain dengan menggunakan jarum sebagai media tusuk. Pada dasarnya proses pembuatan bordir dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

a. Cara Manual

Bordir manual biasanya disebut dengan sulam, teknik ini merupakan teknik pertama yang ditemukan dalam pembuatan bordiran. teknik ini sangat populer sekali dari awal ditemukannya jahit menjahit sampai ditemukannya mesin jahit. Pada dasarnya bordir manual sama seperti menjahit pada umumnya, hanya saja ada sedikit pengembangan variasi dalam segi tusukan. Tusuk jahitan

atau tusuk hias merupakan teknik dalam menjahit atau menyulam secara manual dengan menggunakan jarum sebagai alat perekat benang pada kain yang berfungsi untuk menyatukan kain, dan menghias kain.

b. Teknik Mesin Jahit Umum

Setelah ditemukannya mesin jahit *porte'bel*, teknik bordir yang sebelumnya menggunakan teknik manual dengan tangan dipraktikkan dengan menggunakan mesin jahit tersebut. Walaupun memiliki keterbatasan dalam hal ruang gerak jarum. Mesin jahit ini mampu mengerjakan sulaman lebih cepat dibandingkan dengan cara manual yang menggunakan tangan.

c. Teknik Mesin Bordir

Pada umumnya, mesin bordir sama dengan mesin jahit biasa, hanya saja dalam mesin jahit bordir tusukan jarumnya lebih leluasa. Lebar dan lurusnya loncatatan jarum digerakan menggunakan pedal yang ada pada lutut. Keleluasaan lonatan jarum jarum maka tangan pembordir dapat menggerakkan kain yang telah dibentangkan dengan menggunakan pembidangan (ring) secara leluasa sesuai dengan tusukan yang diinginkan.

d. Mesin Bordir Komputer

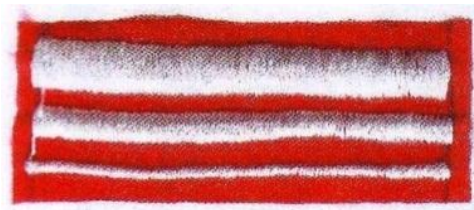
Mesin bordir komputer dikerjakan secara komputerisasi melalui proses pemrograman (*digitizing process*) desain terlebih dahulu. Adapun kelebihan dari mesin bordir komputer adalah kemampuannya yang dapat membuat produksi yang lebih banyak, cepat, dan rapi.

Suhersono (2011: 19) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan kualitas bordir yang baik maka harus didukung oleh keterampilan teknik yang

baik. Berikut ini adalah beberapa teknik yang dapat dikuasai dalam membordir antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tutupan

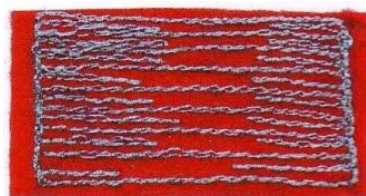
Teknik tutupan berfungsi untuk menutup bagian *outline* dengan kerapatan yang penuh dan ketebalan yang bervariasi.



Gambar 14: **Teknik tutupan**
(Sumber: Suhersono, 2011: 23)

2. Seret

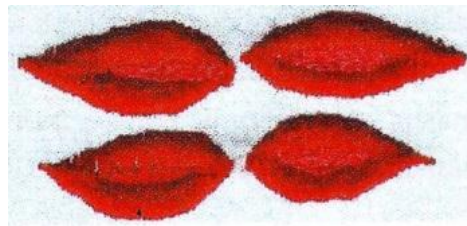
Teknik seret merupakan teknik paling dasar dalam membordir. Teknik ini dikerjakan tanpa menekan pedal yang ada dilutut, sehingga loncatan jarum hanya kesatu arah yaitu ke depan.



Gambar 15: **Teknik seret**
(Sumber: Suhersono, 2011: 23)

3. Belah Kopi

Teknik belah kopi merupakan teknik bordir tutupan yang membentuk lingkaran dengan ujung yang menyatu. Dan tengahnya diisi penuh dengan teknik blok.



Gambar 16: **Teknik belah kopi**
(Sumber: Suhersono, 2011: 23)

4. Pew

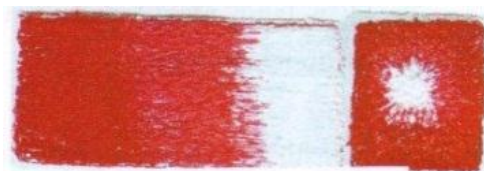
Teknik pew merupakan teknik tutupan yang ketebalannya divariasikan, sehingga terlihat ada yang tipis dan ada yang tebal.



Gambar 17: **Teknik pew**
(Sumber: Suhersono, 2011: 24)

5. Semprot

Teknik semprot merupakan teknik seret yang dirapatkan sehingga terjadi penumpukan yang membuat suatu bidang dengan warna tertentu. Teknik semprot ini bisa juga dijadikan teknik untuk membuat gradasi warna.



Gambar 18: **Teknik semprot**
(Sumber: Suhersono, 2011: 24)

6. Cakruk / Garuk Garas

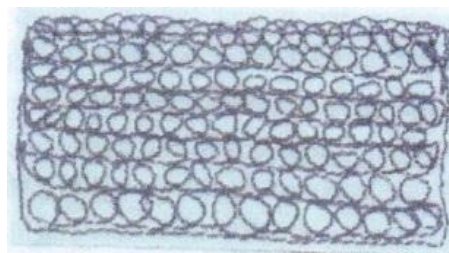
Teknik cakruk atau garuk garas merupakan teknikutupan dengan kelebaran loncatan benang yang konstan dan dibuat sejajar atau disejajarkan. Sehingga tampak seperti garis patah-patah sejajar.



Gambar 19: **Teknik cakruk/garuk garas**
(Sumber: Suhersono, 2011: 24)

7. Uter Teratur

Teknik uter teratur berfungsi untuk mengisi bidang yang kosong. Teknik dalam membordirnya adalah dengan memutarakan pembidang (ring) dengan tangan secara teratur dan terarah tanpa menekan pada lutut.



Gambar 20: **Teknik uter teratur**
(Sumber: Suhersono, 2011: 24)

8. Gacruk / Garuk Penuh / Blok

Gacruk merupakan teknik pengeblokan bidang secara penuh. Berbeda dengan teknik seret, teknik gacruk dalam membordir yaitu dengan cara lutut kaki kanan menekan pedal ke kanan atau ke luar sambil tangan

menggerakan pembedangan atau (ring) ke kanan dan ke kiri sehingga loncatan jarum lebih bebas tapi terarah dan dilakukan sampai menutupi bidang.



Gambar 21: **Teknik gacruk**
(Sumber: Suhersono, 2011: 25)

9. Uter Bebas

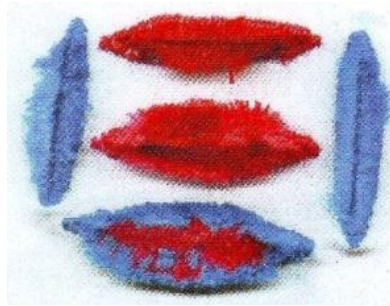
Uter bebas adalah teknik uter teratur yang pergerakan tangannya lebih bebas ke segala arah, teknik ini berfungsi untuk menutupi bidang yang kosong.



Gambar 22: **Teknik uter bebas**
(Sumber: Suhersono, 2011: 25)

10. Bulu Kusut

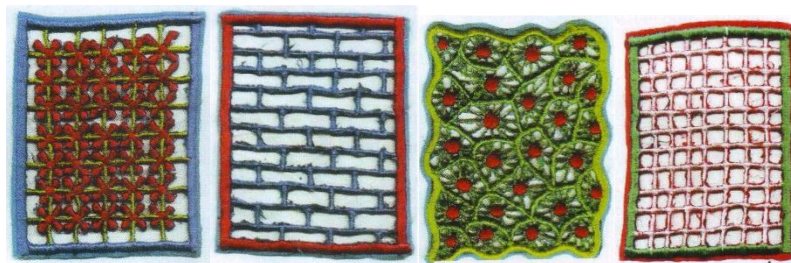
Bulu Kusut adalah teknik tutupan besar yang bertumpuk dibentuk semacam daun kemudian tengahnya dibelah oleh silet dan digosok dengan sikat halus.



Gambar 23: **Teknik bulu kusut**
(Sumber: Suhersono, 2011: 25)

11. Krancang

Krancang atau terawang merupakan teknik tutupan kecil yang dibentuk berbagai rupa seperti, melati, laba-laba, bata, batu, petak besar atau kecil, sarang tawon, bentuk bulat, ukel, menyerupai sisik ikan, dan sebagainya yang biasanya untuk variasi berbagai motif dan kadang dilubangi dengan cara disolder atau digunting.



Gambar 24: **Macam-macam krancang**
(Sumber: Suhersono, 2011: 26)

9. Tinjauan Desain

Istilah “desain” (*design*), interpretasi pengertiannya akan berbeda-beda, hal ini disebabkan karena kata desain mencakup pengertian yang luas. Oleh karena itu setiap cabang ilmu dan profesi mempunyai hak menggunakan istilah “desain”. Dalam tulisan ini pengertian desain yang dimaksud adalah jenis

kegiatan perancangan yang menghasilkan wujud benda untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam lingkup seni rupa (Widagdo, 2000: 1).

Menurut Setyobudi dkk (2007: 10) bahwa karya seni rupa, terutama karya seni dua dimensi terdiri dari unsur titik, garis, bidang, ruang, warna, tekstur, dan gelap terang. Dari perpaduan selaras unsur-unsur inilah terbentuk karya seni rupa yang indah.

a) Titik

Titik merupakan unsur rupa yang paling sederhana. Unsur titik akan tampak berarti apabila jumlahnya cukup banyak atau ukurannya diperbesar hingga menjadi bintik. Purnomo (2004: 4) menjelaskan bahwa titik merupakan salah satu unsur visual yang paling kecil dibanding dengan unsur yang lain karena lembutnya dan relatif maka apabila titik diletakkan pada bidang kecil maka titik tersebut akan terlihat besar. Namun apabila titik tersebut diletakkan pada bidang besar maka ia akan terlihat kecil.

b) Garis

Garis merupakan unsur rupa yang terbuat dari rangkaian titik yang terjalin memanjang menjadi satu. Garret dalam Purnomo (2004: 6) menyatakan bahwa garis dapat pula merupakan ruang garis (linier) “*negative*” atau garis “*virtual*” dengan panjang semuanya yang dibentuk oleh sambungan titik-titik optis yang bergerak cepat.

c) Bidang

Bidang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan dari beberapa garis. Perlu diketahui bahwa ada dua jenis bidang yakni bidang geometris dan bidang non geometris.

d) Bentuk

Bentuk menurut Halim dalam Purnomo (2004: 14) adalah bangun, wujud, dan rupanya (ragamnya) istilah bentuk itu sendiri dalam bahasa inggris diartikan sebagai *form* dan *shape*. Menurut Setyobudi (2007: 10) bentuk adalah unsur seni rupa yang terbentuk karena ruang atau volume.

e) Warna

Warna merupakan unsur rupa yang terbuat dari pigmen (zat warna). Warna bisa dibedakan menjadi tiga. Warna primer, warna sekunder, dan warna tersier. Menggunakan warna dengan baik dan tepat merupakan masalah desain yang rumit. Setiap individu ataupun setiap budaya mempunyai standar serta kriteria yang berbeda-beda dalam menentukan warna yang baik dan tepat. Selama warna mempunyai aturan-aturan atau hukum-hukum estetika. Penilaian dapat bersifat objektif, karena pendapat seseorang dapat sama baiknya dengan pendapat yang lainnya atau sebaliknya. Pada seni murni dimana penilaiannya sering non objektif, kadang-kadang ada perbedaan kriteria keindahan antara satu dengan lainnya sehingga cenderung saling curiga mencurigai atau menyukainya secara subjektif (Prawita, 2002: 102).

f) Tekstur

Tekstur merupakan nilai permukaan suatu benda berupa halus, kasar, licin, dan sebagainya. Secara visual, diketahui terdapat dua tekstur, yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata diketahui apabila keadaan benda saat dilihat dan diraba sama nilainya. Tekstur semu diketahui apabila keadaan benda saat dilihat dan diraba berbeda.

g) Gelap Terang

Gelap terang merupakan keadaan suatu bidang yang dibedakan dengan warna tua dan muda yang disebabkan oleh perbedaan warna atau pengaruh cahaya.

Adapun prinsip-prinsip seni rupa menurut Sugiyanto (2004: 18) adalah sebagai berikut:

a) Kesatuan (*unity*)

Kesatuan merupakan unsur seni rupa yang saling bertautan sehingga tidak ada lagi bagian yang berdiri sendiri.

b) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan dalam seni rupa adalah kesamaan bobot dari unsur-unsurnya. Secara wujud dan jumlahnya mungkin tidak sama tetapi nilainya dapat seimbang.

c) Irama (*Rhythm*)

Irama pada musik mudah dirasakan dan diresapi oleh pendengarnya. Pada karya seni rupa, irama dapat diusahakan lewat penyusunan unsur-unsur yang ada atau pengulangan dari unsur-unsur yang diatur.

d) Pusat Perhatian (*Center of Interest*)

Pusat perhatian adalah unsur yang sangat menonjol atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada disekitarnya untuk menciptakan pusat perhatian dalam karya seni rupa dapat dengan cara menempatkan unsur yang dominan.

e) Keselarasan (*Harmony*)

Keselarasan merupakan prinsip yang digunakan untuk menyatukan unsur-unsur seni rupa dari berbagai bentuk yang berbeda. Tujuan prinsip keselarasan adalah untuk menciptakan keharmonisan dari unsur-unsur yang berbeda baik bentuk maupun warna. Keselarasan bentuk dapat kita ciptakan melalui penyusunan bentuk-bentuk yang berdekatan, sedangkan keselarasan warna dapat diperoleh dengan cara memadukan warna baik monokromatis (satu keluarga warna dengan berbagai gradasi), *analogus* (berdekatan dengan lingkaran warna), maupun komplementer (berlawanan dalam lingkaran warna, dari turunan warna primer yang berbeda).

Pada saat mendesain suatu produk kerajinan, diperlukan adanya beberapa pertimbangan mengenai aspek-aspek dalam menciptakan dan mengembangkan produk yang akan dibuat. Dijelaskan oleh Kartika dalam Utami (2016: 25) bahwa seni terapan (*applied Art*) merupakan karya seni rupa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara materil. Artinya bahwa keberadaan seni terapan merupakan bagian dari kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seni terapan dalam produk karyanya selalu mempertimbangkan keadaan pasar dan estetika. Karya seni rupa terapan lebih mengarah pada produk benda pakai masyarakat banyak (*mass product*) dan

selalu mempertimbangkan segala sesuatunya mulai dari pemilihan bahan, proses pengerjaan, sampai mempertimbangkan kebutuhan pasar.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mendesain suatu produk antara lain:

1) Aspek Fungsi

Ketika mendesain suatu produk, seharusnya seorang desainer mempertimbangkan terlebih dahulu tujuan/fungsi dari produk yang akan dibuat. Hal ini sangatlah penting dalam menciptakan produk tepat guna dan berkualitas tinggi. Penciptaan motif kelom geulis dengan teknik batik dan bordir untuk rok panjang mojang Priangan Tasikmalaya merupakan salah satu wujud dari pemenuhan kebutuhan akan sandang serta melestarikan eksistensi batik yang merupakan salah satu warisan budaya Indonesia.

2) Aspek Bahan

Penggunaan bahan tentu menjadi salah satu syarat pertimbangan dalam menciptakan suatu karya seni terapan yang berkualitas tinggi. Produk yang diciptakan dengan menggunakan bahan pilihan tepat tentunya akan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan produk yang memakai bahan seadanya.

3) Aspek Proses

Dalam menciptakan suatu produk atau benda pakai, seorang desainer tentunya mempertimbangkan proses produksi yang akan dilakukan dalam menciptakan produk yang akan dibuat. Desainer harus mempertimbangkan kemudahan dan kesulitan dalam proses produksi, dengan demikian seorang

desainer dapat mempertimbangkan kembali kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi apabila menggunakan peralatan seadanya.

4) Aspek Estetis

Tidak hanya mempertimbangkan dari aspek fungsi, bahan, dan proses, akan tetapi seorang desainer mampu mempertimbangkan unsur keindahan pada produk yang akan dibuat, aspek keindahan perlu dipertimbangkan agar produk yang dibuat dapat menarik perhatian konsumen.

5) Aspek Ergonomis

Pertimbangan dalam aspek ergonomis berkaitan dengan tingkat keamanan serta kenyamanan dari produk yang dibuat. Aspek ergonomi menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan dalam merancang suatu produk karena produk yang dirancang tidak hanya indah dan nampak menarik, melainkan harus mempertimbangkan keamanan serta kenyamanan pada saat digunakan.

6) Aspek Ekonomis

Aspek ekonomis perlu dipertimbangkan oleh seorang desainer dalam menciptakan suatu produk. Hal ini bertujuan agar dapat memperkirakan jumlah biaya produksi yang harus dikeluarkan sehingga meminimalisir kemungkinan kerugian dalam proses produksi barang.

10. Tinjauan Alat dan Bahan Batik

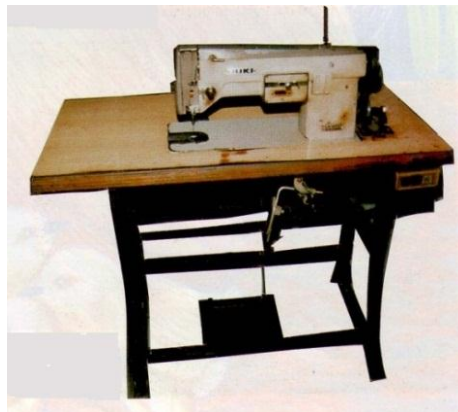
Peralatan dan bahan batik yang dipakai dalam proses pembuatan batik motif kelom geulis adalah berupa wajan, kompor, tali kur sebagai pengganti gawangan, dingklik, canting, kuas, ember, kain katun mori prima dan primisima,

malam, pewarna naphtol, remasol, pewarna alami, air, T.R.O, kostik, parafin, garam, *watter glass*, dan *soda ash*.

11. Tinjauan Alat dan Bahan Bordir

a. Mesin

Pada dasarnya semua jenis mesin jahit dapat digunakan untuk membordir. Akan tetapi dalam mesin jahit biasa mempunyai keterbatasan dalam pembordiran. Biasanya para pengrajin bordir menggunakan mesin dengan merek Juki, Sun Star, Brother dan lain-lain. Berikut ini adalah contoh mesin bordir yang umum dipakai oleh para pengrajin.



Gambar 25: **Mesin jahit bordir**
(Sumber: Suhersono, 2011: 28)

b. Jarum Mesin Bordir

Beberapa jenis ukuran jarum dapat digunakan dalam teknik bordir dengan ukuran mulai nomor 9 sampai dengan nomor 13. Hal ini perlu diperhatikan supaya jejak yang ditinggalkan jarum tidak terlihat jelas sehingga tidak merusak kain.



Gambar 26: **Jarum mesin bordir manual industri**

(Sumber: Suhersono, 2005: 18)

c. Gunting

Dalam teknik bordir ada beberapa macam gunting yang dapat membantu dalam pembuatannya seperti gunting kain, gunting kertas, gunting benang, gunting kecil atau biasa disebut gunting bengkok yang berfungsi untuk melubangi kain atau bahan. Selain gunting ada juga rader, solder, dan stik untuk membuka jahitan atau bordiran.



Gambar 27: **Gunting, stik, dan solder**

(Sumber: Suhersono, 2005: 20)

d. Pembidangan (ring)

Biasanya pembidangan digunakan sebagai perentang kain agar kain membentang dan tidak mengerut. Kebanyakan orang menyebut pembidangan dengan sebutan ring atau ram bordir karena bentuknya yang bulat melingkarkan tengahnya berlubang. Salah satu bagian sisi lingkarannya terdapat skrup yang

berfungsi untuk mengencangkan dan melonggarkan lingkaran. Bahan pemindangan ini biasanya terbuat dari kayu, aluminium, atau logam dan plastik. Biasanya ring yang bergaris tengah ± 50 cm terbuat dari kayu (bambu) digunakan untuk kedudukan kain yang hendak dibordir, baik produk bordir fashion (busana), atau bidang bordir yang besar.



Gambar 28: **Pembidangan (ring)**
(Sumber: Suhersono, 2005: 21)

e. Pita ukur, kapur kain, palu jarum, dan jarum pentul

Pita ukur berfungsi sebagai alat untuk mengukur benda yang akan dibuat untuk mengukur motif atau jarak motif terutama untuk motif-motif yang memerlukan ukuran atau jarak yang sama sedangkan jarum pentul digunakan untuk merekatkan kertas motif pada karbon dan kain dengan tujuan agar pada proses penjiplakan motif hasilnya sesuai dengan motif pada kertas agar tidak berubah.



Gambar 29: **Pita ukur, kapur kain, palu jarum, dan jarum pentul**
(Sumber: Suhersono, 2005: 20)

f. Alat Tulis

Alat tulis berupa pensil warna, spidol, penggaris, penghapus pensil, rapido, *cutter*, silet dan sebagainya dapat digunakan untuk proses pembuatan desain bordir.



Gambar 30: **Alat-alat tulis untuk membuat desain motif bordir**
(Sumber: Suhersono, 2005: 19)

g. Setrika

Setrika berfungsi untuk menyetrikan hasil bordiran yang sudah selesai atau untuk menyetrikan kain kusut yang hendak diberi dasar motif.



Gambar 31: **Setrika**
(Sumber: Suhersono, 2005: 21)

h. Kertas

Kertas digunakan untuk menggambar motif desain bordir. Biasanya kertas yang digunakan adalah jenis kertas karbon, kertas roti, kertas HVS, kertas manila.



Gambar 32: **Kertas karbon, kertas roti, kertas HVS, kertas manila**
(Sumber: Suhersono, 2005: 19)

i. Kain

Kain yang digunakan dalam pembuatan bordir biasanya terbuat dari bahan alami dan bahan sintetis, baik yang polos maupun yang bermotif. Adapun jenis bahan kain yang biasa banyak digunakan oleh para pengrajin bordir yaitu, puring, mori, katun, blacu, beludru, shiffon, sutra, jeans, dan sebagainya.

j. Benang Bordir

Aneka warna dan jenis benang untuk bordir sangat variatif sekali, baik yang berwarna polos maupun yang bercorak, biasanya jenis benang yang umum digunakan oleh para pengrajin bordir adalah jenis benang katun, nylon, sutra dan lain sebagainya.



Gambar 33: **Benang bordir**
(Sumber: Suhersono, 2005: 18)

B. Perancangan

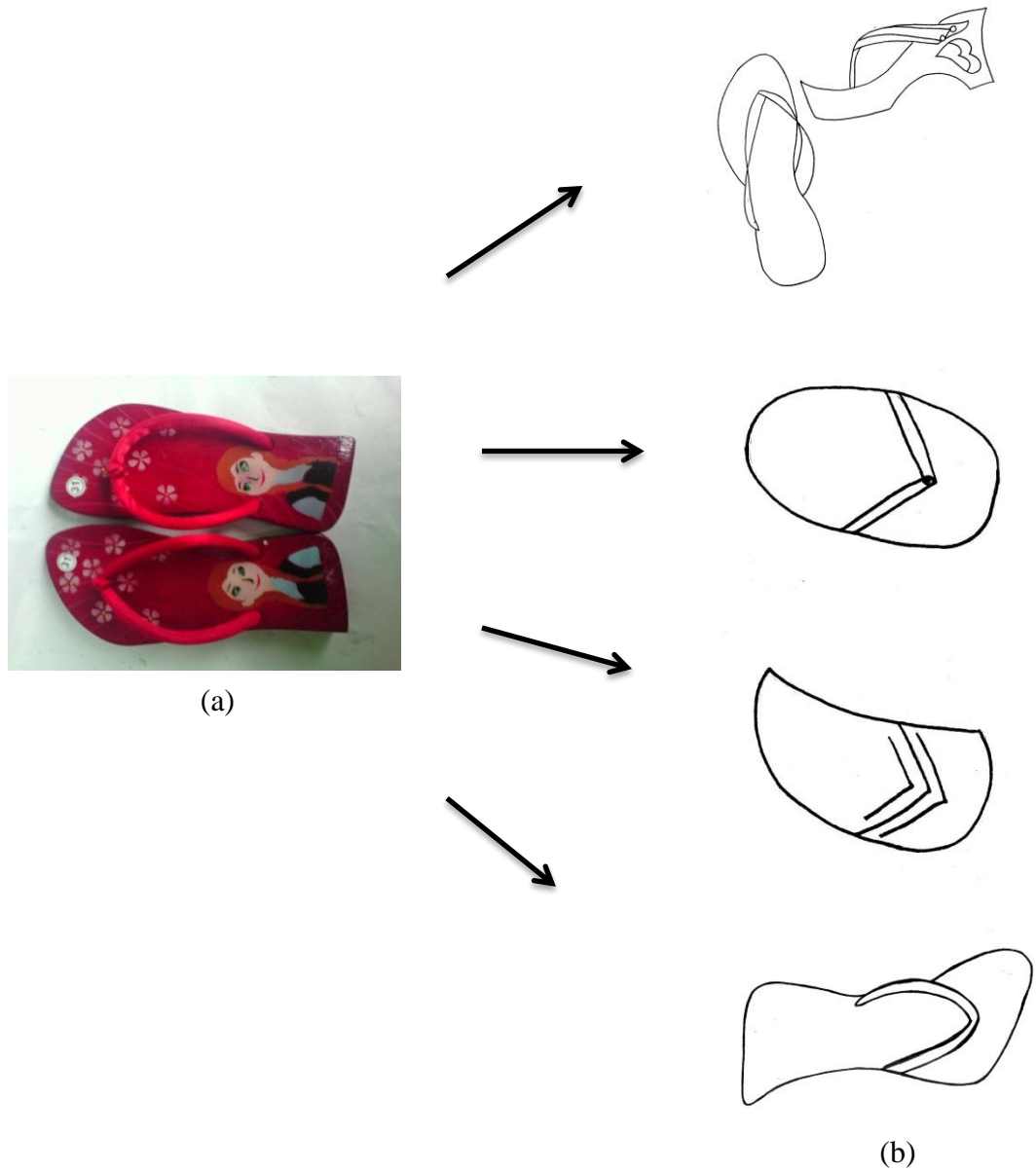
Tahap perancangan yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan membuat beberapa sket alternatif desain motif utama yaitu kelom geulis sebagai objek utama dan desain bunga sebagai motif penunjang, kemudian membuat beberapa sket alternatif pola, mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam proses penciptaan busana rok panjang mojang priangan dengan teknik batik dan bordir.

C. Perwujudan

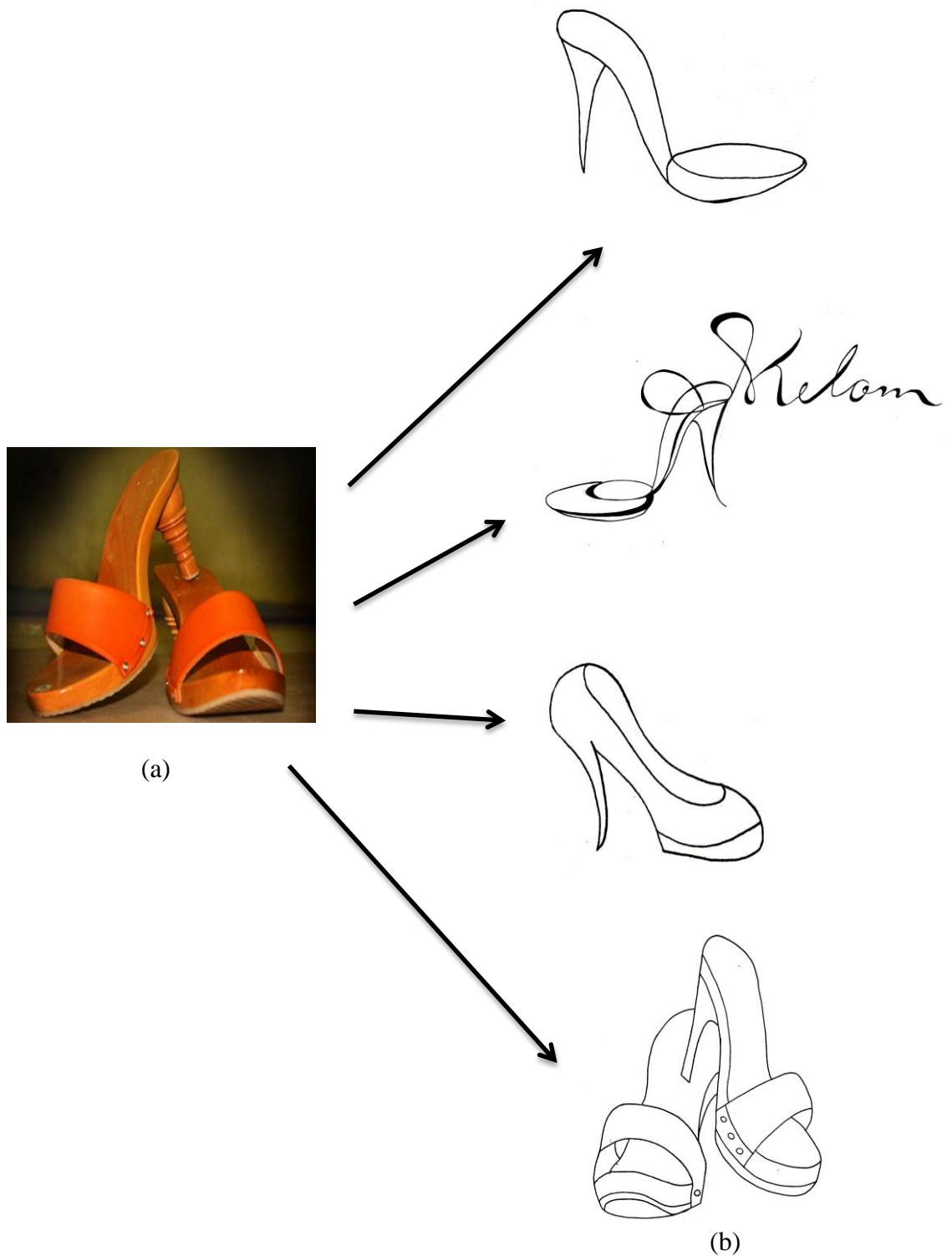
Perwujudan karya kelom geulis sebagai ide dasar dalam penciptaan motif pada busana mojang priangan ini menggunakan teknik batik dan bordir. Teknik batik yang dipakai dalam perwujudan karya batik kelom geulis ini adalah dengan teknik batik tulis, kemudian proses pewarnaan tutup celup dengan menggunakan warna-warna sintetis seperti naphtol, remasol, dan pewarna alami. Setelah proses batik selesai kemudian kain batik dipotong sesuai desain pola rok, hal ini bertujuan agar motif yang dibordir tidak terbang begitu saja pada saat pemotongan pola kain berlangsung. Apabila proses bordir telah selesai, langkah selanjutnya adalah mengkonstruksi desain pola rok dengan cara menjahitnya menggunakan mesin jahit.

BAB III VISUALISASI KARYA

A. Penciptaan Motif



Gambar 34: (a) **Kelom geulis jenis sandal jepit anak-anak**
(Sumber: www.kelomtasik.com)
(b) **Motif kelom geulis capit**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

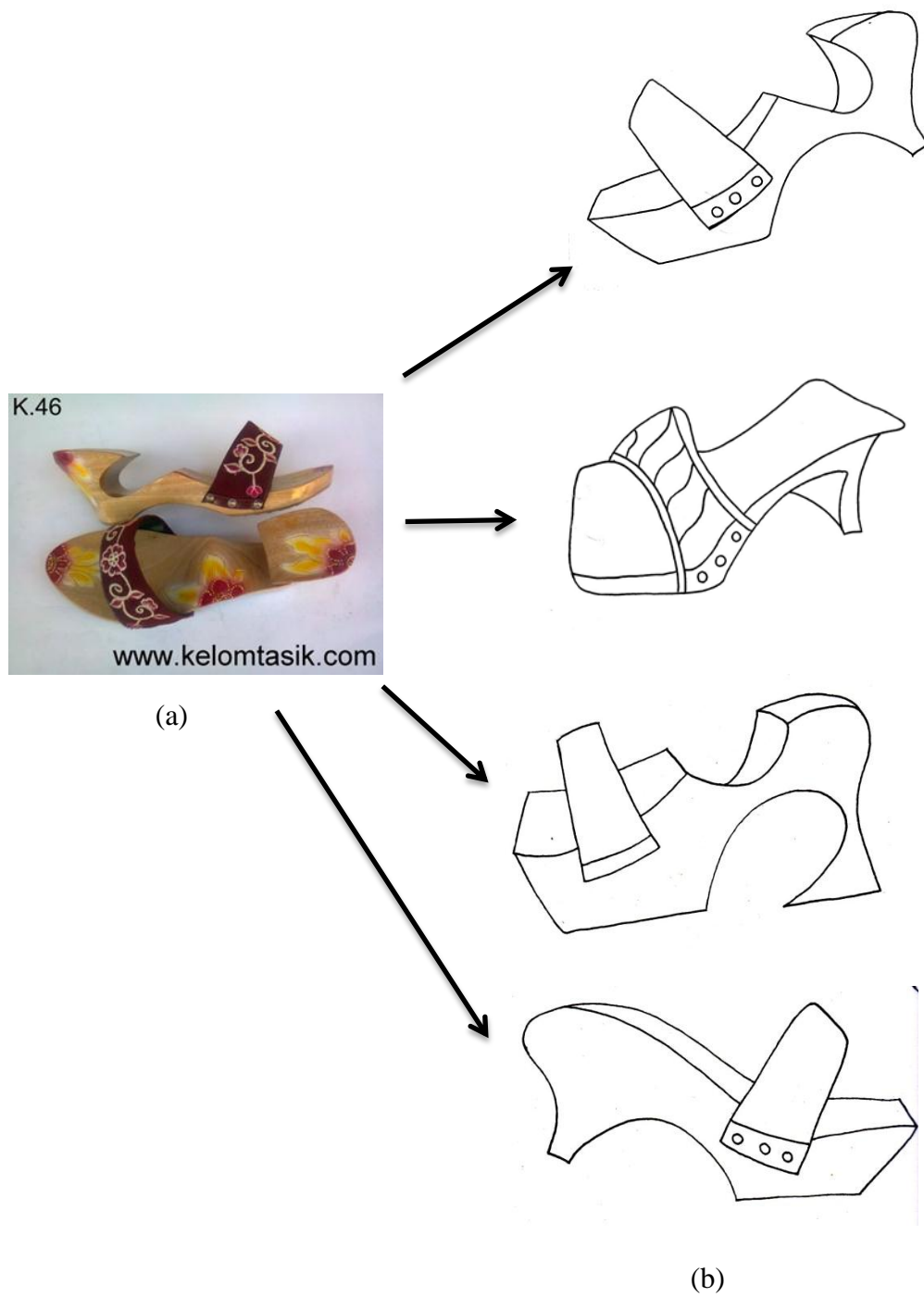


Gambar 35: (a) **Kelom geulis jenis *high heel***

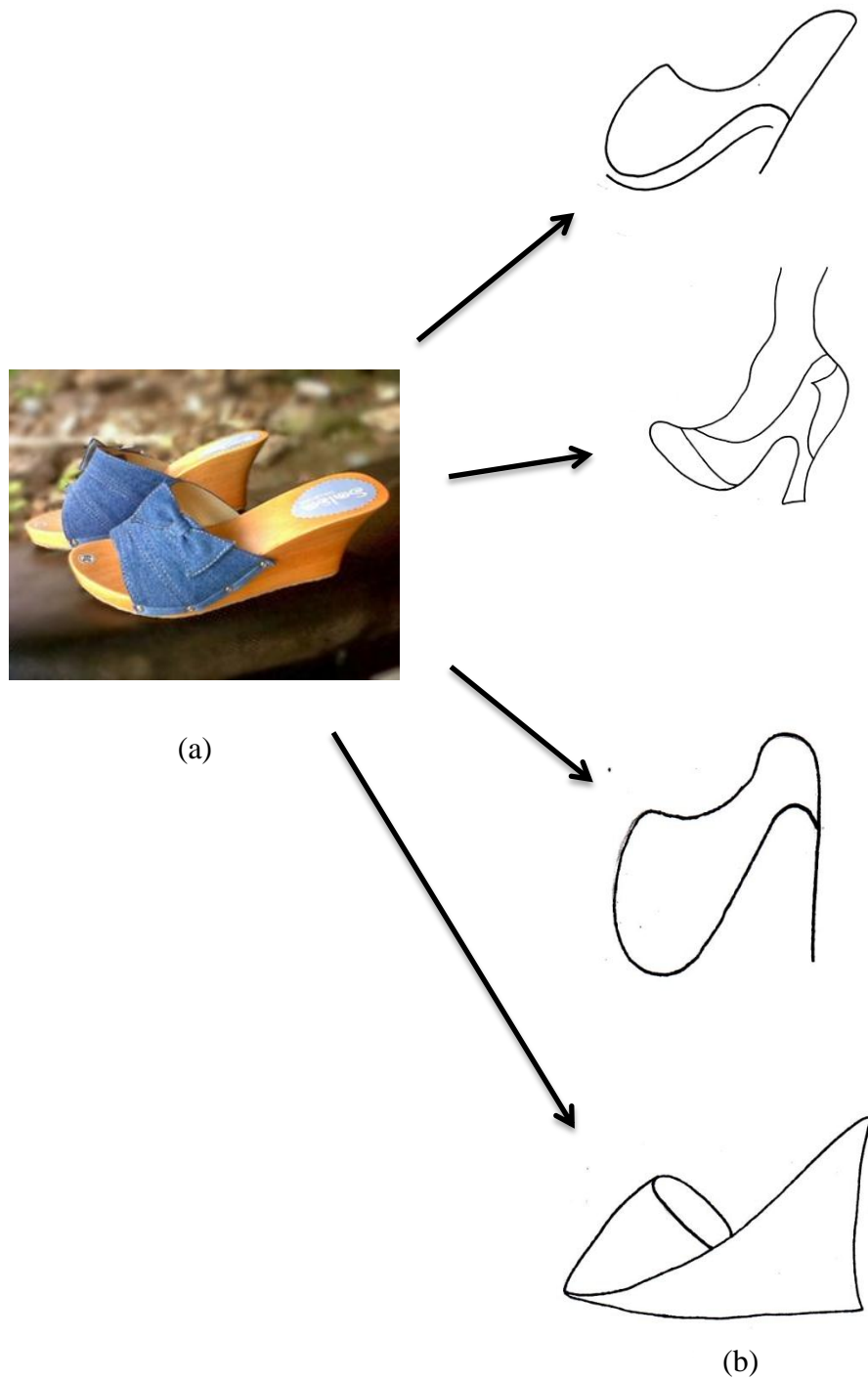
(Sumber: www.kelomtasik.com)

(b) **Motif kelom jangkung**

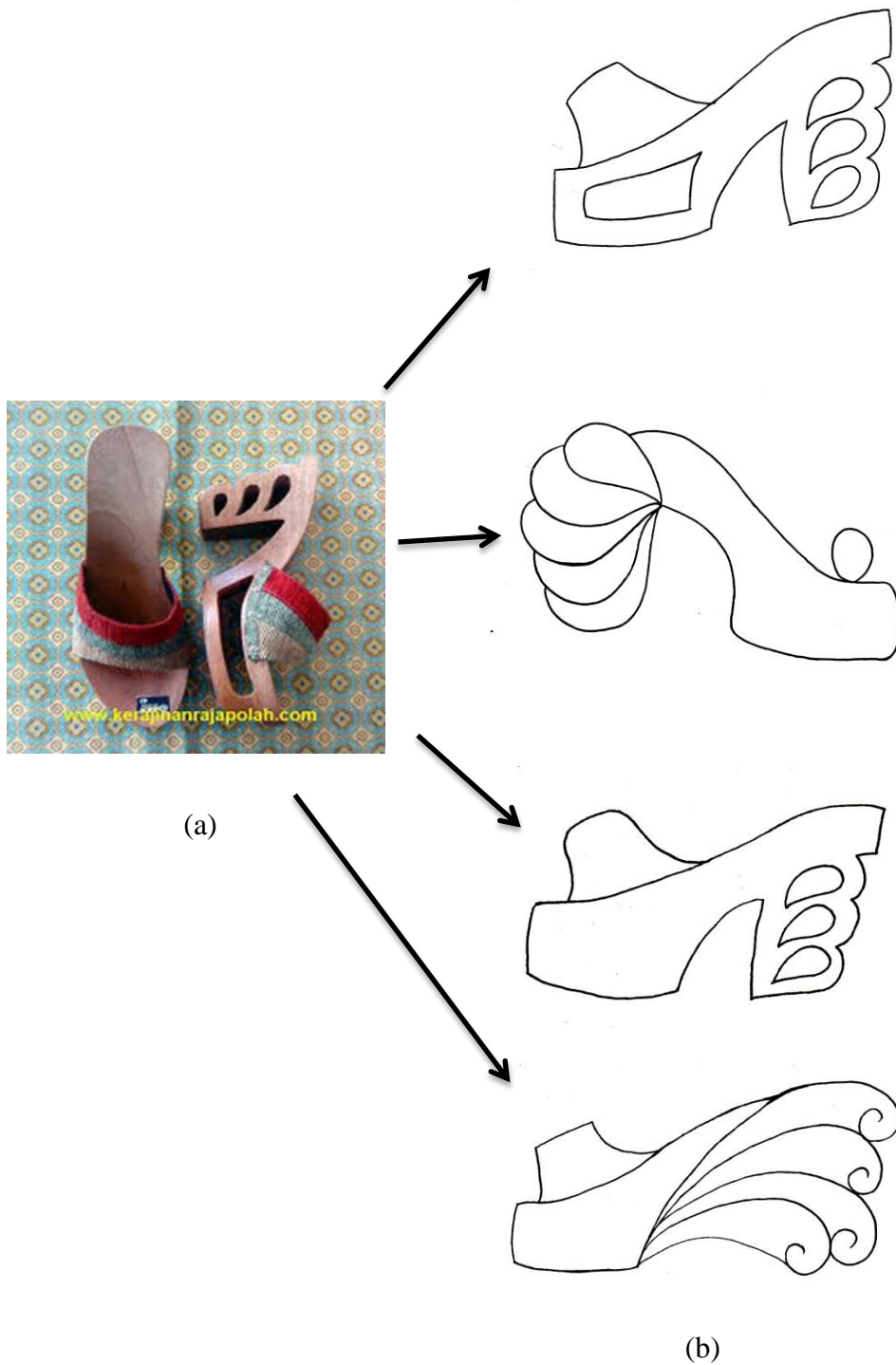
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)



Gambar 36: (a) **kelom geulis jenis ukiran tumit atas**
 (Sumber: www.kelomtasik.com)
 (b) **Motif kelom teratai**
 (Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)



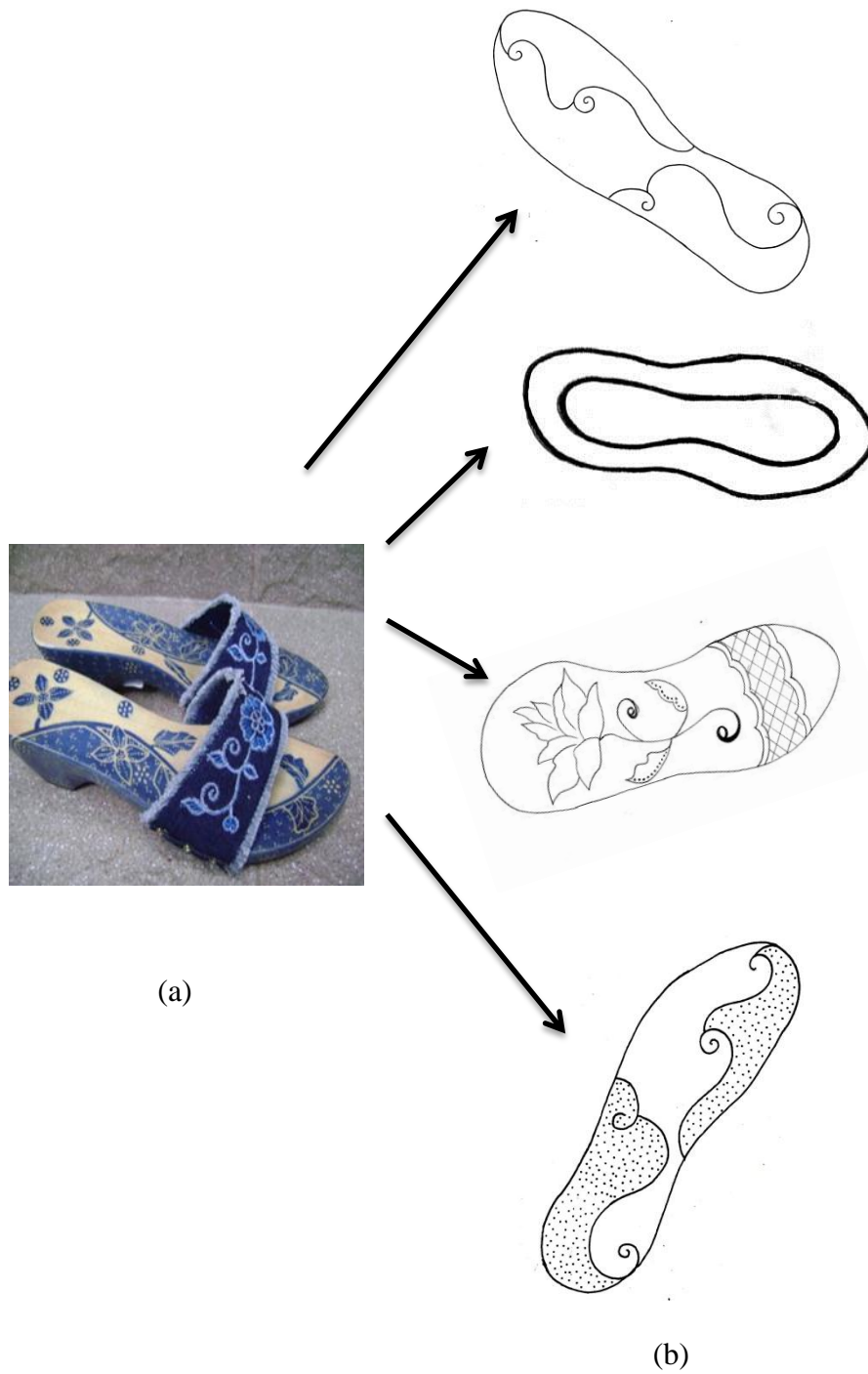
Gambar 37: (a) **Kelom geulis jenis wedges**
 (Sumber: www.kelomtasik.com)
 (b) **Motif kelom parang**
 (Sumber: Dokumentasi Elis SitiAminah, 2016)



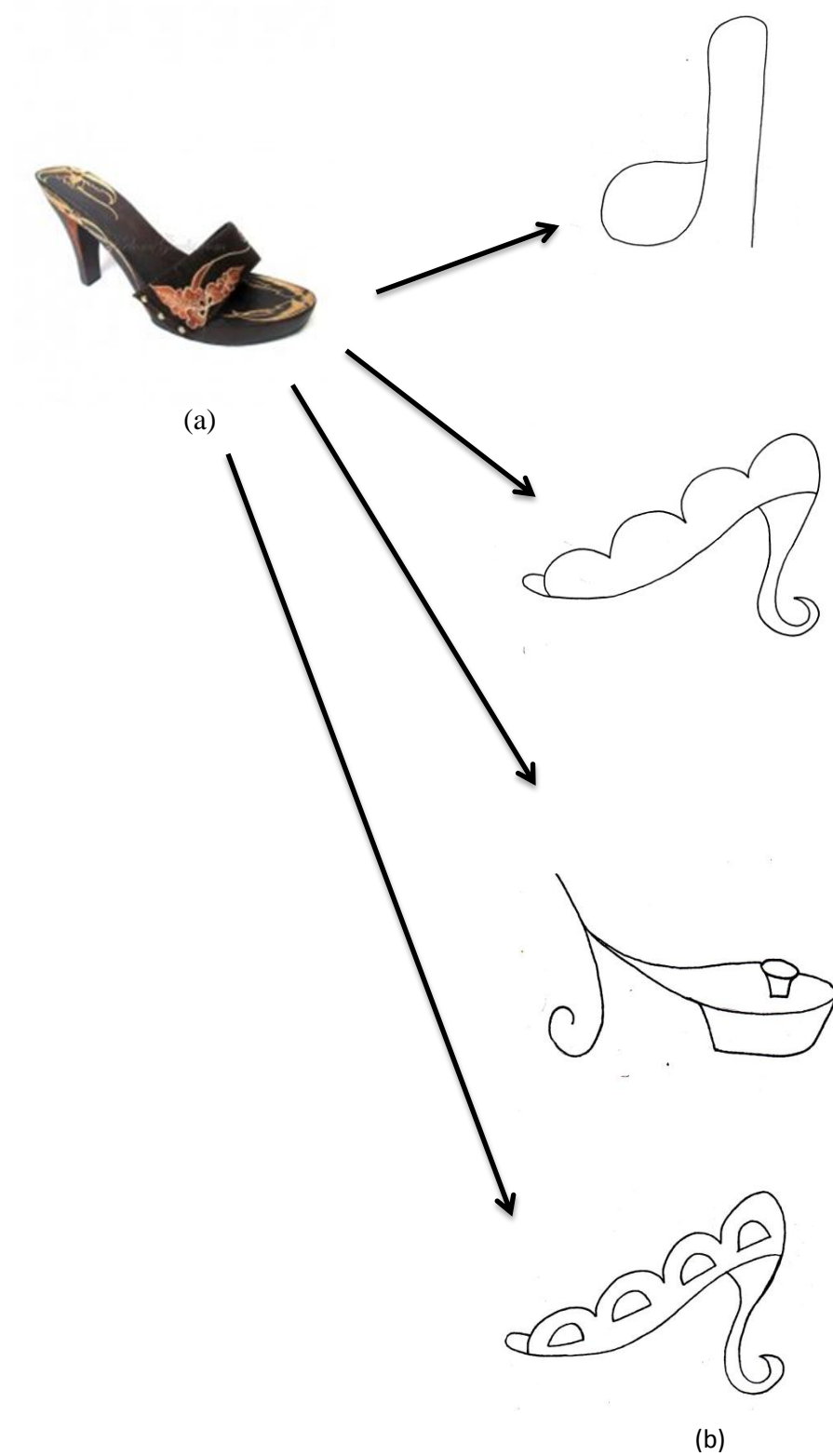
Gambar. 36

(a) **kelom geulis jenis ukiran tumit atas**(Sumber: www.kelomtasik.com)(b) **Motif kelom melati**

(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

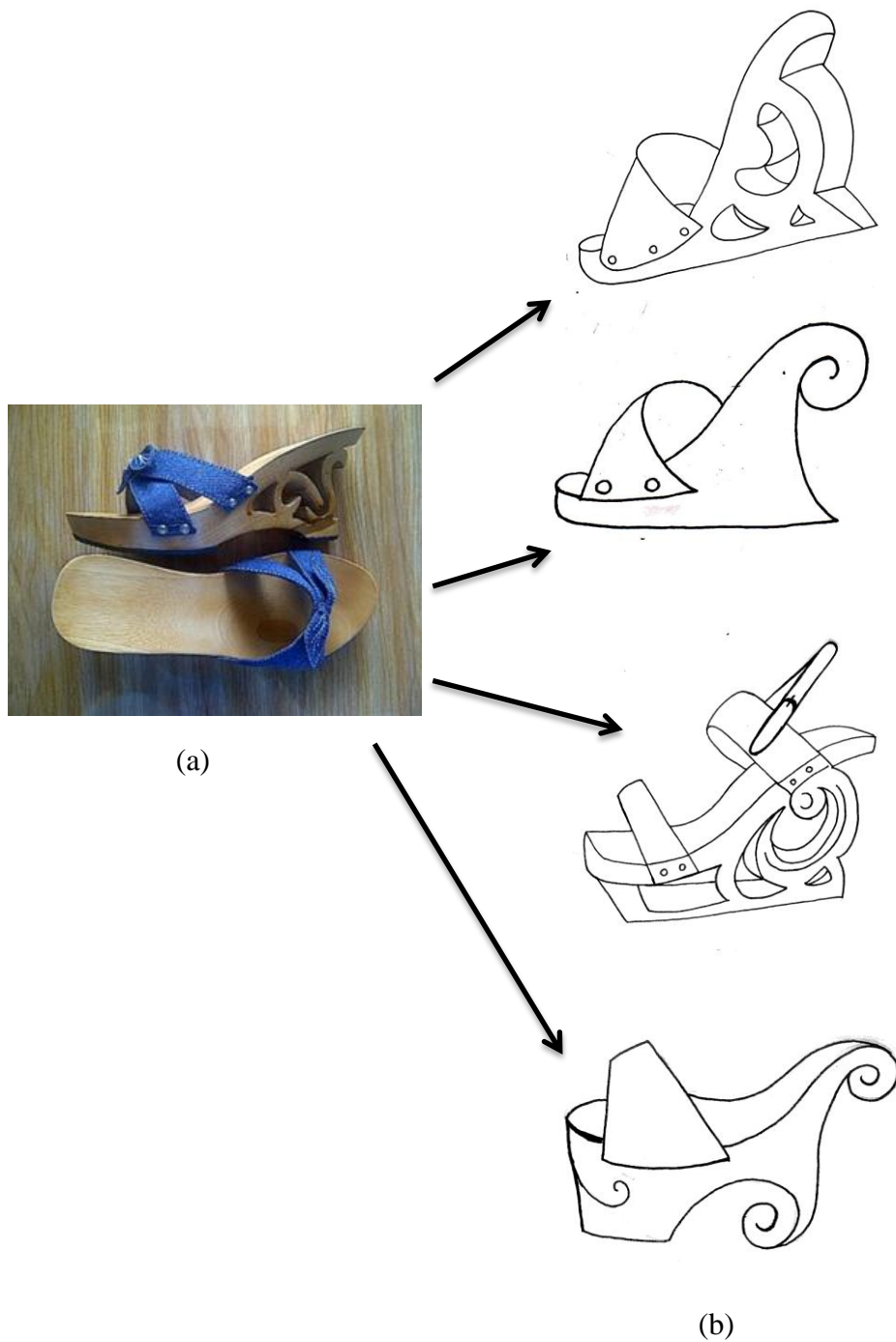


Gambar 38: **Kelom geulis jenis batik**
 (Sumber: www.kelomtasik.com)
(b) Motif dampal kelom
 (Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

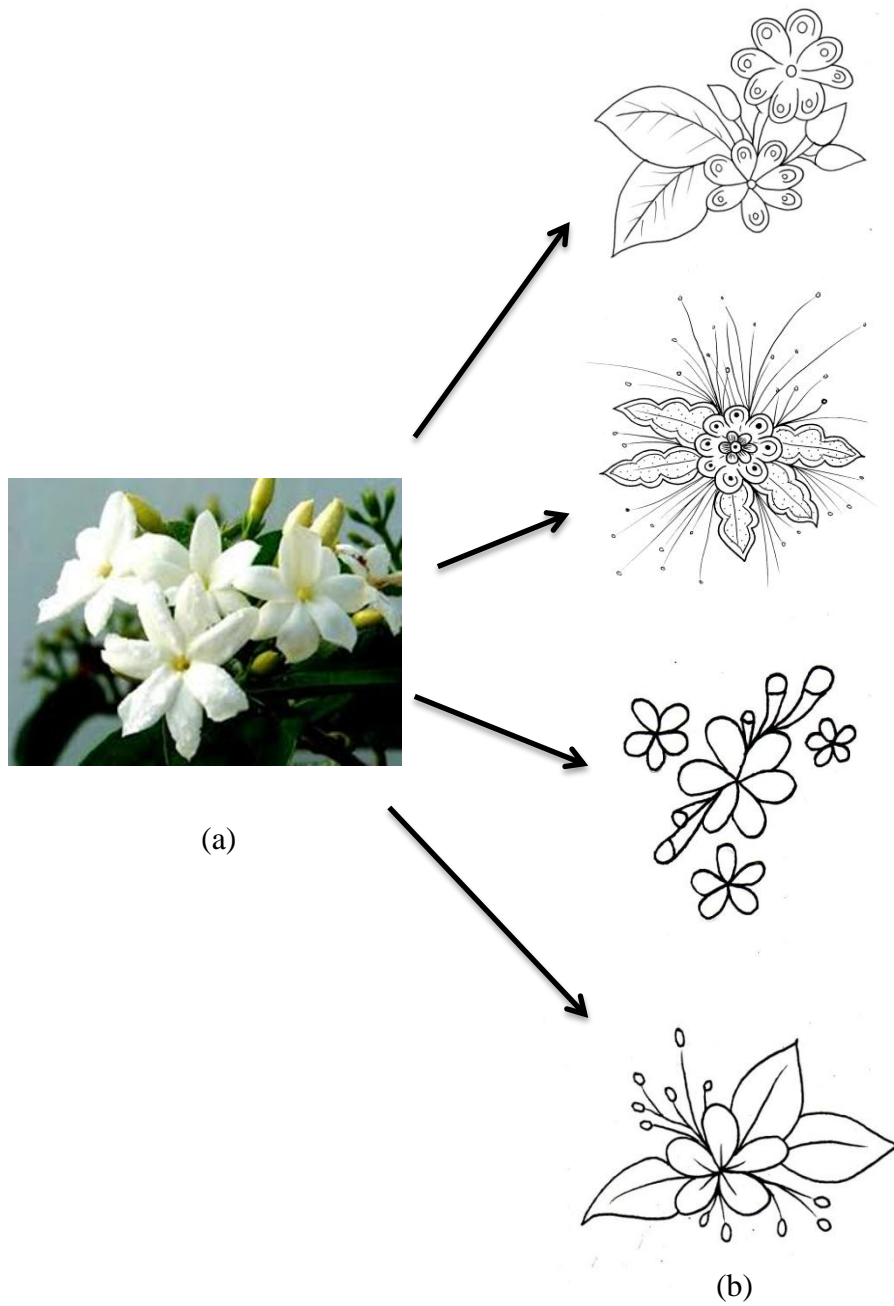


Gambar 39: (a) **Kelom geulis jenis *high heel* ukiran**
(Sumber: www.kelomtasik.com)

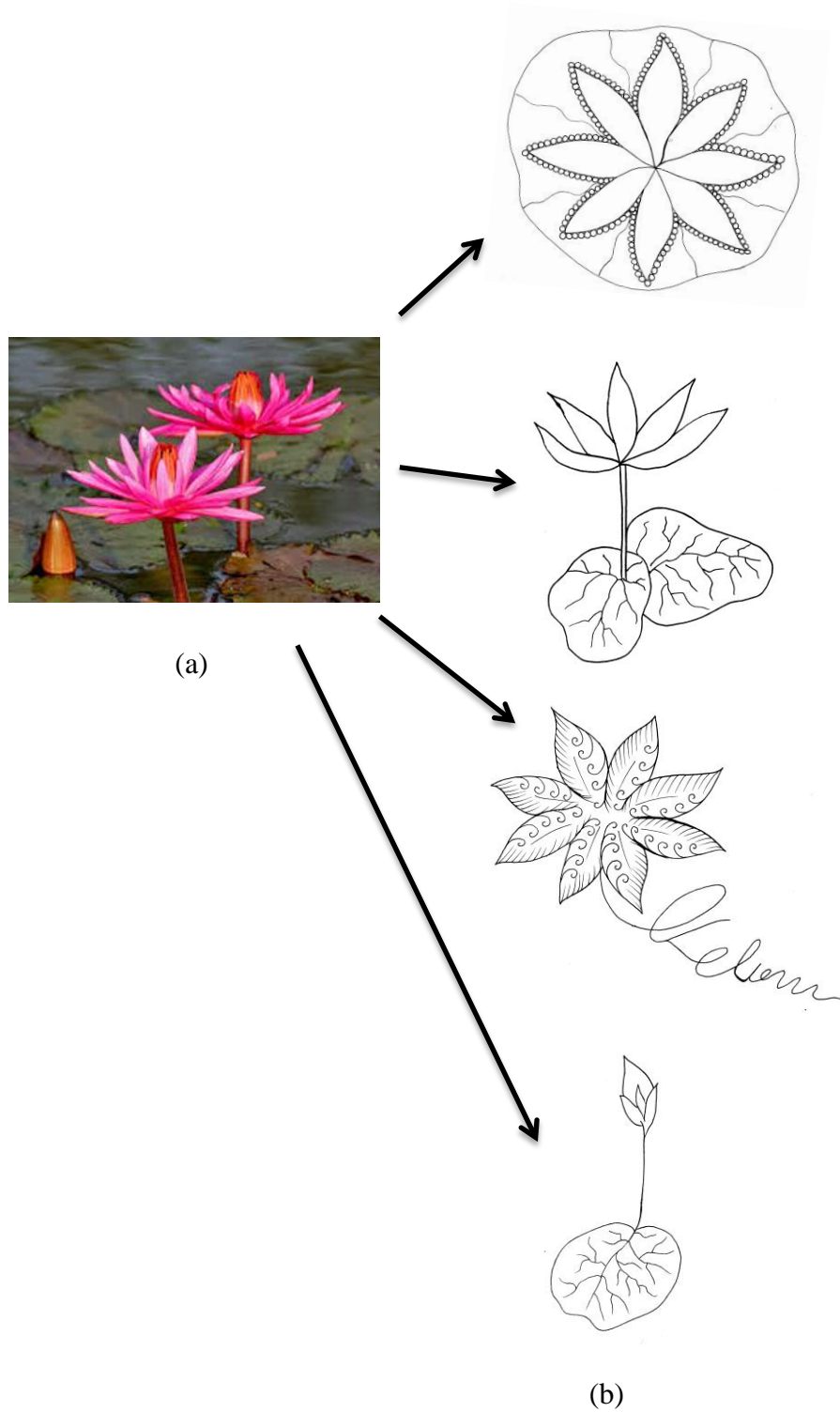
(b) **Motif kelom daun**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)



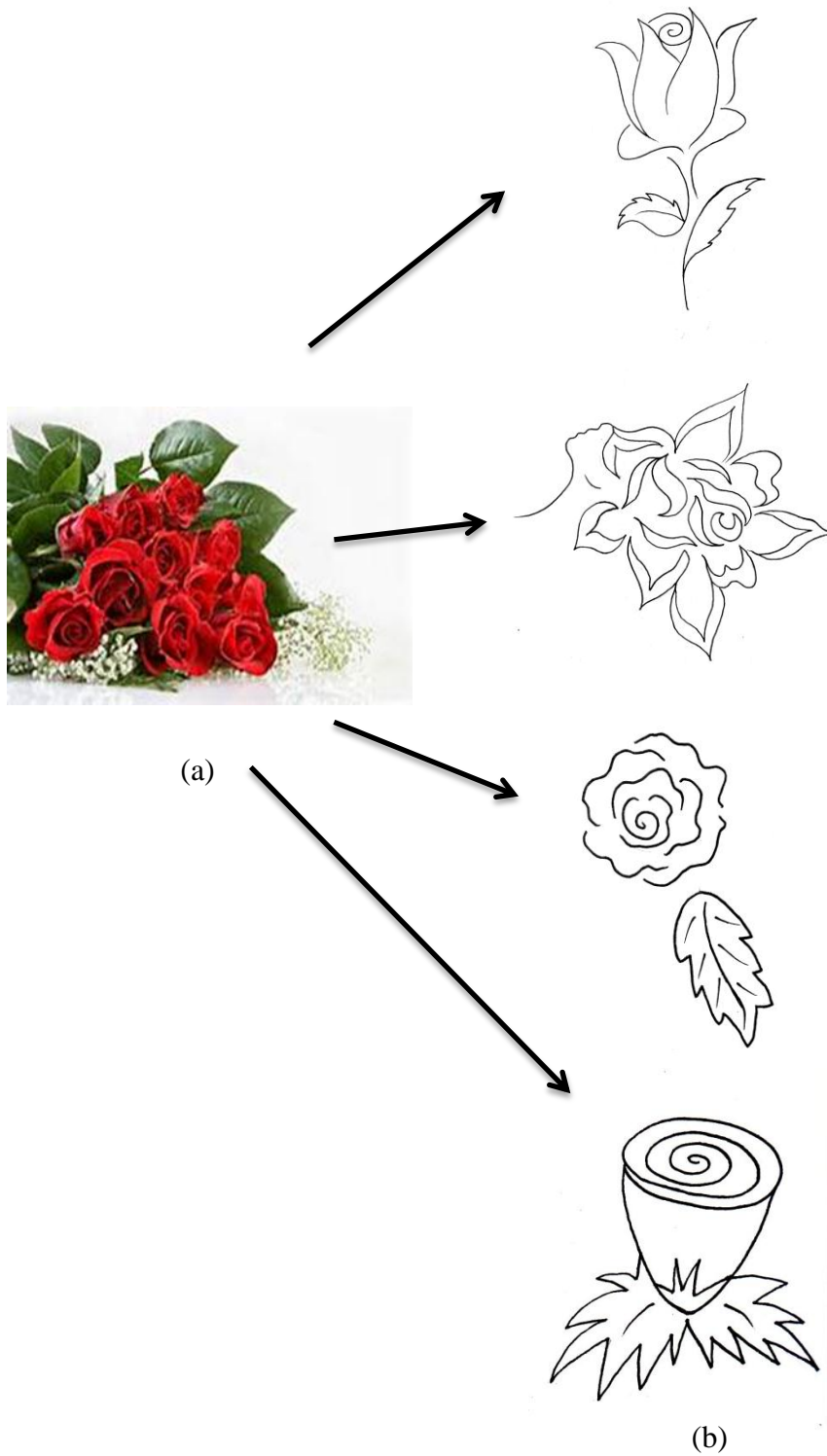
Gambar 40: (a) **Kelom geulis jenis ukiran tungkai 2**
 (Sumber: www.kelomtasik.com)
 (b) **Motif kelom anggrek**
 (Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)



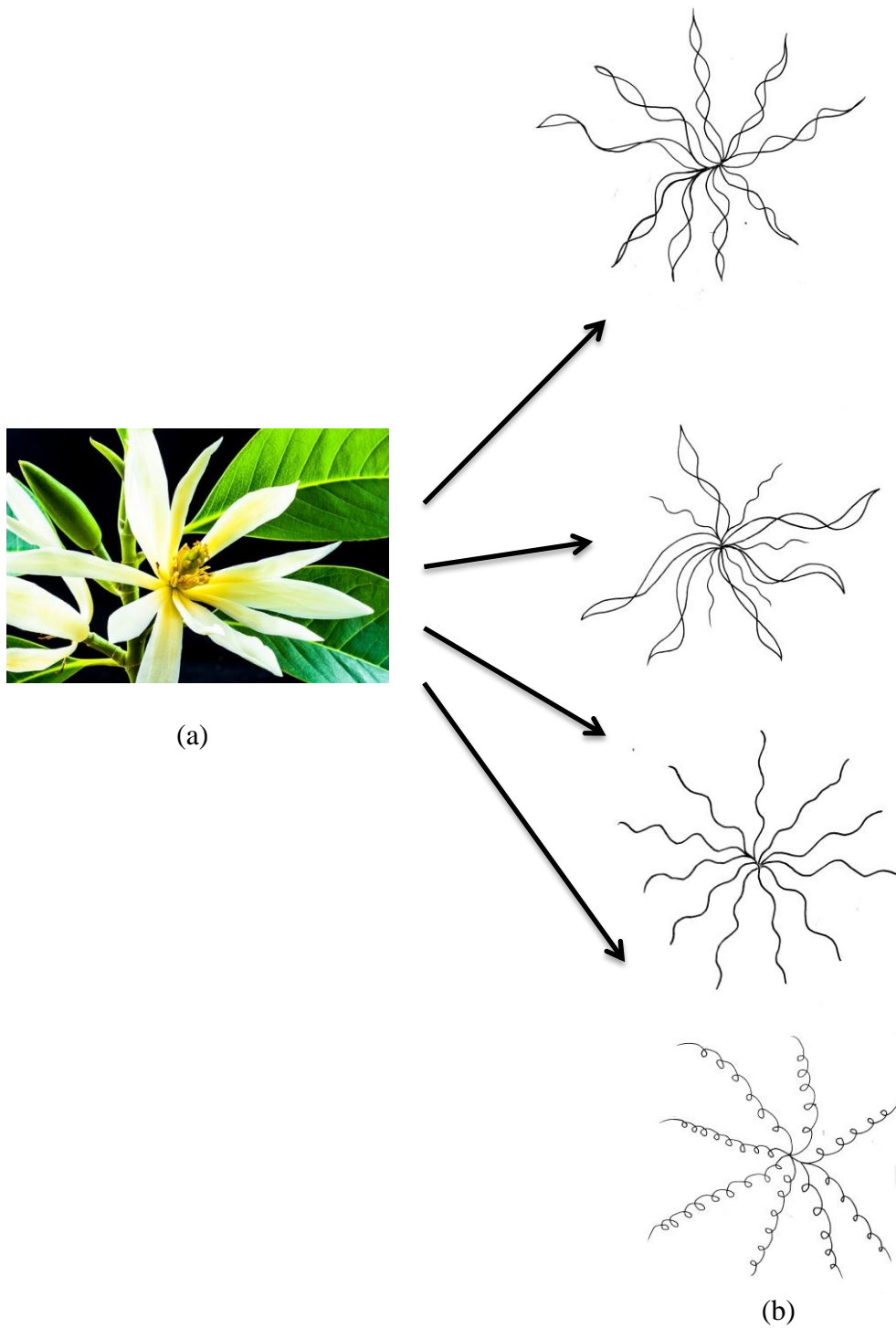
Gambar 41: (a) **Bunga melati**
(Sumber: www.google.com)
(b) **Motif bunga melati**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)



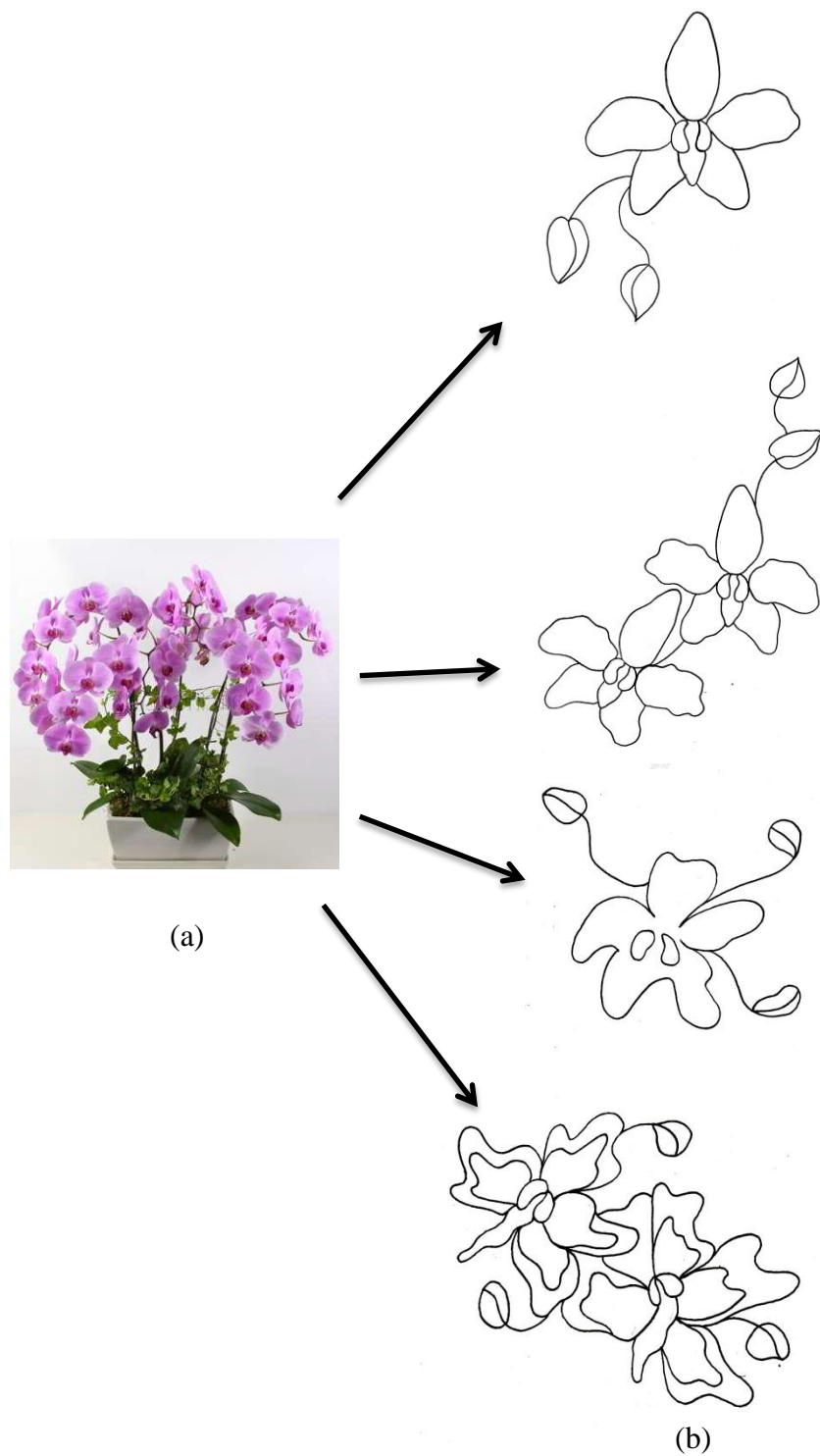
Gambar 42: (a) **Bunga teratai**
 (Sumber: www.google.com)
 (b) **Motif teratai**
 (Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)



Gambar 43: (a) **Bunga mawar**
(Sumber: www.google.com)
(b) **Motif bunga mawar**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)



Gambar 44: (a) **Bunga cempaka**
(Sumber: www.google.com)
(b) **Motif cempaka**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

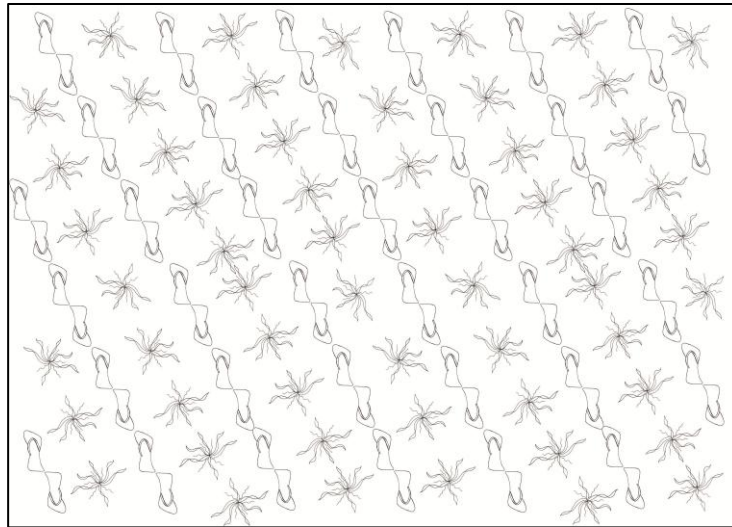


Gambar 45: (a) Bunga anggrek
(Sumber: www.google.com)
(b) Motif anggrek
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

B. Pembuatan Pola

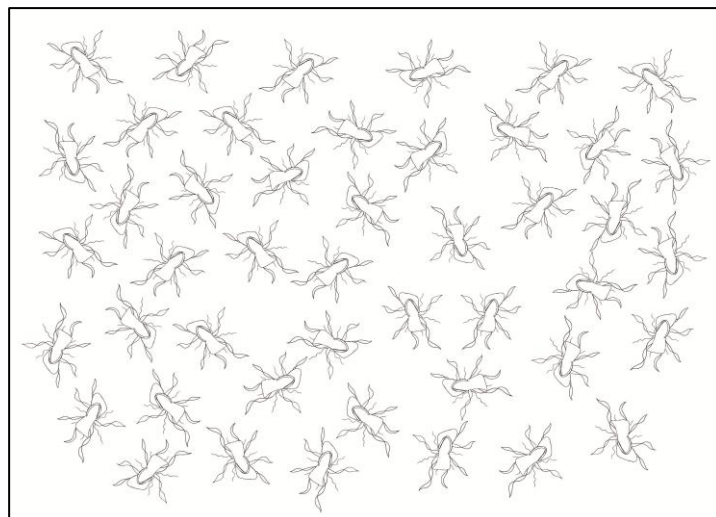
Setelah membuat beberapa motif alternatif, langkah selanjutnya adalah pembuatan pola.

1. Pola kelom capit 1



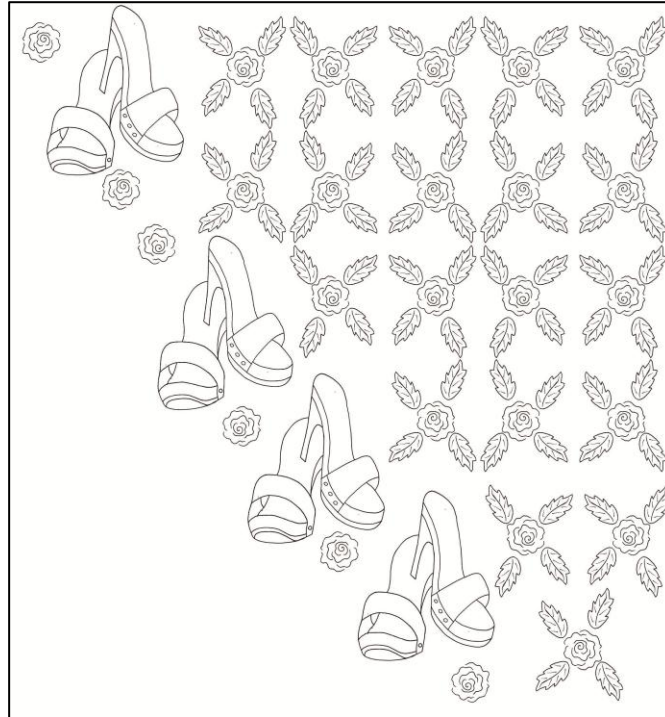
Gambar 46: Pola kelom capit 1
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

2. Pola kelom capit 2



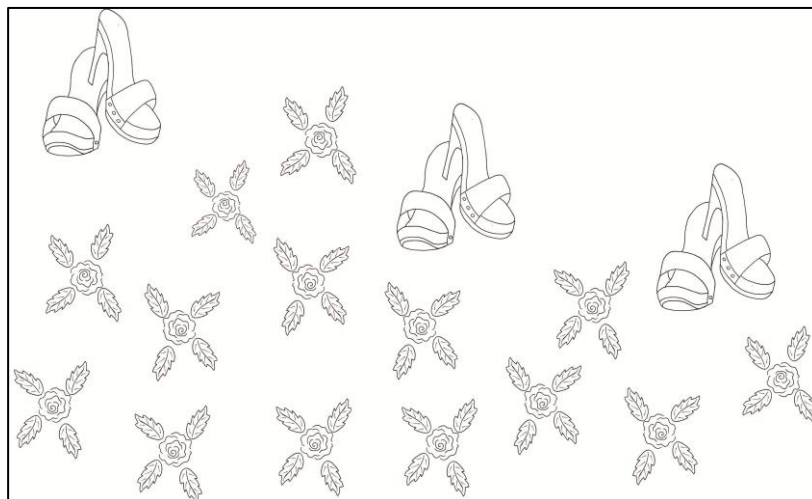
Gambar 47: Pola kelom capit 2
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

3. Pola kelom jangkung 1



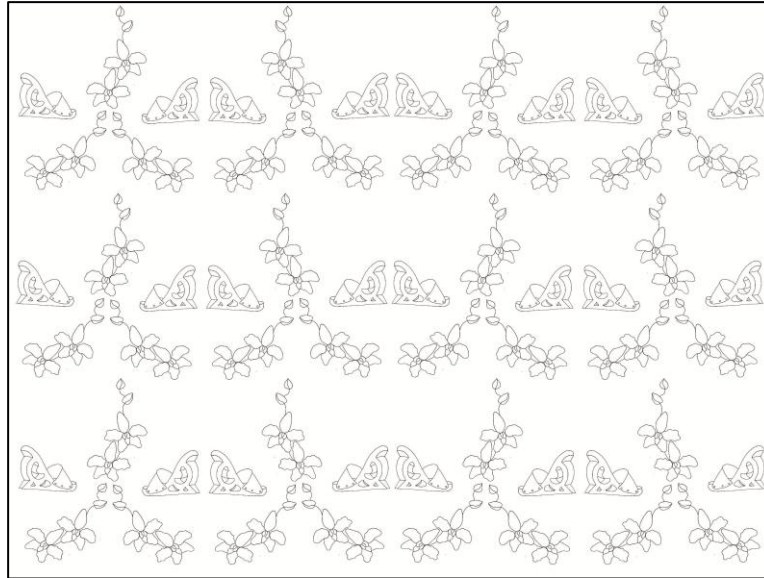
Gambar 48: **Pola kelom jangkung 1**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

4. Pola kelom jangkung 2



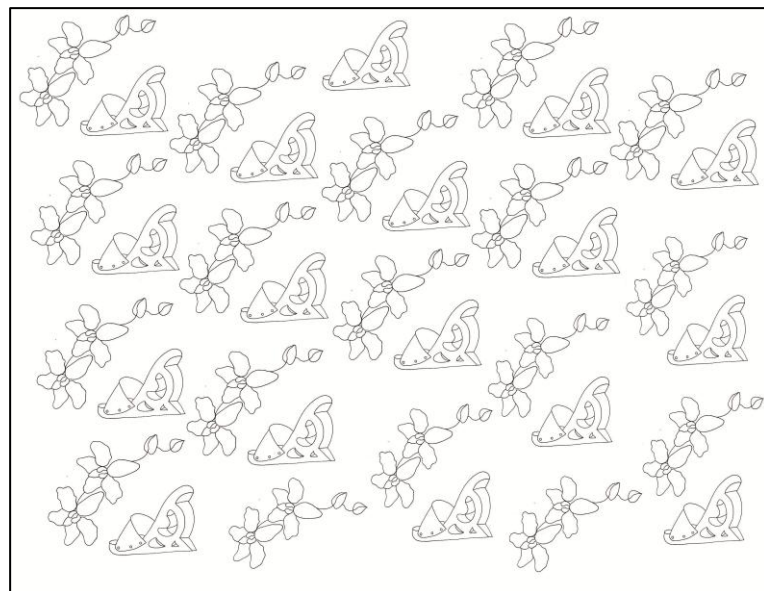
Gambar 49: **Pola kelom jangkung 2**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

5. Pola kelom anggrek 1



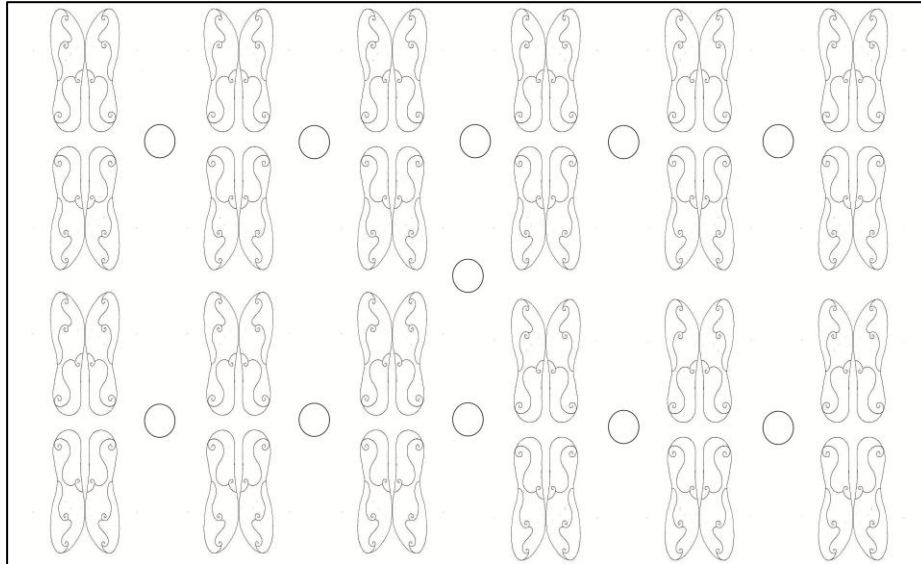
Gambar 50: Pola kelom anggrek 1
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

6. Pola kelom anggrek 2



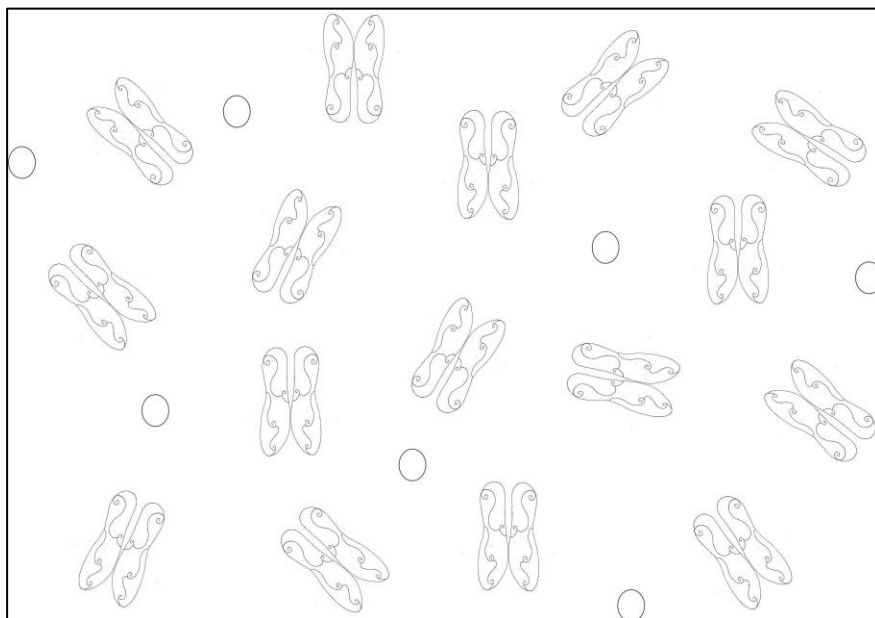
Gambar 51: Pola kelom anggrek 2
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

7. Pola dampal kelom1



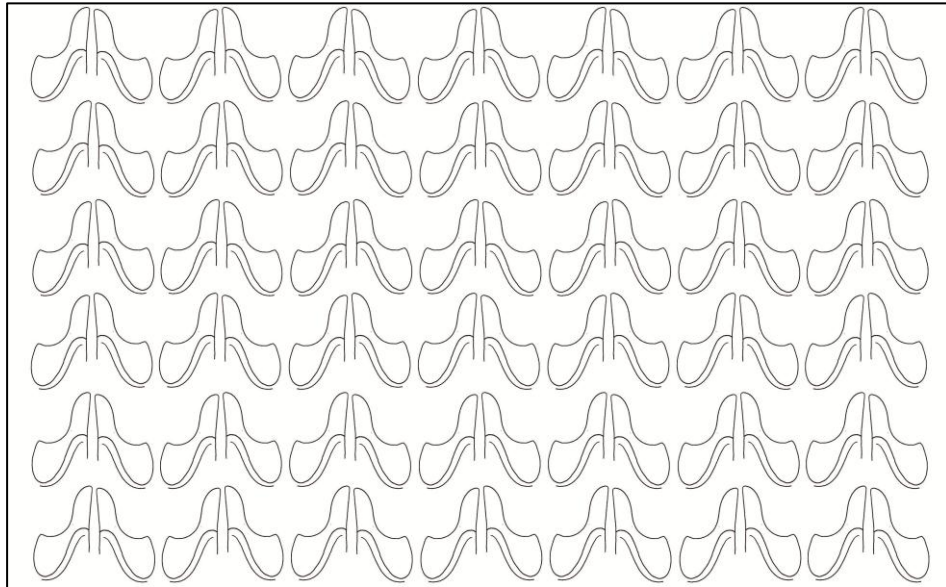
Gambar 52: Pola dampal kelom 1
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

8. Pola dampal kelom 2



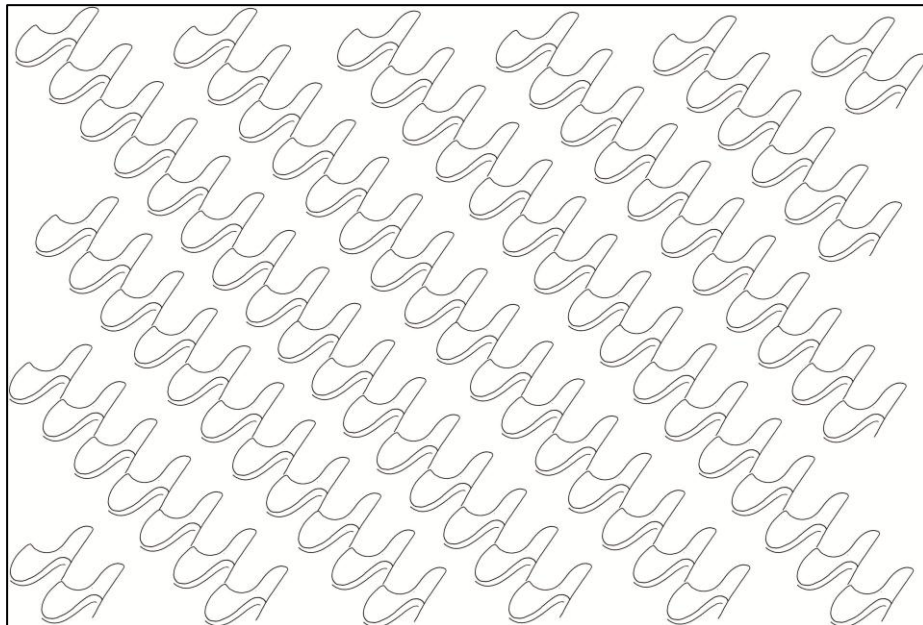
Gambar 53: Pola dampal kelom 2
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

9. Pola kelom parang 1



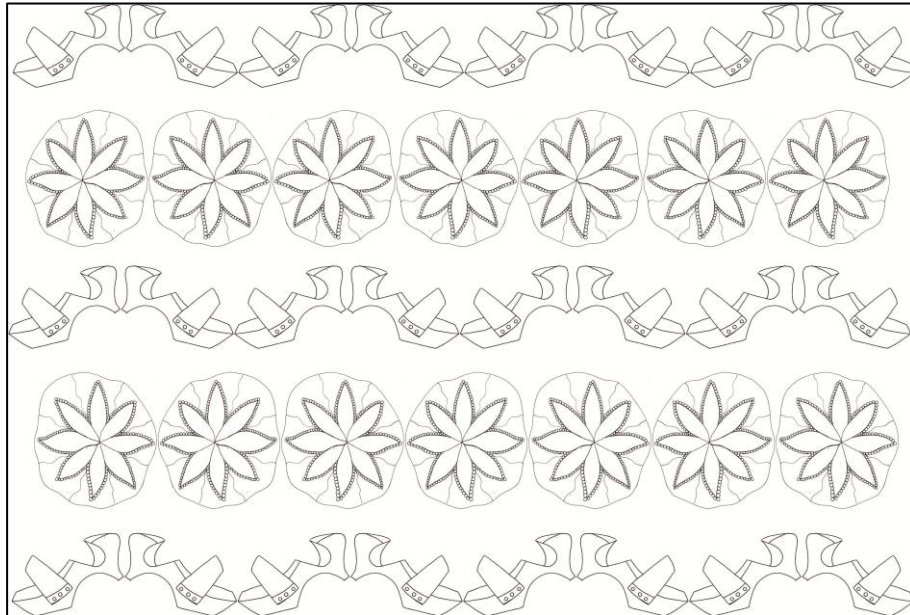
Gambar 54: Pola kelom parang 1
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

10. Pola kelom parang 2



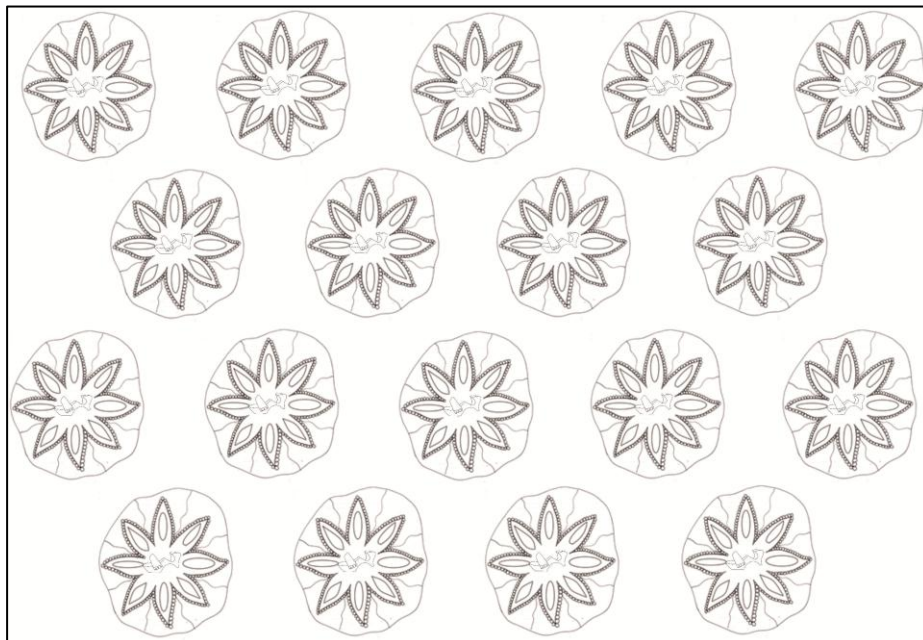
Gambar 55: Pola kelom parang 2
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

11. Pola kelom teratai 1



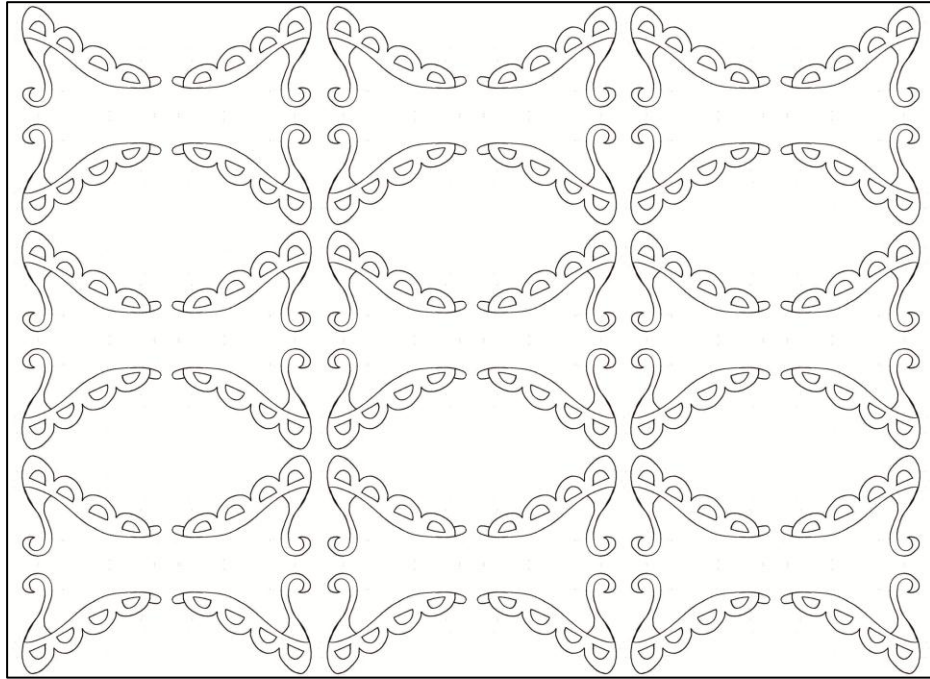
Gambar 56: **Pola kelom teratai 1**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

12. Pola kelom teratai 2



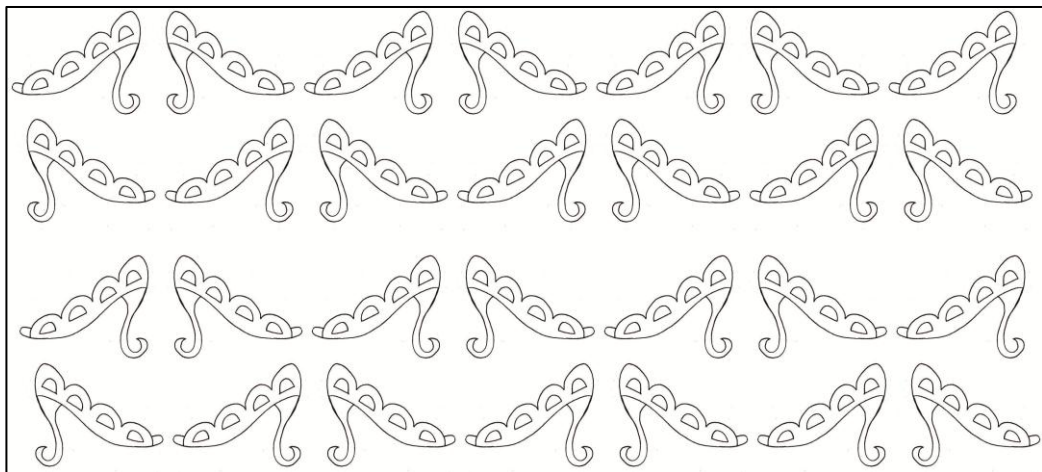
Gambar 57: **Pola kelom teratai 2**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

13. Pola kelom daun 1



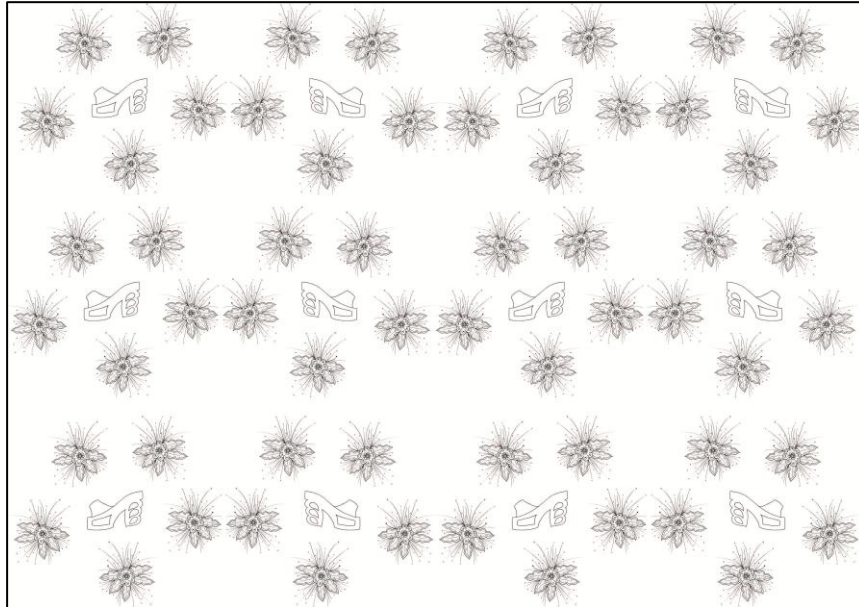
Gambar 58: **Pola kelom daun 1**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

14. Pola kelom daun 2



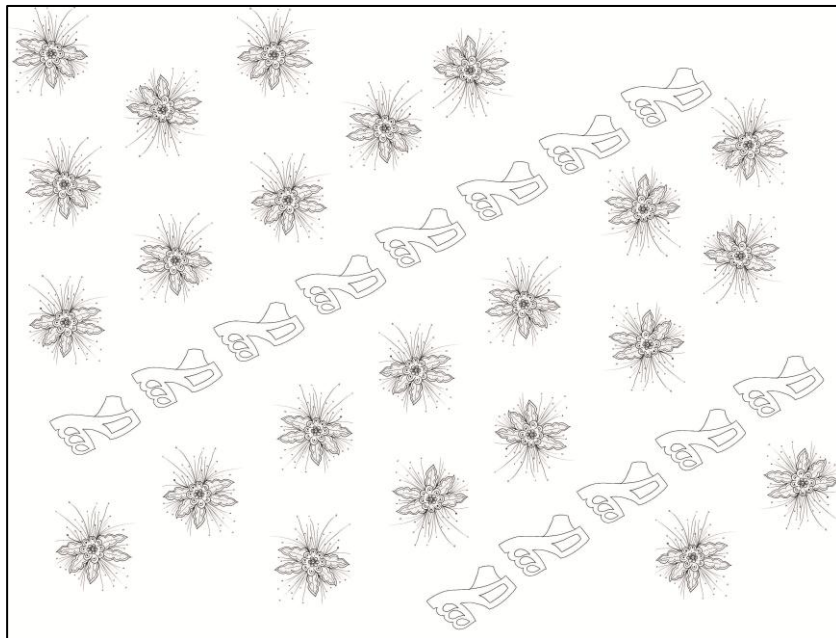
Gambar 59: **Pola kelom daun 2**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

15. Pola kelom melati 1



Gambar 60: **Pola kelom melati 1**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

16. Pola kelom melati 2



Gambar 61: **Pola kelom melati 2**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

C. Perwujudan Karya

1. Mencuci Kain



Gambar 62: **Mencuci kain**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

2. Menjemur kain



Gambar 63: **Menjemur kain**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

3. Memindahkan Pola di kain



Gambar 64: **Memindahkan pola di kain**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

4. Nglowong



Gambar 65: **Nglowong**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

5. Pewarnaan

Pewarnaan dilakukan dengan menggunakan zat pewarna kimia dan zat pewarna alami.



Gambar 66: **Proses pewarnaan dengan teknik nyolet**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

6. Nembok



Gambar 67: **Nembok**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

7. Isen-isen



Gambar 68: **Ngiseni**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

8. Mengunci Warna



Gambar 69: **Penguncian warna dengan *watter glass***
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

9. Memberi malam parafin



Gambar 70: **Memberi malam parafin**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)



Gambar 71: **Hasil setelah pemberian malam parafin**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

10. Pencelupan warna kedua



Gambar 72: **Pewarnaan dengan teknik celup**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

11. Pelorodan



Gambar 73: **Pelorodan**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

12. Pemotongan Kain Batik Sebelum Dibordir



Gambar 74: **Memola dan memotong kain batik**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

13. Membordir



Gambar 75: (a) **Bordir teknik tutupan**
(b) **Bordir teknik bulu kusut**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

14. Menjahit



Gambar 76: **Menjahit**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

15. Finishing



Gambar 77: **Menyetrika**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

16. Proses Pewarnaan Alami

(a) Pemilihan Bahan



Gambar 78: **Memotong daun pandan**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)



Gambar 79: **Merendam kayu tingi**
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

(b) Proses Ekstraksi



Gambar 80: Merebus bahan

(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)



Gambar 81: Penyaringan

(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

(c) Pewarnaan



Gambar 82: Pewarnaan alami dengan teknik celup
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

Dalam penciptaan karya batik bordir dengan motif kelom geulis pada busana rok panjang mojang Priangan memiliki ukuran panjang masing-masing kain 2-2,5 m. bahan dasar kain yang digunakan adalah katun prima dan katun primisima.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan motif kelom geulis untuk rok panjang mojang Priangan adalah teknik batik tulis. Proses pewarnaan pada semua bahan menggunakan teknik tutup celup colet dan ikat. Kain yang sudah menjadi batik kemudian dibordir pada bagian motif tertentu. Hal ini lah yang membuat karya batik motif kelom geulis ini lain daripada yang lain.

Berikut akan dibahas satu persatu karya batik bordir ditinjau dari segi fungsi, bahan, proses, estetis, ergonomis, dan ekonomis.

1. Motif Kelom Capit



Gambar 83: **Batik Bordir Kelom Capit**
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Nama Karya	: Batik Bordir Kelom Capit
Ukuran	: 1,15 m X 2 m
Media	: Kain mori primisima
Teknik pewarnaan	: Tutup celup
Resep pewarnaan	: pewarnaan ke-1
	Pewarna: ½ kg daun pandan + 5lt air
	Pengunci warna: tunjung
	Pewarnaan ke-2
	Pewarna: 1kg kayu tingi + 10 lt air
	Pengunci warna: tunjung

a. Aspek fungsi

Karya batik bordir kelom capit ini berfungsi sebagai busana pokok rok panjang mojang Priangan Tasikmalaya yang dapat dipakai pada acara arisan. Motif kelom capit terinspirasi dari model sandal kelom jenis capit yang dipadukan dengan bunga cempaka. Motif kelom capit mempunyai makna rasa tanggung jawab. Oleh karena itu diharapkan mojang yang memakainya dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang menjadi amanah orang lain yang dipercayakan kepadanya.

b. Aspek bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya batik bordir kelom capit adalah jenis kain mori primisima, sedangkan untuk bahan perintang warnanya menggunakan malam. Kain mori primisima dipilih karena jenis kain ini memiliki kualitas yang baik apabila dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan kain batik. Selain itu, kain mori primisima memiliki daya serap yang baik terhadap benda cair, sehingga akan mempermudah proses pewarnaan.

Pewarnaan batik bordir kelom capit menggunakan pewarnaan alami, pewarnaan alami dipilih karena untuk meminimalisir pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah pewarna batik. Pewarna alami yang dipakai dalam pewarnaan batik bordir kelom capit adalah $\frac{1}{2}$ kg daun pandan, 1kg kayu tingi, dan difiksasi dengan menggunakan tunjung.

c. Aspek proses

Proses pembuatan batik bordir kelom capit diawali dengan membuat 4 motif alternatif yang terinspirasi dari kelom geulis jenis sandal jepit anak-anak

dan 4 motif alternatif dari bunga cempaka yang kemudian dipilih satu motif kelom capit dan satu motif cempaka paling baik dan kemudian dikombinasikan sehingga tercipta motif yang indah, langkah selanjutnya adalah pembuatan pola batik di kertas manila yang kemudian dipindahkan pada kain mori primisima. Sebelum proses pemindahan pola pada kain mori, sebaiknya kain mori dimordan terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan kelunturan pada saat mewarna batik dengan pewarna alami.

Setelah pemindahan pola pada kain mori, selanjutnya adalah proses pencantingan yaitu nglowong dan isen. Dilanjutkan dengan pewarnaan pertama menggunakan daun pandan yang sebelumnya diekstraksi terlebih dahulu dengan cara perebusan yang kemudian dilakukan penyaringan untuk mendapatkan warna yang diinginkan. Pencelupan batik dengan pewarna alami dilakukan sebanyak 8-9 kali secara bertahap hal ini dilakukan agar pewarna alami dapat merata dengan baik di kain. Setelah pewarnaan pertama selesai, selanjutnya adalah nembok padabaagian motif alas kelom capit. Proses pewarnaan kedua dilakukan dengan menggunakan kayu tingi yang sebelumnya telah diekstraksi terlebih dahulu. Proses pencelupannya sama halnya dengan proses pencelupan pewarna pertama dilakukan sebanyak 8-9 kali dan pada setiap pencelupannya dicelupkan kedalam fixer tunjung yang sebelumnya sudah diendapkan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kelunturan warna alami pada saat pelorodan. Pada saat proses pewarnaan selesai, selanjutnya adalah pelorodan kain batik menggunakan *watterglass*.

Setelah proses pembatikan selesai, selanjutnya adalah pemotongan kain batik sesuai dengan pola yang diinginkan, kemudian melakukan pembordiran pada motif-motif tertentu dengan menggunakan warna kontras dengan warna batik. Setelah proses pembordiran selesai, selanjutnya adalah menjahit kain batik bordir yang sebelumnya telah dipola menjadi bentuk rok, dan yang terakhir adalah *finishing* dengan menghilangkan benang sisa jahitan dan bordir yang kemudian dilakukan dengan penyetrican agar karya batik bordir motif kelom capit terlihat rapi.

d. Aspek estetis

Keindahan motif kelom capit adalah motif kelom capit yang timbul oleh bordiran benang warna coklat sehingga menambah nilai estetis. Serta warna krem yang lembut memberi kesan sederhana dan kalem.

e. Aspek ergonomis

Aspek ergonomis merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam setiap proses penciptaan karya seni terapan. Keamanan dan kenyamanan produk pakai penting sekali karena berkaitan erat dengan pemakainya. Oleh karena itu rok panjang batik bordir motif kelom capit ini didesain dengan model rok lilit sehingga dapat dipakai oleh mojang yang memiliki ukuran pinggang baik kecil, sedang, maupun besar.

f. Aspek ekonomis

Karya rok panjang batik bordir motif kelom capit ditujukan untuk kalangan menengah keatas. Karena mengingat bahan yang dipilih sangat penuh pertimbangan untuk mendapatkan kualitas baik. Seorang desainer haruslah

pandai-pandai mempertimbangkan aspek ekonomis karena sangat erat sekali kaitannya dengan biaya produksi yang harus dikeluarkan, dan tentunya dapat memprediksikan kemungkinan kerugian yang akan ditanggung apabila dalam proses perancangannya kurang maksimal.

2. Motif Kelom Jangkung



Gambar 84: **Batik Bordir Kelom Jangkung**
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Nama Karya	: Batik Bordir Kelom Jangkung
Ukuran	: 1,15 m X 2 m
Media	: Kain mori prima
Teknik pewarnaan	: colet, Tutup celup
Resep pewarnaan	: pewarnaan ke-1
	Pewarna: 2 gram remasol merah + 2 gram remasol kuning GC+ 1gram soda kue + air 100 ml
	Pengunci warna: watter glass
	Pewarnaan ke-2
	Larutan 1: 10 gr garam violet B + 2 lt air dingin
	Larutan 2: 10 gr Napthol AS-+ 5gr costic + 3 gr TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin

a. Aspek fungsi

Karya batik bordir rok panjang kelom jangkung dapat dipakai dalam kesempatan acara pesta pernikahan, karena motif kelom jangkung yang dipadukan dengan bunga mawar melambangkan cinta kasih. Diharapkan mojang yang memakai rok batik bordir dengan motif kelom jangkung memiliki rasa penuh cinta kasih baik terhadap sesama manusia maupun terhadap alam sekitar.

b. Aspek bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik bordir kelom jangkung menggunakan kain mori prima dengan ukuran panjang 2 m dan lebar 1,15m. sedangkan bahan yang digunakan dalam proses pembatikannya menggunakan malam warna coklat sebagai perintang warnanya, dan malam putih parafin digunakan untuk menimbulkan efek pecah-pecah. Pewarna yang dipakai untuk batik bordir motif kelom jangkung adalah 2 gram remasol merah + 2 gram remasol kuning + 1gram soda kue + air 100 ml. Kemudian untuk pewarnaan kedua menggunakan (10 gr garam violet B + 2 lt air dingin) + (10 gr Naphthol AS- + 5gr costic + 3 gr TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin).

c. Aspek proses

Proses pembuatan batik bordir motif kelom jangkung diawali dengan pembuatan motif alternatif, kemudian pembuatan pola di kertas manila, setelah itu memindahkan pola yang dibuat di kertas manila ke atas kain mori prima, sebelum dipola di atas kain, kain mori dicuci terlebih dahulu dengan menggunakan T.R.O untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang menempel pada kain.

Teknik batik yang dilakukan adalah teknik batik tulis, setelah pencantingan selesai, berikutnya adalah proses pewarnaan pertama menggunakan teknik colet warna remasol dengan pengunci warna *watterglass*. Sebelum dilanjutkan dengan pewarnaan kedua, bidang yang masih kosong atau yang tidak digambar pola diberi malam parafin dengan cara dikuaskan, dan diremas-remas oleh tangan supaya timbul efek pecah-pecah ketika pewarnaan kedua dilakukan. Pewarnaan kedua menggunakan teknik celup dengan pewarna naphthol. Selanjutnya adalah pelorodan dengan menggunakan *watterglass* yang dilarutkan dengan air panas.

Langkah selanjutnya adalah proses pembordiran pada motif-motif tertentu, kemudian proses penjahitan yang terakhir adalah *finishing* dengan merapikan benang sisa jahitan dan bordir kemudian menyetrika batik bordir, hal ini bertujuan agar karya busana rok panjang batik bordir motif kelom jangkung terlihat rapi.

d. Aspek estetis

Bordiran bunga mawar yang nampak tiga dimensi mampu memberikan kesan mewah. Inilah yang menjadi keunikan motif kelom jangkung yang di desain dengan motif sasirangan sehingga mojang yang memakainya nampak terlihat awet muda.

e. Aspek ergonomis

Rok panjang batik bordir motif kelom jangkung ini di desain dengan model rok lilit sehingga dapat dipakai oleh mojang yang memiliki ukuran pinggang baik kecil, sedang, maupun besar.

f. Aspek ekonomis

Karya rok panjang batik bordir motif kelom jangkung ditujukan untuk kalangan menengah keatas. Karena mengingat bahan yang dipilih sangat penuh pertimbangan untuk mendapatkan kualitas baik dan proses produksi yang dilakukan secara detail dengan waktu yang cukup lama menjadikan batik bordir motif kelom jangkung memiliki kualitas tinggi.

3. Motif Kelom Anggrek



Gambar 85: **Batik Bordir Kelom Anggrek**
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Nama Karya	: Batik Bordir Kelom Anggrek
Ukuran	: 1,15 m X 2 m
Media	: Kain mori primisima
Teknik pewarnaan	: Tutup celup
Resep pewarnaan	: pewarnaan ke-1
	Larutan 1: 10gr Garam kuning GC + 2 lt air dingin
	Larutan 2: 10gr Naphtol AS-G + 5 gr costic + 3 gr TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin
	Pewarnaan ke-2
	Larutan 1: 10 gr Garam biru B + 2 lt air dingin
	Larutan 2: 10 gr Naphtol AS-BS + 5 gr costic + 3 gr TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin

a. Aspek fungsi

Motif kelom anggrek bermakna pantang menyerah. Analogi bunga anggrek dijelaskan oleh Thilaar dalam Witarsa (2015: 52) memiliki gaya dalam sikap kepemimpinan yaitu seorang pemimpin yang ulet, cara kerja yang intensif, tekun, giat dalam menghadapi berbagai tantangan, mampu menghormati dan menghargai kemampuan orang lain. Oleh karena itu motif kelom anggrek dapat memberikan sikap ulet kepada mojang yang memakainya.

b. Aspek bahan

Bahan yang digunakan untuk pembuatan batik bordir motif kelom panjang menggunakan kain mori primisima. Kain mori primisima dipilih karena memiliki kualitas baik dengan daya serap air yang tinggi, sehingga memudahkan proses pencelupan warna batik. Pewarna yang digunakan adalah pewarna naphtol dengan resep pada pewarnaan pertama (10gr Garam kuning GC + 2 lt air dingin) + (10 gr Naphtol AS-BS + 5 gr costic + 3 gr TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin. Sedangkan resep pada pewarnaan kedua adalah (10 gr Garam biru B + 2 lt air dingin) + (10gr Naphtol AS-G + 5 gr costic + 3 gr TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin).

c. Aspek proses

Proses pembuatan batik bordir kelom anggrek mula-mula membuat sket alternatif, pola alternatif, kemudian pemilihan motif dan pola yang kemudian dipindahkan keatas kain, setelah itu proses pencantingan, selanjutnya adalah proses pewarnaan pertama menggunakan pewarna naphtol (10gr Garam kuning + 2lt air dingin) + (10gr Naphtol AS-G + 5 gr costic + 3 gr TRO

(dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin. Setelah pewarnaan pertama selesai, kain batik ditiriskan dulu sampai benar-benar kering. Selanjutnya adalah nembok dan ngisen bagian motif yang akan tetap dipertahankan warnanya. Kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan kedua dengan resep (10 gr Garam biru B + 2lt air dingin) + (10 gr Naphtol AS-BS + 5 gr costic + 3 gr TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 ltr air dingin). Setelah pewarnaan kedua selesai, selanjutnya adalah pelorodan dengan menggunakan *watterglass*.

Proses berikutnya adalah pemolaan kain batik dengan sesuai ukuran desai rok yang diinginkan, kemudian dilanjutkan dengan proses pembordiran pada motif-motif tertentu, setelah proses pembordiran selesai, selanjutnya adalah pengkonstruksian atau proses penjahitan dan yang terakhir adalah *finishing* dengan cara menghilangkan benang sisa jahitan dan menyetrikan rok panjang batik bordir motif kelom anggrek agar terlihat rapi.

d. Aspek estetis

Selingan bordir teknik krancang pada kelopak bunga anggrek memberikan kesan klasik dan elegan kepada pemakainya, serta kombinasi warna kuning dan biru menjadikan batik bordir motif kelom anggrek ini sangat istimewa.

e. Aspek ergonomis

Desain busana rok motif kelom anggrek dibuat senyaman mungkin dengan model rok lilit sehingga dapat dipakai oleh mojang yang memiliki ukuran lingkar pinggang baik kecil, sedang, ataupun besar.

f. Aspek ekonomis

Karya rok panjang batik bordir motif kelom anggrek ditujukan untuk kalangan menengah keatas. Karena mengingat bahan yang dipilih sangat penuh pertimbangan untuk mendapatkan kualitas baik dan proses produksi yang dilakukan secara detail dengan waktu yang cukup lama menjadikan batik bordir motif kelom anggrek memiliki kualitas tinggi.

4. Motif Dampal Kelom



Gambar 86: **Batik Bordir Dampal Kelom**
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Nama Karya	: Batik Bordir Dampal Kelom
Ukuran	: 1,15 m X 2,5 m
Media	: Kain mori prima
Teknik pewarnaan	: Ikat, Tutup celup
Resep pewarnaan	: pewarnaan ke-1
	Pewarna: 10 gr remasol kuning + 2 gram remasol biru + 1gram soda kue + air 2 lt
	Pengunci warna: <i>watter glass</i>
	Pewarnaan ke-2
	Larutan 1: 10 gr Garam Kuning GC + 2 lt air dingin
	Larutan 2: 10 gr Naphtol AS- + 5 gr costic + 3 gr TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin

a. Aspek fungsi

Karya batik bordir motif dampal kelom ini difungsikan untuk mojang Priangan dalam kesempatan bertamasya.

b. Aspek bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik bordir motif dampal kelom menggunakan kain mori prima dengan ukuran panjang 2 m dan lebar 1,15m. sedangkan bahan yang digunakan dalam proses pembatikannya menggunakan malam warna coklat sebagai perintang warnanya.

c. Aspek proses

Proses pembuatan batik bordir motif dampal kelom mula-mula membuat sket alternatif, pola alternatif, kemudian pemilihan motif dan pola yang kemudian dipindahkan keatas kain, setelah itu proses pencantingan yaitu nglowong dan isen, selanjutnya adalah pewarnaan pertama menggunakan pewarna batik remasol dengan resep (10 gr remasol kuning + 2 gram remasol biru + 1gram soda kue + air 2 lt) setelah pewarnaan pertama selesai, kemudian selanjutnya adalah mengikat dengan karet gelang dengan memasukan kelereng didalamnya, agar jumputannya terbentuk. Setelah itu dilanjutkan dengan pencelupan kedua menggunakan pewarna batik naphtol dengan resep (10 gr Garam Kuning GC+ 2 lt air dingin) + (10 gr Naphtol AS- + 5 gr costic + 3 gr TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin).

Proses berikutnya adalah pemolaan kain batik dengan sesuai ukuran desai rok yang diinginkan, kemudian dilanjutkan dengan proses pembordiran pada motif-motif tertentu, setelah proses pembordiran selesai, selanjutnya adalah

pengkonstruksian atau proses penjahitan dan yang terakhir adalah *finishing* dengan cara menghilangkan benang sisa jahitan dan menyetrika rok panjang batik bordir motif dampal kelom agar terlihat rapi.

d. Aspek estetis

Motif dampal kelom terinspirasi dari alas kelom geulis yang dipadukan dengan jumputan sehingga memberikan kesan yang harmonis. Motif dampal kelom ini memiliki makna rendah hati, motif dampal yang tersamarkan seakan menggambarkan jiwa seorang mojang yang memiliki sifat rendah hati yang tidak ingin menunjukkan kehebatan jati dirinya kepada orang lain.

e. Aspek ergonomis

Desain busana rok mojang dikonsep dengan desain model rok kerut dibagian pinggangnya, oleh karena itu akan sangat nyaman sekali apabila dipakai oleh para mojang yang memiliki ukuran pinggang kecil, sedang maupun besar.

f. Aspek ekonomis

Karya rok panjang batik bordir motif dampal kelom ditujukan untuk kalangan menengah keatas. Karena mengingat bahan yang dipilih sangat penuh pertimbangan untuk mendapatkan kualitas baik dan proses produksi yang dilakukan secara detail dengan waktu yang cukup lama menjadikan batik bordir motif dampal kelom memiliki kualitas tinggi.

5. Motif Kelom Parang



Gambar 87: **Batik Bordir Kelom Parang**
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Nama Karya	: Batik Bordir Kelom Parang
Ukuran	: 1,15 m X 2 m
Media	: Kain mori prima
Teknik pewarnaan	: Tutup celup
Resep pewarnaan	: pewarnaan
	Larutan 1: 10 gr Garam kuning GC+ 2 lt air dingin
	Larutan 2: 10 gr Naphtol soga 91 + 5 gr costic + 3 gr
	TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin.

a. Aspek fungsi

Sesuai dengan namanya motif kelom parang yang terinspirasi dari motif parang rusak, karena bagaimanapun juga perbatikan di daerah Tasikmalaya tidak terlepas dari pengaruh batik dari daerah Jawa tengah yang pada mulanya orang Jawa Tengah mengungsi ke daerah Jawa Barat karena perang diponegoro, sehingga mereka membawa kebiasaan membatiknya di daerah pengungsian yang pada akhirnya menyebar di kalangan masyarakat Jawa Barat khususnya Tasikmalaya.

b. Aspek bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik bordir motif kelom parang menggunakan kain mori prima dengan ukuran panjang 2 m dan lebar 1,15m. sedangkan bahan yang digunakan dalam proses pembatikannya menggunakan malam warna coklat sebagai perintang warnanya.

c. Aspek proses

Proses pembuatan batik bordir motif kelom parang mula-mula dilakukan dengan membuat alternatif motif, alternatif pola, kemudian dipindahkan ke kain, selanjutnya mencanting nglowong dan nembok. Langkah selanjutnya adalah pencelupan pewarna naphtol dengan resep (10 gr Garam kuning + 2 lt air dingin) + (10 gr Naphtol soda 91 + 5 gr costic + 3 gr TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin). Selanjutnya adalah proses nglorod dengan *watterglass*.

Proses berikutnya adalah pemolaan kain batik dengan sesuai ukuran desai rok yang diinginkan, kemudian dilanjutkan dengan proses pembordiran

pada motif-motif tertentu, setelah proses pembordiran selesai, selanjutnya adalah pengkonstruksian atau proses penjahitan dan yang terakhir adalah *finishing* dengan cara menghilangkan benang sisa jahitan dan menyetrika rok panjang batik bordir motif kelom parang agar terlihat rapi.

d. Aspek estetis

Nuansa warna coklat memberikan kesan klasik dan feminim kepada pemakainya, stilasi kelom yang terinspirasi dari kelom jenis wedges ini nampak begitu harmonis dengan aksentasi garis lengkung dibagian bawah kelomnya yang diselingi dengan garis lengkung bodiran menjadikan motif kelom parang ini unik dan menarik.

e. Aspek ergonomis

Desain batik bordir rok panjang mojang Priangan dengan motif kelom parang dikonsep dengan desain model rok kerut dibagian pinggangnya, oleh karena itu akan sangat nyaman sekali apabila dipakai oleh para mojang yang memiliki ukuran pinggang kecil, sedang maupun besar.

f. Aspek ekonomis

Karya rok panjang batik bordir motif kelom parang ditujukan untuk kalangan menengah keatas. Karena mengingat bahan yang dipilih sangat penuh pertimbangan untuk mendapatkan kualitas baik dan proses produksi yang dilakukan secara detail dengan waktu yang cukup lama menjadikan batik bordir motif kelom parang memiliki kualitas tinggi.

6. Motif Kelom Teratai



Gambar 88: **Batik Bordir Kelom Teratai**
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Nama Karya	: Batik Bordir Kelom Teratai
Ukuran	: 1,15 m X 2,5 m
Media	: Kain mori primisima
Teknik pewarnaan	: Colet, Tutup celup
Resep pewarnaan	: Pewarnaan ke-1 Pewarna: 2 gr remasol merah + 2 gr remasol kuning + 2 gr remasol coklat + 2 gr remasol orange + 1 gr soda kue + air 200 ml Pengunci warna: <i>watter glass</i> Pewarnaan ke-2 Larutan 1: 10 gr garam biru BB + 2 lt air dingin Larutan 2: 10 gr Napthol AS- + 5gr costic + 3 gr TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin

a. Aspek fungsi

Motif kelom teratai bermakna kesucian. Analogi bunga teratai dalam gaya dan sikap kepemimpinan seorang pemimpin yaitu ditandai oleh sifat-sifatnya yang agung, jujur, suci, dan independen. Bunga teratai disimbolkan dengan tipe pemimpin yang tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya, hal ini terlihat dari habitat bunga teratai sendiri yang meski tumbuh diantara lumpur, bunga teratai tetap bersih (Thilaar dalam Witarsa, 2015: 49). Oleh karena itu motif kelom teratai ini diharapkan dapat membentuk sifat agung, jujur, suci, independen dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan kurang baik kepada pemakainya.

b. Aspek bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik bordir motif kelom teratai menggunakan kain mori primisima dengan ukuran panjang 2 m dan lebar 1,15m. sedangkan bahan yang digunakan dalam proses pembatikannya menggunakan malam warna coklat sebagai perintang warnanya dan malam parafin sebagai bahan untuk pembuatan efek pecah-pecah. Bahan pewarna yang digunakan adalah pewarna batik remasol dan pewarna batik naphtol.

c. Aspek proses

Proses pembuatan batik bordir motif kelom teratai mula-mula dilakukan dengan membuat alternatif motif, alternatif pola, kemudian dipindahkan ke kain, selanjutnya mencanting nglowong dan nembok. Langkah selanjutnya adalah pencelupan pewarna remasoldengan teknik colet dengan resep (2 gr remasol merah + 2 gr remasol kuning + 2 gr remasol coklat + 2 gr

remasol orange + 1 gr soda kue + air 200 ml). Sedangkan resep pewarnaan kedua adalah (10 gr garam biru BB + 2 lt air dingin) + (10 gr Naphthol AS- + 5gr costic + 3 gr TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin).

Proses berikutnya adalah pemolaan kain batik dengan sesuai ukuran desain rok yang diinginkan, kemudian dilanjutkan dengan proses pembordiran pada motif-motif tertentu, setelah proses pembordiran selesai, selanjutnya adalah pengkonstruksian atau proses penjahitan dan yang terakhir adalah finishing dengan cara menghilangkan benang sisa jahitan dan menyetrika rok panjang batik bordir motif kelom teratai agar terlihat rapi.

d. Aspek estetis

Teknik bordir bulu kusut memberikan kesan unik dan menarik, efek pecah-pecah yang timbul oleh malam parafin seakan menggambarkan habitat bunga teratai yang biasa tumbuh diantara lumpur, namun demikian bunga teratai tetap bersih.

e. Aspek ergonomis

Aspek ergonomis merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam setiap proses penciptaan karya seni terapan. Keamanan dan kenyamanan produk pakai penting sekali karena berkaitan erat dengan pemakainya. Desain busana rok panjang batik bordir motif kelom teratai dikonsep dengan desain model rok kerut dibagian pinggang nya, oleh karena itu akan sangat nyaman sekali apabila dipakai oleh para mojang yang memiliki ukuran pinggang kecil, sedang maupun besar.

f. Aspek ekonomis

Karya rok panjang batik bordir motif kelom teratai ditujukan untuk kalangan menengah keatas. Karena mengingat bahan yang dipilih sangat penuh pertimbangan untuk mendapatkan kualitas baik dan proses produksi yang dilakukan secara detail dengan waktu yang cukup lama menjadikan batik bordir motif kelom teratai memiliki kualitas tinggi.

7. Motif Kelom Daun



Gambar 89: **Batik Bordir Kelom Daun**

(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Nama Karya	: Batik Bordir Kelom Daun
Ukuran	: 1,15 m X 2,5 m
Media	: Kain mori prima
Teknik pewarnaan	: Ikat, Tutup celup
Resep pewarnaan	: pewarnaan ke-1
	Pewarna: 10 gr remasol biru + 1gram soda kue + air 2 lt
	Pengunci warna: <i>watter glass</i>
	Pewarnaan ke-2
	Larutan 1: 10gr Garam biru B + 2 lt air dingin
	Larutan 2: 10gr Naphtol AS-BO + 5 gr costic + 3 gr
	TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin

a. Aspek fungsi

Batik bordir motif kelom daun bermakna kelestarian. stilasi motif kelom daun ini terinspirasi dari jenis kelom jangkung yang distilasi menyerupai daun, karena dalam proses pembuatan kelom geulis itu sendiri tidak terlepas dari motif-motif flora yang difilosofikan rasa ingin melestarikan alam sekitar. maka dari itu diharapkan motif kelom daun ini dapat memberikan rasa ingin melestarikan alam sekitar kepada pemakainya.

b. Aspek bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik bordir motif kelom daun menggunakan kain mori prima dengan ukuran panjang 2 m dan lebar 1,15m. sedangkan bahan yang digunakan dalam proses pembatikannya menggunakan malam warna coklat sebagai perintang warnanya. Bahan pewarna yang digunakan adalah pewarna batik remasol dan pewarna batik naphtol.

c. Aspek proses

Proses pembuatan batik bordir motif kelom daun mula-mula dilakukan dengan membuat alternatif motif, alternatif pola, kemudian dipindahkan ke kain, selanjutnya mencanting nglowong dan nembok. Langkah selanjutnya adalah pencelupan pewarna remasol dengan teknik celup dengan resep (10 gr remasol biru + 1gram soda kue + air 2 lt) dan *watterglass* sebagai pengunci warnanya. Sedangkan resep pewarnaan kedua adalah (10gr Naphtol AS-BO + 2 lt air dingin) + (10gr Garam biru B + 5 gr costic + 3 gr TRO (dilarutkan dengan air panas) + 2 lt air dingin).

d. Aspek estetis

Gradasi warna biru menjadikan batik bordir motif kelom daun ini terkesan awet muda bagi mojang yang memakainya. Aksen bordiran pada setiap lengkung motif menjadikan motif batik bordir kelom daun ini terlihat unik dan menarik.

e. Aspek ergonomis

Aspek ergonomis merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam setiap proses penciptaan karya seni terapan. Keamanan dan kenyamanan produk pakai penting sekali karena berkaitan erat dengan pemakainya. Desain busana rok panjang batik bordir motif kelom daun dikonsep dengan desain model rok lilit dibagian pinggangnya, oleh karena itu akan sangat nyaman sekali apabila dipakai oleh para mojang yang memiliki ukuran pinggang kecil, sedang maupun besar.

f. Aspek ekonomis

Karya rok panjang batik bordir motif kelom daun ditujukan untuk kalangan menengah keatas. Karena mengingat bahan yang dipilih sangat penuh pertimbangan untuk mendapatkan kualitas baik dan proses produksi yang dilakukan secara detail dengan waktu yang cukup lama menjadikan batik bordir motif kelom daun memiliki kualitas tinggi

8. Motif Kelom Melati



Gambar 90: **Batik Bordir Kelom Melati**
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Nama Karya	: Batik Bordir Kelom Melati
Ukuran	: 1,15 m X 2,5 m
Media	: Kain mori prima
Teknik pewarnaan	: colet
Resep pewarnaan	: pewarnaan ke-1
	Pewarna: 2 gr remasol biru + 2 gr remasol coklat + 2 gr remasol merah + 1 gram soda kue + 100 ml air
	Pengunci warna: <i>watter glass</i>
	Pewarnaan ke-2
	10 gr remasol merah + 1 gr soda kue + 600 ml air
	Pengunci warna: <i>watter glass</i>

a. Aspek fungsi

Thilaar dalam Witarsa (2015: 65) menjelaskan bunga melati dinobatkan sebagai bunga puspa bangsa pada saat hari lingkungan hidup, karena kesederhanaan bunga ini menjadikan bunga ini istimewa. Oleh karena itu motif batik bordir kelom melati bermakna kesederhanaan. Diharapkan dapat memberikan sifat kesederhanaan kepada mojang yang memakainya.

b. Aspek bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik bordir motif kelom melati menggunakan kain mori prima dengan ukuran panjang 2 m dan lebar 1,15m. sedangkan bahan yang digunakan dalam proses pembatikannya menggunakan malam warna coklat sebagai perintang warnanya. Bahan pewarna yang digunakan adalah pewarna batik remasol.

c. Aspek proses

Proses pembuatan batik bordir motif kelom melati mula-mula dilakukan dengan membuat alternatif motif, alternatif pola, kemudian dipindahkan ke kain, selanjutnya mencanting nglowong dan nembok. Langkah selanjutnya adalah pencelupan pewarna remasol dengan teknik colet dengan resep (2 gr remasol biru + 2 gr remasol coklat + 2 gr remasol merah + 1gram soda kue + 100 ml air) + (10 gr remasol merah + 1 gr soda kue + 600 ml air) + *watterglass* sebagai pengunci warnanya.

Proses berikutnya adalah pemolaan kain batik dengan sesuai ukuran desai rok yang diinginkan, kemudian dilanjutkan dengan proses pembordiran pada motif-motif tertentu, setelah proses pembordiran selesai, selanjutnya adalah

pengkonstruksian atau proses penjahitan dan yang terakhir adalah *finishing* dengan cara menghilangkan benang sisa jahitan dan menyetrika rok panjang batik bordir motif kelom melati agar terlihat rapi.

d. Aspek estetis

Bordiran motif bunga melati yang nampak tiga dimensi membuat busana rok panjang dengan warna merah muda memberi kesan ceria, dianalogikan dengan motif bunga melati yang penuh kesederhanaan menjadikan motif kelom melati ini memiliki filosofi sederhana penuh keceriaan.

e. Aspek ergonomis

Aspek ergonomi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam setiap proses penciptaan karya seni terapan. Keamanan dan kenyamanan produk pakai penting sekali karena berkaitan erat dengan pemakainya. Desain busana rok panjang batik bordir motif kelom melati dikonsep dengan desain model rok lilit dibagian pinggangnya, oleh karena itu akan sangat nyaman sekali apabila dipakai oleh para mojang yang memiliki ukuran pinggang kecil, sedang maupun besar.

f. Aspek ekonomis

Karya rok panjang batik bordir motif kelom melati ditujukan untuk kalangan menengah keatas. Karena mengingat bahan yang dipilih sangat penuh pertimbangan untuk mendapatkan kualitas baik dan proses produksi yang dilakukan secara detail dengan waktu yang cukup lama menjadikan batik bordir motif kelom melati memiliki kualitas tinggi.

BAB V

KESIMPULAN

Tugas Akhir Karya Seni berupa rok panjang mojang Priangan dengan judul *Kelom Geulis Sebagai Ide dalam Penciptaan Motif Batik Bordir Untuk Rok Panjang Mojang Priangan Tasikmalaya* telah melalui beberapa tahapan, sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya batik bordir motif kelom geulis menggunakan metode penciptaan seni kriya yang meliputi tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan.

Proses dari pembuatan karya batik bordir ini, yang pertama kali dilakukan adalah mengamati bentuk kelom geulis yang kemudian divisualisasikan menjadi beberapa alternatif sket motif dan pola, kemudian memindahkan pola di kain, selanjutnya adalah proses pencantingan, pewarnaan, pelorodan kemudian pemolaan dan pemotongan kain batik, selanjutnya adalah proses pembordiran, penjahitan, dan tahap terakhir adalah finishing.

Karya busana rok panjang batik bordir ini berjumlah delapan karya yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda yaitu:

1. Batik bordir kelom capit memiliki makna rasa tanggung jawab, difungsikan sebagai busana pokok rok panjang mojang Priangan Tasikmalaya ketika berkesempatan menghadiri acara arisan. Secara estetis, bordiran teknik tutupan pada motif kelom capit terkesan unik dan menarik. Batik bordir kelom capit di desain menggunakan model rok lilit sehingga dapat dipakai

oleh mojang Priangan yang mempunyai ukuran pinggang kecil, sedang, ataupun besar.

2. Batik bordir kelom jangkung memiliki makna cinta kasih, difungsikan sebagai busana pokok rok panjang mojang Priangan Tasikmalaya ketika berkesempatan menghadiri acara pesta pernikahan. Bentuk motif bunga mawar tiga dimensi dengan teknik bordir tutupan memberikan kesan mewah kepada pemakainya. Desain rok panjang batik bordir kelom jangkung dibuat dengan model rok kerut sehingga nyaman sekali apabila dipakai oleh mojang Priangan Tasikmalaya yang mempunyai ukuran pinggang kecil, sedang, maupun besar.
3. Batik bordir kelom anggrek memiliki makna pantang menyerah, difungsikan sebagai busana pokok rok panjang mojang Priangan Tasikmalaya ketika berkesempatan menghadiri acara semi formal. Secara estetis selingan bordir krancang pada kelopak bunga anggrek memberikan kesan klasik dan elegan kepada pemakainya. Desain batik bordir kelom anggrek dibuat dengan model rok lilit sehingga dapat dipakai oleh mojang Priangan Tasikmalaya dengan ukuran pinggang kecil, sedang, maupun besar.
4. Batik bordir dampal kelom memiliki makna rasa rendah hati, difungsikan sebagai busana pokok rok panjang Mojang Priangan Tasikmalaya ketika dalam berkesempatan pergi bertamasya. Motif dampal kelom terinspirasi dari alas kelom geulis yang dipadukan dengan jumputan sehingga memberikan kesan yang harmonis. Desain rok panjang batik bordir dampal

kelom dibuat dengan model rok kerut sehingga dapat dipakai oleh mojang Priangan Tasikmalaya baik ukuran kecil, sedang, maupun besar.

5. Batik bordir kelom parang memiliki makna sejarah, difungsikan sebagai busana pokok rok panjang mojang Priangan Tasikmalaya ketika berkesempatan menghadiri acara semi formal. Nuansa warna coklat memberikan kesan klasik dan feminim kepada pemakainya. Batik bordir kelom parang di desain dengan model rok lilit, sehingga dapat dipakai oleh mojang Priangan Tasikmalaya yang memiliki ukuran pinggang kecil, sedang, ataupun besar.
6. Batik bordir kelom teratai memiliki makna kesucian, difungsikan sebagai busana pokok rok panjang mojang Priangan ketika berkesempatan ketika menghadiri acara semi formal. Secara estetis bordiran bulu kusut pada kelopak bunga teratai seakan memberikan kesan unik dan menarik pada pemakainya. Batik bordir kelom teratai di desain dengan model rok kerut sehingga dapat dipakai oleh mojang Priangan yang memiliki ukuran pinggang kecil, sedang, maupun besar.
7. Batik bordir kelom daun memiliki makna kelestarian, difungsikan sebagai busana pokok rok panjang mojang Priangan Tasikmalaya ketika berkesempatan pergi bertamasya. Gradasi warna biru menjadikan batik bordir kelom daun terkesan awet muda kepada pemakainya. Batik bordir kelom daun dibuat dengan model rok lilit sehingga nyaman dipakai oleh mojang Priangan Tasikmalaya dengan ukuran pinggang kecil, sedang, ataupun besar.

8. Batik bordir kelom melati memiliki makna kesederhanaan dan keceriaan, difungsikan sebagai busana pokok rok panjang mojang Priangan Tasikmalaya ketika berkesempatan pergi bertamasya. Secara estetis bordiran motif bunga melati yang nampak tiga dimensi membuat busana rok panjang dengan merah muda memberikan kesan ceria. Batik bordir kelom melati didesain dengan model rok kerut sehingga dapat dipakai oleh mojang Priangan Tasikmalaya yang memiliki ukuran pinggang kecil, sedang, ataupun besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *WARNA Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hasanah, Uswatun dkk. 2011. *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jumanta. 2005. *Aneka Pola Bordir Untuk Kebaya Dan Busana Muslim Pria Dan Wanita*. Depok: PT Kawan Pustaka.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muliawan, Porrie. 2012. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta. Libri.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. 2011. Yogyakarta: G- Media.
- Purnomo, Heri. 2004. *Nirmana Dwimatra*. Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni.
- Sari, Puspa Sekar. 2012. *Teknik Praktis Mendesain Baju Sendiri*. Jakarta Timur: Dunia Kreasi.
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII*. Demak: Erlangga.
- Sugiyanto, dkk. 2004. *Kesenian SMP Untuk Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Fauna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhersono, Hery. 2011. *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Suhersono, Hery. 2004. *Desain Bordir Motif Krancang, Tepi, Dan Lengkung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryawati, dkk. 2011. *Membuat Pola*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Susanto, S.K. Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.
- Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta: Absolut.
- Tjahjani, Indra. 2013. *Yuk Mbatik!*. Jakarta: Esensi.
- Triyanto, 2011. Eksistensi Kebaya Dari Masa Ke Masa. Sleman: KTSP.
- Utami, Putri. 2016. Daun Semanggi dengan Teknik Batik pada Gaun Wanita. *TAKS SI*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Kriya, FBS UNY.
- Wahyu, Ami. 2012. *Chic In Batik*. Jakarta: Esensi.
- Widagdo. 2000. *Desain dan Kebudayaan*. Bandung: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Witarsa, Vhany Agustini. 2015. Eksplorasi Aplikasi Alas Kaki yang Terinspirasi dari Kelom Geulis. *Skripsi SI*. Bandung: Jurusan Pendidikan Seni Rupa, UPI Bandung.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yudiman, Maulana. 2015. *Khazanah Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Bagian Humas Setda Kota Tasikmalaya.
- Yusup, Irwan Maolana. 2012. Batik Tulis Produksi CV. Agnesa Nagarasari Cipedes Tasikmalaya. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Kriya, FBS UNY.

Sumber Pustaka Internet

- Elib unikom.ac.id. diakses pada tanggal 28 maret 2016
- Oktav. 2015. Mojang Priangan. Artikel. <http://budaya-indonesia.org/Mojang-Priangan-1/> diakses pada tanggal 16 mei 2016.
- Suryalaga.H.R. Hidayat. 2002. Artikel. <http://sundanet.com/article/content/129> diakses pada tanggal 16 mei 2016.
- [Www.google.com](http://www.google.com). Diakses pada tanggal 28 maret 2016
- [Www.kelomtasik.com](http://www.kelomtasik.com). Diakses pada tanggal 09 agustus 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1: **Kalkulasi harga**

Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara perhitungan biaya pembuatan batik bordir adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Biaya bahan produksi keseluruhan karya

Bahan Pokok	Jumlah Barang	Harga	Jumlah Harga
Kain Prima	10 m	@Rp 15.000,00/m	Rp. 150.000,00
Kain Primisima	8 m	@Rp 21.000,00/m	Rp. 168.000,00
Malam	2,5 kg	@Rp 30.000,00/kg	Rp. 75.000,00
Malam Parafin	1 kg	@Rp 25.000,00/kg	Rp. 25.000,00
Pewarna Naphtol	7 Resep	@Rp 15.000,00/Resep	Rp. 105.000,00
Pewarna Remasol	40 g	@Rp 3000,00/10g	Rp. 12.000,00
Kayu Tingi	1 kg	@Rp 28.000,00/kg	Rp. 28.000,00
Daun Pandan	2 ikat	@Rp 2000,00/ikat	Rp. 4000,00
Soda Abu	1 kg	@Rp 10.000,00/kg	Rp. 10.000,00
Watterglass	1 kg	@Rp 7.500,00/kg	Rp. 7.500,00
T.R.O	1 kg	@Rp 20.000,00/kg	Rp. 20.000,00
Tunjung	1 kg	@Rp 18.000,00/kg	Rp. 18.000,00
Minyak Tanah	5 lt	@Rp. 8000,00/L	Rp. 40.000,00
TOTAL HARGA			Rp. 662.500,00

Tabel 3: **Biaya jasa produksi**

Nama Kegiatan	Jumlah Karya	Harga	Jumlah Harga
Memola kain	8	Rp 15.000,00/karya	Rp 120.000,00
Mencanting	8	Rp 50.000,00/karya	Rp 400.000,00
Mewarna	8	Rp 20.000,00/karya	Rp 160.000,00
Melorod	8	Rp 10.000,00/karya	Rp 80.000,00
Membordir	8	Rp 20.000,00/karya	Rp 160.000,00
Menjahit	8	Rp 30.000,00/karya	Rp 240.000,00
TOTAL HARGA			Rp. 1.160.000,00

Tabel 4: **Jumlah total produksi**

Biaya Bahan	Rp 662.500,00
Biaya Jasa	Rp 1.160.000,00
JUMLAH TOTAL BIAYA PRODUKSI	Rp 1.822.500,00

Tabel 5: Kalkulasi harga batik bordir kelom capit

Bahan	Jasa	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
Kain Mori Primisima	-	Rp. 21.000.00/m	2 m	Rp 42.00.00
Malam	-	Rp 15000.00/kg	¼ kg	Rp. 7.500.00
Minyak tanah	-	Rp. 8000.00/L	1 L	Rp 8000.00
Daun pandan	-	Rp 2000.00/ikat	2 ikat	Rp 4000.00
Kayu tingi	-	Rp 28.000.00/kg	1 kg	Rp 28.000.00
Tunjung	-	Rp 18.000.00/kg	1 kg	Rp 18.000.00
Watterglass	-	Rp 7.500.00/kg	¼ kg	Rp 1.900.00
Memola kain	Rp 15.000.00	-	1x	Rp 15.000.00
Mencanting	Rp 50.000.00	-	3x	Rp 50.000.00
Mewarna	Rp 20.000.00	-	2x	Rp 20.000.00
Melorod	Rp 10.000.00	-	1x	Rp 10.000.00
Membordir	Rp 20.000.00	-	1x	Rp 20.000.00
Menjahit	Rp 30.000.00	-	1x	Rp 30.000.00
JUMLAH BIAYA PRODUKSI				Rp 254.400.00

KALKULASI PENJUALAN

BIAYA	%		JUMLAH
PRODUKSI			Rp 254.400.00
DESAIN	10%	10% x Rp254.400.00.00	Rp 25.440.00
TRANSPORTASI	2%	2% x Rp254.400.00.00	Rp 5.088.00
JUMLAH			Rp 284.928.00
LABA	25%	25% x Rp 284.928.00	Rp 71.232.00
TOTAL HARGA JUAL			Rp 356.160.00

Tabel 6: Kalkulasi harga batik bordir kelom jangkung

Bahan	Jasa	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
Kain Mori Prima	-	Rp. 15.000,00/m	2,5 m	Rp 37.500.00
Malam	-	Rp 15000,00/kg	¼ kg	Rp. 7.500.00
Minyak tanah	-	Rp. 8000,00/L	1 L	Rp 8000.00
Remasol merah & kuning	-	Rp 3000,00/bks	2 bks	Rp 6000.00
Napthol AS-garam Violet B	-	Rp 18.000,00/bks	1 bks	Rp18.000.00
Watterglass	-	Rp 7.500,00/kg	¼ kg	Rp 1.900.00
Parafin	-	Rp 25.000,00/kg	½ kg	Rp 12.500.00
Memola kain	Rp 15.000,00	-	1x	Rp 15.000.00
Mencanting	Rp 50.000,00	-	3x	Rp 50.000.00
Mewarna	Rp 20.000,00	-	2x	Rp 20.000.00
Melorod	Rp 10.000,00	-	1x	Rp 10.000.00
Membordir	Rp 20.000,00	-	1x	Rp 20.000.00
Menjahit	Rp 30.000,00	-	1x	Rp 30.000.00
JUMLAH BIAYA PRODUKSI				Rp 191.400.00

KALKULASI PENJUALAN

BIAYA	%		JUMLAH
PRODUKSI			Rp 191.400.00
DESAIN	10%	10% x Rp 191.400,00	Rp 19.140.00
TRANSPORTASI	2%	2% x Rp 191.400,00	Rp 3.828.00
JUMLAH			Rp 214.368.00
LABA	25%	25% x Rp 214.368,00	Rp 53.592.00
TOTAL HARGA JUAL			Rp 267.960.00

Tabel 7: Kalkulasi harga batik bordir kelom anggrek

Bahan	Jasa	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
Kain Mori Primisima	-	Rp. 21.000,00/m	2 m	Rp 42.000.00
Malam	-	Rp 15000,00/kg	¼ kg	Rp. 7.500.00
Minyak tanah	-	Rp. 8000,00/L	1 L	Rp 8000.00
Napthol AS-G garam kuning	-	Rp 13.000,00/bks	1 bks	Rp 13.000.00
Napthol AS-BS garam Biru B	-	Rp 15.000,00/bks	1 bks	Rp15.000.00
Memola kain	Rp 15.000,00	-	1x	Rp 15.000.00
Mencanting	Rp 50.000,00	-	3x	Rp 50.000.00
Mewarna	Rp 20.000,00	-	2x	Rp 20.000.00
Melorod	Rp 10.000,00	-	2x	Rp 20.000.00
Membordir	Rp 20.000,00	-	1x	Rp 20.000.00
Menjahit	Rp 30.000,00	-	1x	Rp 30.000.00
JUMLAH BIAYA PRODUKSI				Rp 240.500.00

KALKULASI PENJUALAN

BIAYA	%		JUMLAH
PRODUKSI			Rp 240.500.00
DESAIN	10%	10% x Rp 240.500,00	Rp 24.050.00
TRANSPORTASI	2%	2% x Rp 240.500,00	Rp 4.810.00
JUMLAH			Rp 269.360.00
LABA	25%	25% x Rp 269.360.00	Rp 67.340.00
TOTAL HARGA JUAL			Rp 336.700.00

Tabel 8: Kalkulasi harga batik bordir dampal kelom

Bahan	Jasa	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
Kain Mori Prima	-	Rp. 15.000,00/m	2,5 m	Rp 37.500.00
Malam	-	Rp 15000,00/kg	¼ kg	Rp. 7.500.00
Minyak tanah	-	Rp. 8000,00/L	1 L	Rp 8000.00
Remasol kuning & biru	-	Rp3.000,00/bks	2 bks	Rp 6.000.00
Napthol AS-garam kuning	-	Rp 13.000,00/bks	1 bks	Rp13.000.00
Memola kain	Rp 15.000,00	-	1x	Rp 15.000.00
Mencanting	Rp 50.000,00	-	1x	Rp 17.000.00
Mewarna	Rp 20.000,00	-	2x	Rp 20.000.00
Melorod	Rp 10.000,00	-	1x	Rp 15.000.00
Membordir	Rp 20.000,00	-	1x	Rp 20.000.00
Menjahit	Rp 30.000,00	-	1x	Rp 30.000.00
JUMLAH BIAYA PRODUKSI				Rp 189.000,00

KALKULASI PENJUALAN

BIAYA	%		JUMLAH
PRODUKSI			Rp 189.000.00
DESAIN	10%	10% x Rp 189.000.00	Rp 18.900.00
TRANSPORTASI	2%	2% x Rp 189.000.00	Rp 3.780.00
JUMLAH			Rp 211.680.00
LABA	25%	25% x Rp 211.680.00	Rp 52.920.00
TOTAL HARGA JUAL			Rp 264.600.00

Tabel 9: Kalkulasi harga batik bordir kelom parang

Bahan	Jasa	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
Kain Mori Primisima	-	Rp. 21.000,00/m	2 m	Rp 42.000.00
Malam	-	Rp 15000,00/kg	¼ kg	Rp. 7.500.00
Minyak tanah	-	Rp. 8000,00/L	1 L	Rp 8.000.00
Napthol sog 91 garam kuning	-	Rp 21.000,00/bks	1 bks	Rp 21.000.00
Memola kain	Rp 15.000,00	-	1x	Rp 15.000.00
Mencanting	Rp 50.000,00	-	1x	Rp 15.000.00
Mewarna	Rp 20.000,00	-	1x	Rp 10.000.00
Melorod	Rp 10.000,00	-	1x	Rp 10.000.00
Membordir	Rp 20.000,00	-	1x	Rp 20.000.00
Menjahit	Rp 30.000,00	-	1x	Rp 30.000.00
JUMLAH BIAYA PRODUKSI				Rp 178.000.00

KALKULASI PENJUALAN

BIAYA	%		JUMLAH
PRODUKSI			Rp 178.000.00
DESAIN	10%	10% x Rp 178.000.00	Rp 17.800.00
TRANSPORTASI	2%	2% x Rp 178.000.00	Rp 3.560.00
JUMLAH			Rp 199.360.00
LABA	25%	25% x Rp 199.360.00	Rp 49.840.00
TOTAL HARGA JUAL			Rp 249.200.00

Tabel 10: Kalkulasi harga batik bordir kelom teratai

Bahan	Jasa	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
Kain Mori Primisima	-	Rp. 21.000,00/m	2 m	Rp 42.000.00
Malam	-	Rp 15000,00/kg	¼ kg	Rp. 7.500.00
Minyak tanah	-	Rp. 8000,00/L	1 L	Rp 8000.00
Remasol merah & kuning	-	Rp 3000,00/bks	2 bks	Rp 6000.00
Naphthol AS-garam biru BB	-	Rp 13.000,00/bks	1 bks	Rp13.000.00
Watterglass	-	Rp 7.500,00/kg	¼ kg	Rp 1.900.00
Parafin	-	Rp 25.000,00/kg	½ kg	Rp 12.500.00
Memola kain	Rp 15.000,00	-	1x	Rp 15.000.00
Mencanting	Rp 50.000,00	-	3x	Rp 50.000.00
Mewarna	Rp 20.000,00	-	2x	Rp 20.000.00
Melorod	Rp 10.000,00	-	1x	Rp 10.000.00
Membordir	Rp 20.000,00	-	1x	Rp 20.000.00
Menjahit	Rp 30.000,00	-	1x	Rp 30.000.00
JUMLAH BIAYA PRODUKSI				Rp 235.900.00

KALKULASI PENJUALAN

BIAYA	%		JUMLAH
PRODUKSI			Rp 235.900.00
DESAIN	10%	10% x Rp 235.900.00	Rp 23.590.00
TRANSPORTASI	2%	2% x Rp 235.900.00	Rp 4.718.00
JUMLAH			Rp 264.208.00
LABA	25%	25% x Rp 264.208.00	Rp 66.052.00
TOTAL HARGA JUAL			Rp 330.260.00

Tabel 11: Kalkulasi harga batik bordir kelom daun

Bahan	Jasa	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
Kain Mori Prima	-	Rp. 15.000,00/m	2,5 m	Rp 37.500.00
Malam	-	Rp 15000,00/kg	¼ kg	Rp. 7.500.00
Minyak tanah	-	Rp. 8000,00/L	1 L	Rp 8000.00
Remasol biru	-	Rp3.000,00/bks	1 bks	Rp 3.000.00
Naphthol AS-BO garam biru B	-	Rp 13.000,00/bks	1 bks	Rp13.000.00
Memola kain	Rp 15.000,00	-	1x	Rp 15.000.00
Mencanting	Rp 50.000,00	-	1x	Rp 17.000.00
Mewarna	Rp 20.000,00	-	2x	Rp 20.000.00
Melorod	Rp 10.000,00	-	1x	Rp 15.000.00
Membordir	Rp 20.000,00	-	1x	Rp 20.000.00
Menjahit	Rp 30.000,00	-	1x	Rp 30.000.00
JUMLAH BIAYA PRODUKSI				Rp 186.000.00

KALKULASI PENJUALAN

BIAYA	%		JUMLAH
PRODUKSI			Rp 186.000.00
DESAIN	10%	10% x Rp 186.000.00	Rp 18.600.00
TRANSPORTASI	2%	2% x Rp 186.000.00	Rp 3.720.00
JUMLAH			Rp 208.320.00
LABA	25%	25% x Rp 208.320.00	Rp 52.080.00
TOTAL HARGA JUAL			Rp 260.400.00

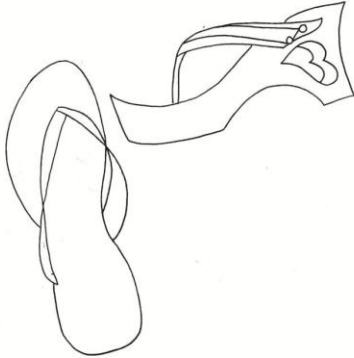


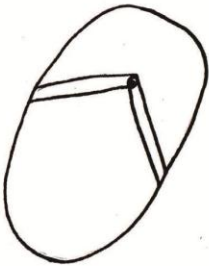
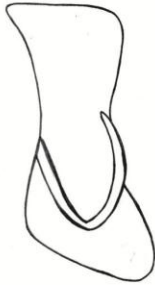

Tabel 12: Kalkulasi harga batik bordir kelom melati

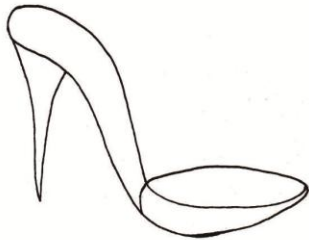



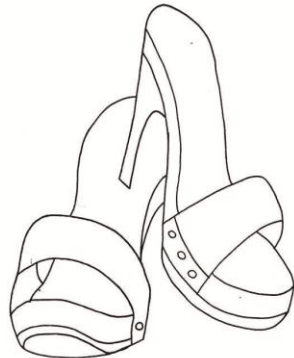
Bahan	Jasa	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
Kain Mori Prima	-	Rp. 15.000,00/m	2,5 m	Rp 37.500.00
Malam	-	Rp 15000,00/kg	¼ kg	Rp. 7.500.00
Minyak tanah	-	Rp. 8000,00/L	1 L	Rp 8000.00
Remasol biru, coklat, & merah	-	Rp3.000,00/bks	3 bks	Rp 9.000.00
Watterglass	-	Rp7.500/kg	½ kg	Rp 3.750.00
Memola kain	Rp 15.000,00	-	1x	Rp 15.000.00
Mencanting	Rp 50.000,00	-	1x	Rp 17.000.00
Mewarna	Rp 20.000,00	-	2x	Rp 20.000.00
Melorod	Rp 10.000,00	-	1x	Rp 15.000.00
Membordir	Rp 20.000,00	-	1x	Rp 20.000.00
Menjahit	Rp 30.000,00	-	1x	Rp 30.000.00
JUMLAH BIAYA PRODUKSI				Rp 182.750.00

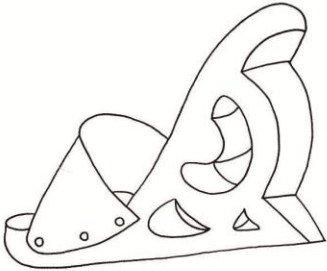
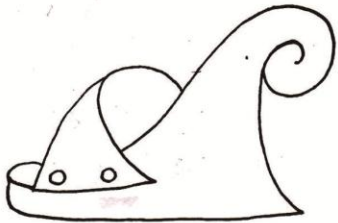



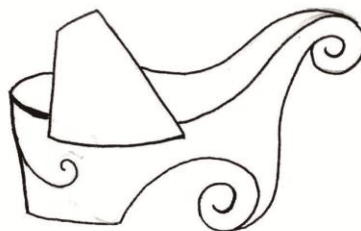
KALKULASI PENJUALAN





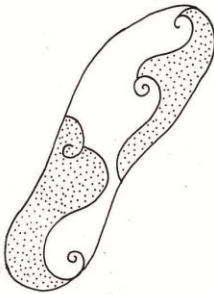
BIAYA	%		JUMLAH
PRODUKSI			Rp 182.750.00
DESAIN	10%	10% x Rp 182.750.00	Rp 18.275.00
TRANSPORTASI	2%	2% x Rp 182.750.00	Rp 3.655.00
JUMLAH			Rp 204.680.00
LABA	25%	25% x Rp 204.680.00	Rp 51.170.00
TOTAL HARGA JUAL			Rp 255.850.00

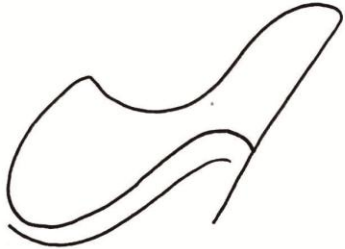
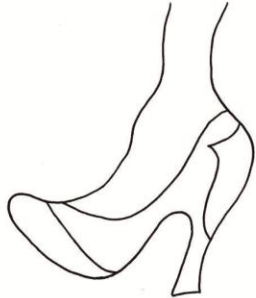

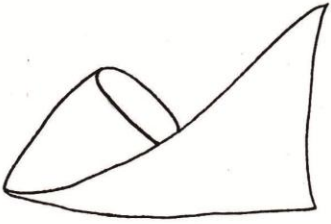


Lampiran 2: **Motif Alternatif**

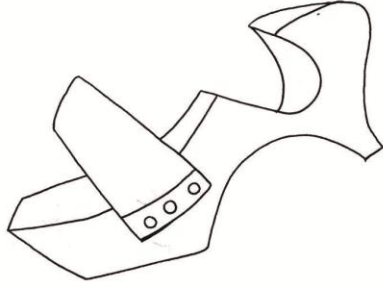
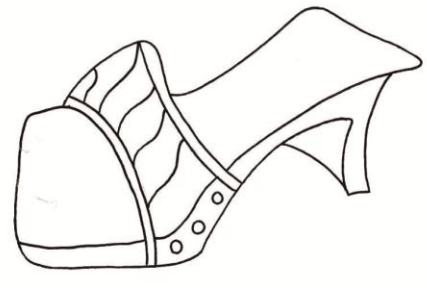
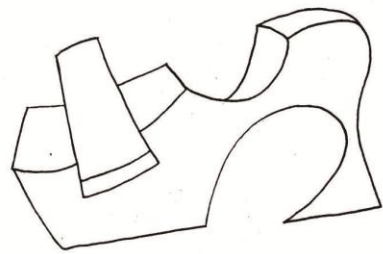
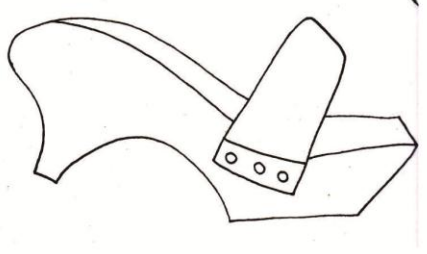
<p>Kelom Capit 1</p> 	<p>Kelom Capit 2</p> 	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
<p>Kelom Capit 3</p> 	<p>Kelom capit 4</p> 	<p>Penciptaan Motif</p>
		<p>Judul: Kelom Capit</p>
		<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
		<p>NIM:12207241019</p>
		<p>Dosen Pembimbing</p> <p><i>29-9-2016</i></p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

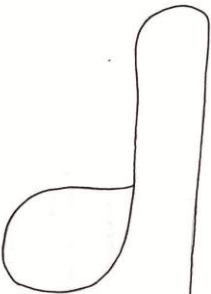
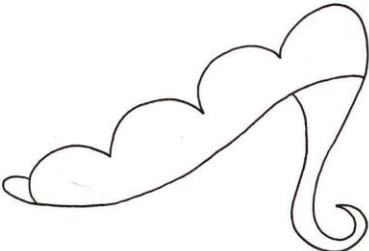

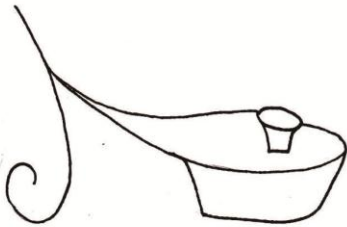
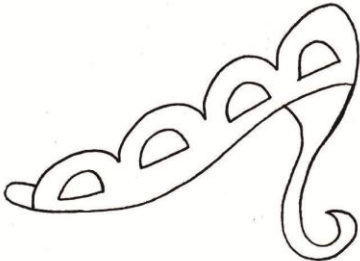
<p>Kelom Jangkung 1</p> 	<p>Kelom Jangkung 2</p> 	<div><p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p></div> <div>Penciptaan Motif</div> <div>Judul: Kelom Jangkung</div>
<p>Kelom Jangkung 3</p> 	<p>Kelom Jangkung 4</p> 	<div>Nama: Elis Siti Aminah</div> <div>NIM:12207241019</div> <div><p>Dosen Pembimbing</p><p>29-9-2016</p><p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p></div>

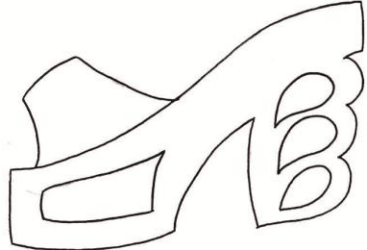
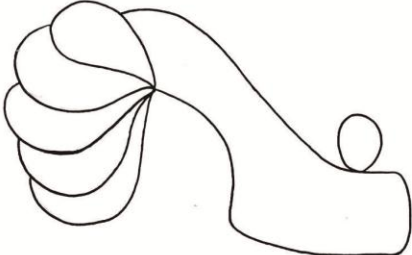

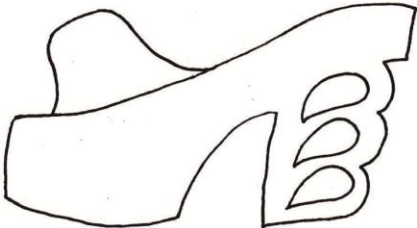
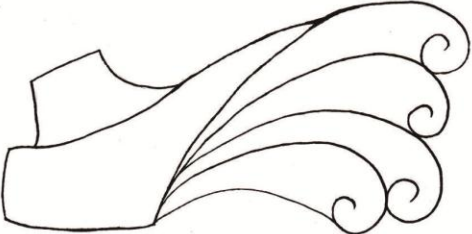

<p>Kelom Anggrek 1</p> 	<p>Kelom Anggrek 2</p> 	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>Penciptaan Motif</p> <p>Judul: Kelom Anggrek</p> <p>Nama: Elis Siti Aminah</p> <p>NIM:12207241019</p> <p>Dosen Pembimbing <i>29-9-2016</i>  <u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>
<p>Kelom Anggrek 3</p> 	<p>Kelom Anggrek 4</p> 	





<p>Dampal Kelom 1</p> 	<p>Dampal Kelom 2</p> 	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>Penciptaan Motif</p> <p>Judul: Dampal Kelom</p> <p>Nama: Elis Siti Aminah</p> <p>NIM:12207241019</p> <p>Dosen Pembimbing <i>29-9-2016</i></p> <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>
<p>Dampal Kelom 3</p> 	<p>Dampal Kelom 4</p> 	

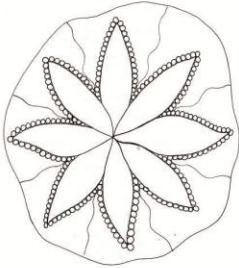
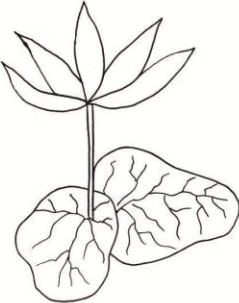


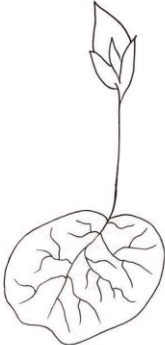
<p>Kelom Parang 1</p> 	<p>Kelom Parang 2</p> 	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
<p>Kelom Parang 3</p> 	<p>Kelom Parang 4</p> 	<p>Penciptaan Motif</p>
		<p>Judul: Kelom Parang</p>
		<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
		<p>NIM:12207241019</p>
		<p>Dosen Pembimbing 29-9-2016  <u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

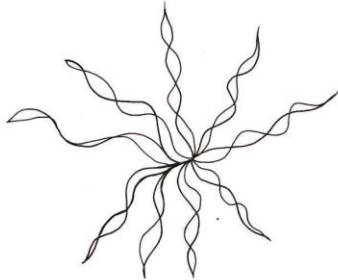
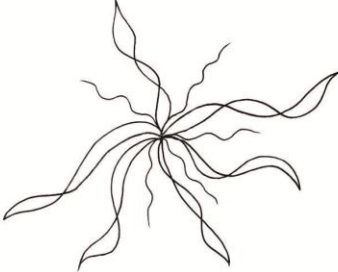

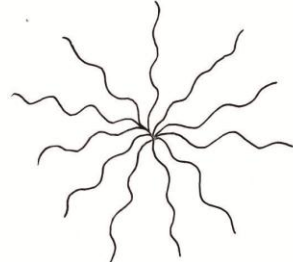
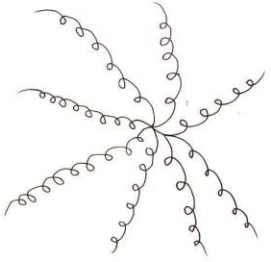
<p>Kelom Teratai 1</p> 	<p>Kelom Teratai 2</p> 	<div data-bbox="1680 327 1825 462" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1568 486 1948 614">Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p data-bbox="1612 654 1904 702">Penciptaan Motif</p> <p data-bbox="1489 750 1825 790">Judul: Kelom Teratai</p> <p data-bbox="1489 837 1881 877">Nama: Elis Siti Aminah</p> <p data-bbox="1489 933 1803 973">NIM:12207241019</p> <p data-bbox="1601 1021 1926 1061">Dosen Pembimbing</p> <p data-bbox="1624 1069 1859 1117"><i>29-9-2016</i></p> <p data-bbox="1556 1212 1971 1292"><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>
<p>Kelom Teratai 3</p> 	<p>Kelom Teratai 4</p> 	


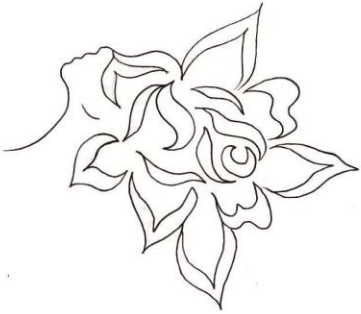



<p>Kelom Daun 1</p> 	<p>Kelom Daun 2</p> 	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
		<p>Penciptaan Motif</p>
		<p>Judul: Kelom Daun</p>
<p>Kelom Daun 3</p> 	<p>Kelom Daun 4</p> 	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p> <p>NIM:12207241019</p> <p>Dosen Pembimbing 29-9-2016</p> <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

<p>Kelom Melati 1</p> 	<p>Kelom Melati 2</p> 	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
<p>Kelom Melati 3</p> 	<p>Kelom Melati 4</p> 	<p>Penciptaan Motif</p>
		<p>Judul: Kelom Melati</p>
		<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
		<p>NIM:12207241019</p>
		<p>Dosen Pembimbing</p> <p><i>29-9-2016</i></p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

<p>Bunga Melati 1</p> 	<p>Bunga Melati 2</p> 	<div data-bbox="1697 327 1832 464" data-label="Image"> </div> <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>Penciptaan Motif</p> <p>Judul: Bunga Melati</p>
<p>Bunga Melati 3</p> 	<p>Bunga Melati 4</p> 	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p> <p>NIM:12207241019</p> <p>Dosen Pembimbing 29-9-2016</p> <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

<p>Teratai 1</p> 	<p>Teratai 2</p> 	<div data-bbox="1688 325 1832 464">  </div> <div data-bbox="1576 488 1951 612"> <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p> </div> <div data-bbox="1624 659 1895 699"> <p>Penciptaan Motif</p> </div> <div data-bbox="1503 751 1711 786"> <p>Judul: Teratai</p> </div> <div data-bbox="1503 836 1877 871"> <p>Nama: Elis Siti Aminah</p> </div> <div data-bbox="1503 917 1798 952"> <p>NIM:12207241019</p> </div> <div data-bbox="1617 1019 1919 1054"> <p>Dosen Pembimbing</p> </div> <div data-bbox="1637 1066 1850 1114"> <p>29-9-2016</p> </div> <div data-bbox="1570 1214 1966 1286"> <p>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. NIP.19581231 198812 1</p> </div>
<p>Teratai 3</p> 	<p>Teratai 4</p> 	

<p>Cempaka 1</p> 	<p>Cempaka 2</p> 	<div data-bbox="1691 367 1825 502">  </div> <div data-bbox="1579 526 1937 646"> <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p> </div> <div data-bbox="1624 694 1892 726"> <p>Penciptaan Motif</p> </div> <div data-bbox="1500 782 1747 821"> <p>Judul: Cempaka</p> </div> <div data-bbox="1500 869 1870 901"> <p>Nama: Elis Siti Aminah</p> </div> <div data-bbox="1500 949 1792 981"> <p>NIM:12207241019</p> </div> <div data-bbox="1612 1045 1915 1085"> <p>Dosen Pembimbing</p> </div> <div data-bbox="1635 1093 1848 1141"> <p>29-9-2016</p> </div> <div data-bbox="1568 1236 1960 1316"> <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p> </div>
<p>Cempaka 3</p> 	<p>Cempaka 4</p> 	

<p>Bunga Mawar 1</p> 	<p>Bunga Mawar 2</p> 	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>Penciptaan Motif</p> <p>Judul: Bunga Mawar</p>
<p>Bunga Mawar 3</p> 	<p>Bunga Mawar 4</p> 	

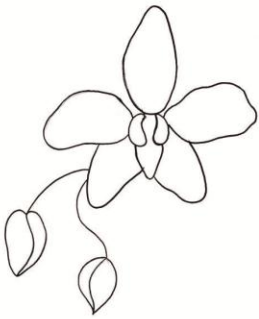
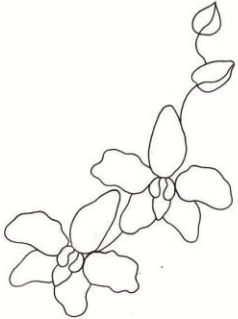
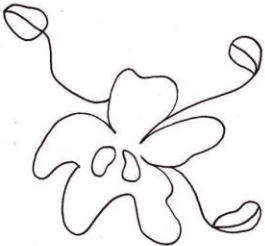
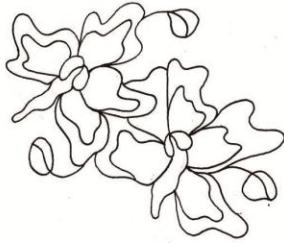
Nama: Elis Siti Aminah

NIM:12207241019


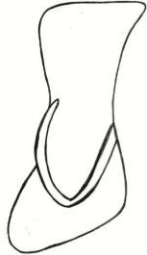
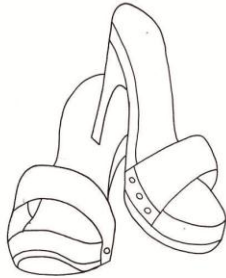
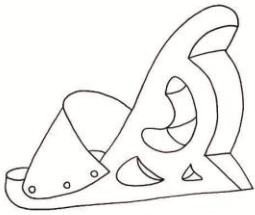


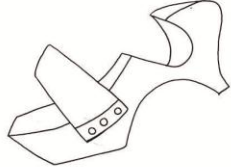
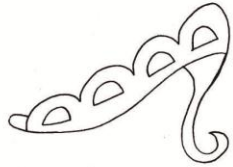
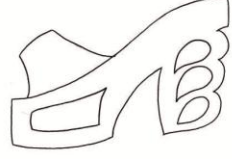
Dosen Pembimbing


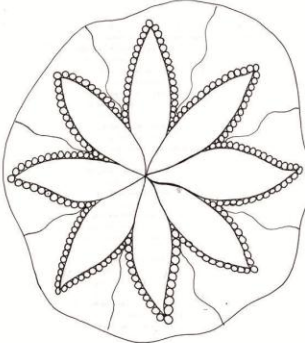
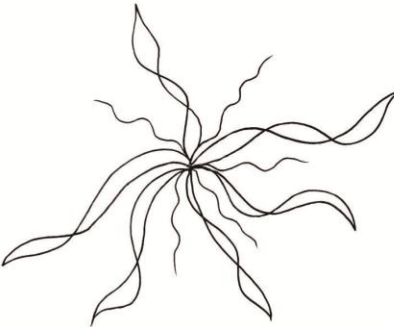


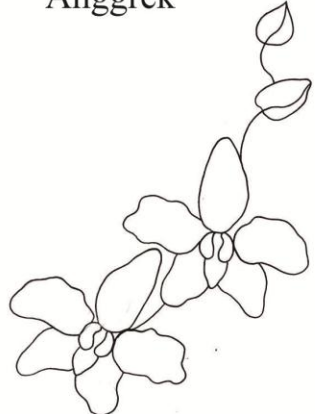
29-9-2016

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP.19581231 198812 1




<p>Anggrek 1</p> 	<p>Anggrek 2</p> 	<div data-bbox="1697 325 1832 459" data-label="Image"> </div> <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>Penciptaan Motif</p> <p>Judul: Anggrek</p>
<p>Anggrek 3</p> 	<p>Anggrek 4</p> 	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p> <p>NIM:12207241019</p> <p>Dosen Pembimbing 29-9-2016</p> <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

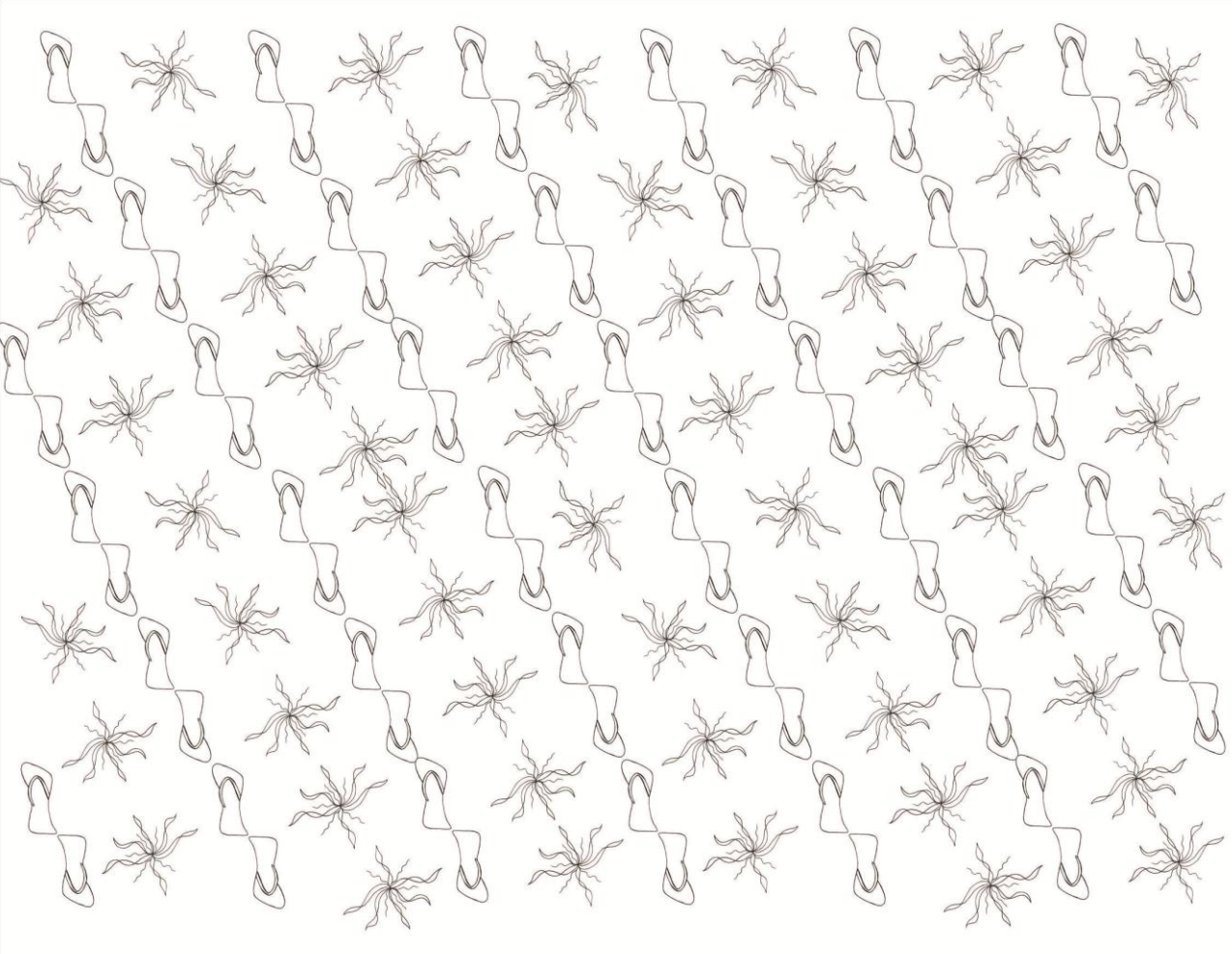

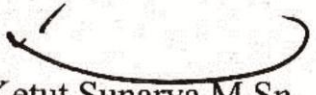
Lampiran 3: **Motif Terpilih**

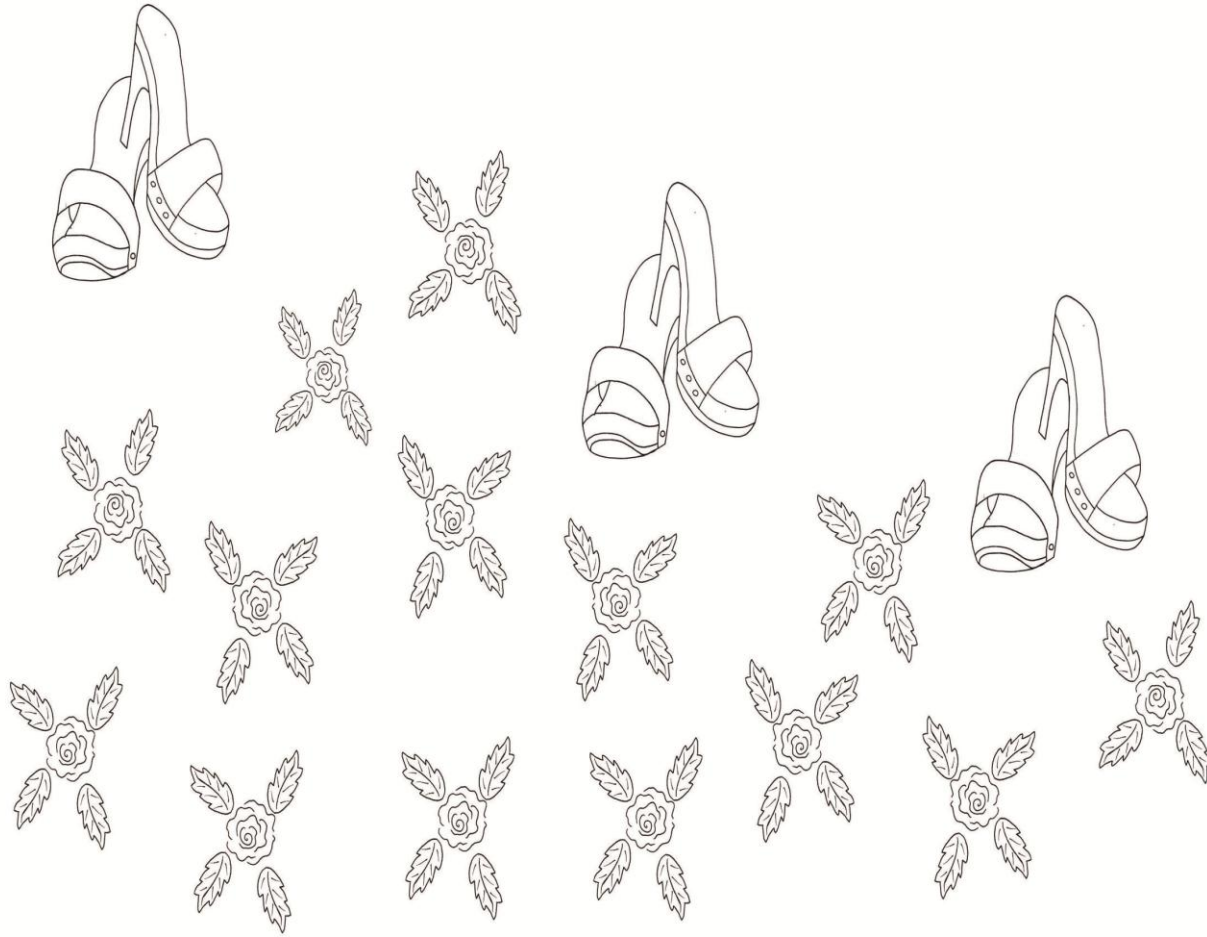
Kelom Capit	Kelom Jangkung	Kelom Anggrek	Dampal Kelom	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
				
Kelom Parang	Kelom Melati	Kelom Daun	Kelom Melati	<p>Penciptaan Motif</p> <p>Judul: Motif Terpilih</p> <p>Nama: Elis Siti Aminah</p> <p>NIM:12207241019</p> <p>Dosen Pembimbing</p> <p><i>29-9-2016</i></p> <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>
				

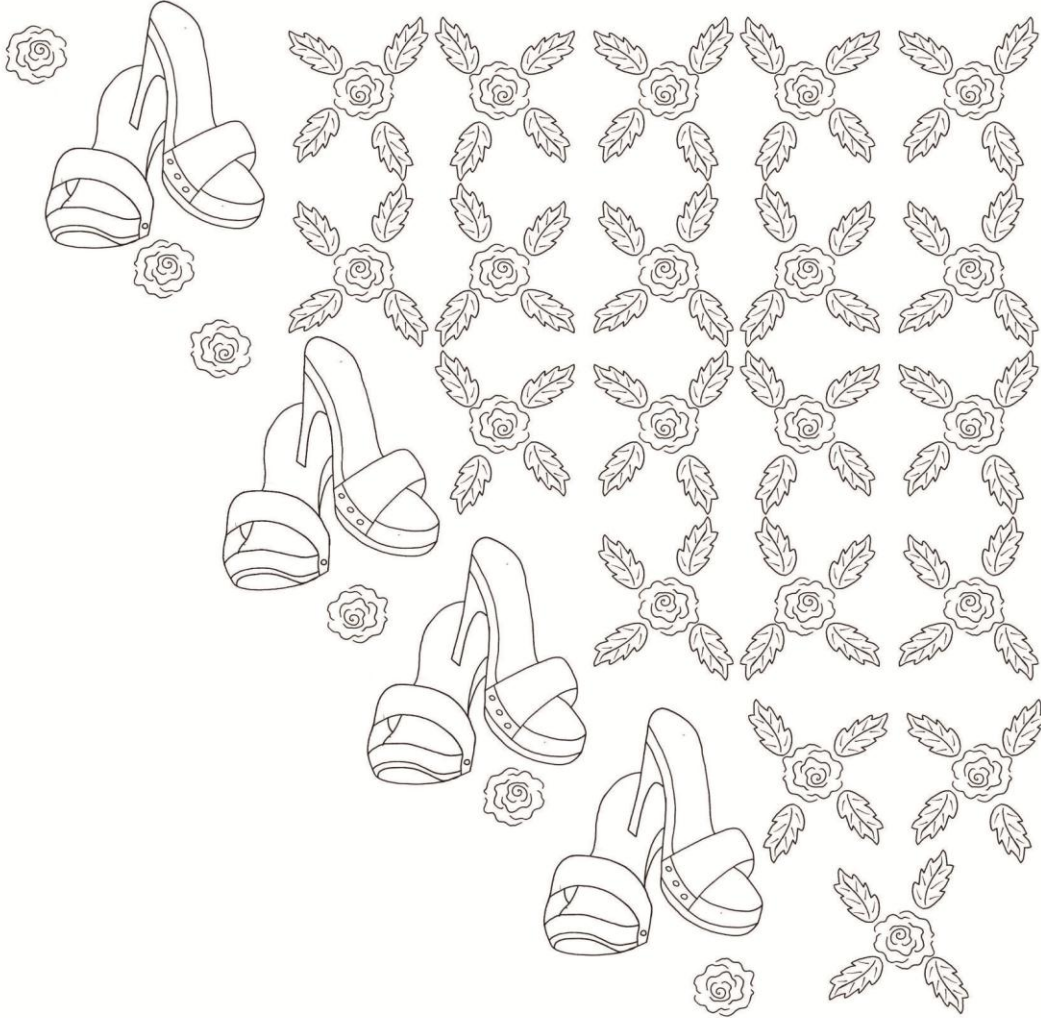

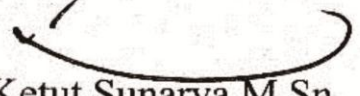
<p>Bunga Melati</p> 	<p>Teratai</p> 	<p>Cempaka</p> 	<div></div> <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
			<p>Penciptaan Motif</p>
			<p>Judul: Motif Terpilih</p>
<p>Bunga Mawar</p> 	<p>Anggrek</p> 		<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
			<p>NIM:12207241019</p>
			<p>Dosen Pembimbing</p> <p>29-9-2016</p> <p>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. NIP.19581231 198812 1</p>

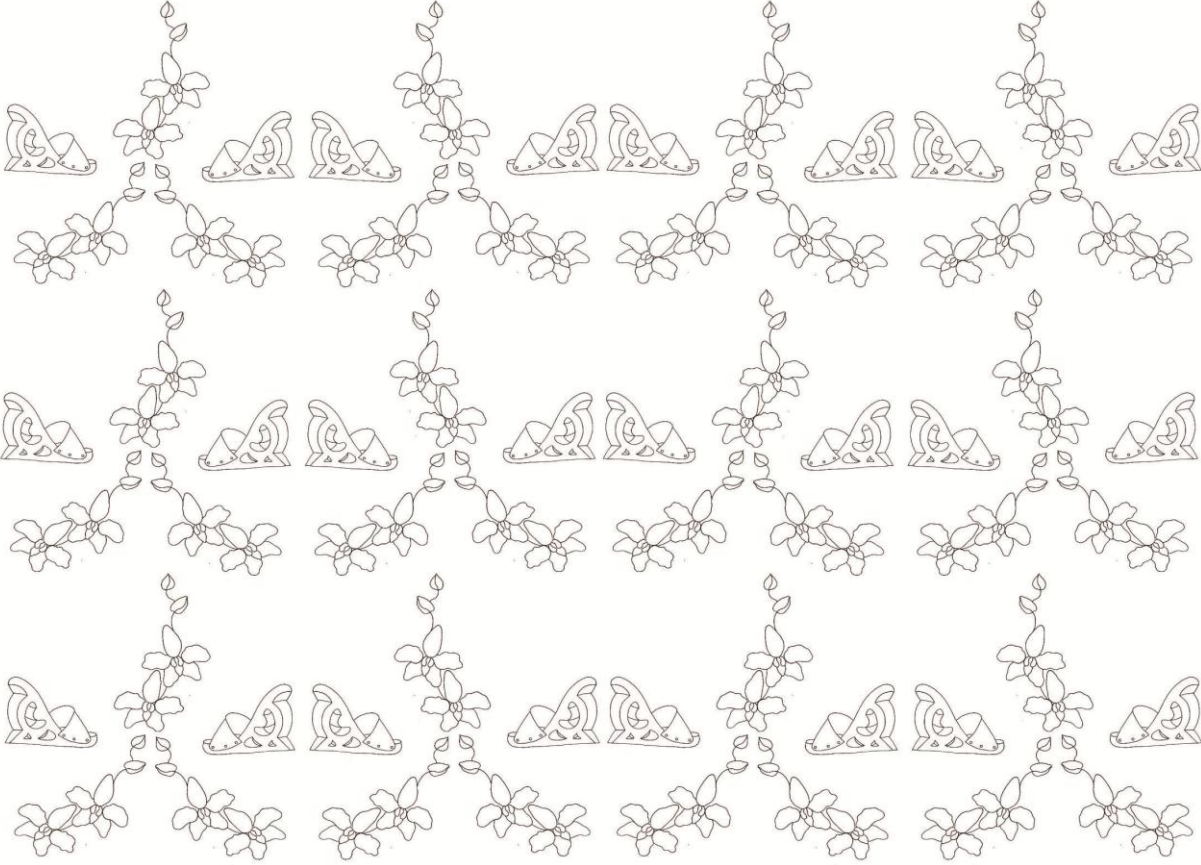

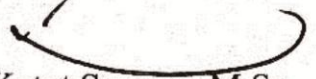
Lampiran 4: Pola Alternatif



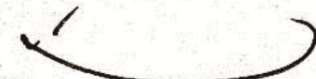
	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Kelom Capit</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing 03-10-2016</p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

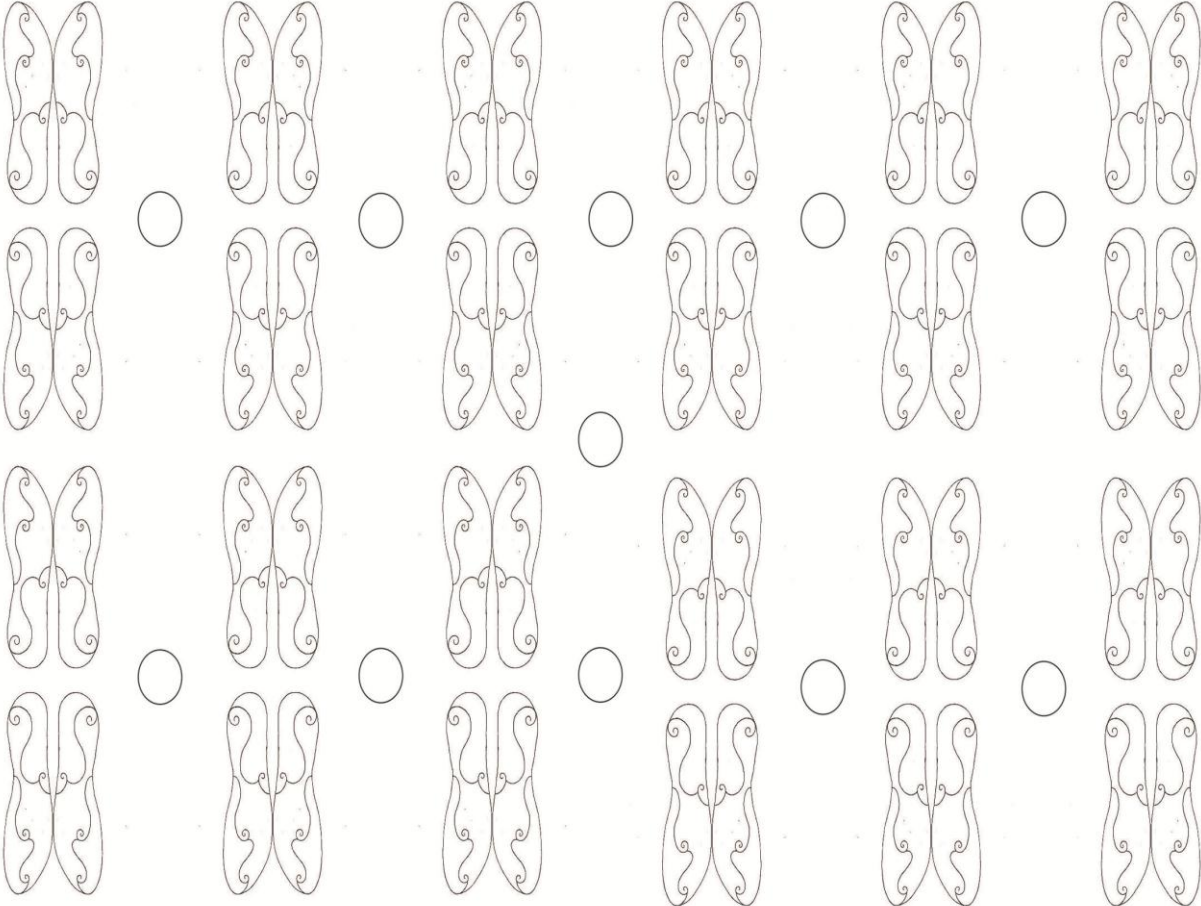
	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	Penciptaan Pola
	Judul: Pola Kelom Capit
	Nama: Elis Siti Aminah
	NIM:12207241019
<p>Dosen Pembimbing 03-10-2016</p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>	

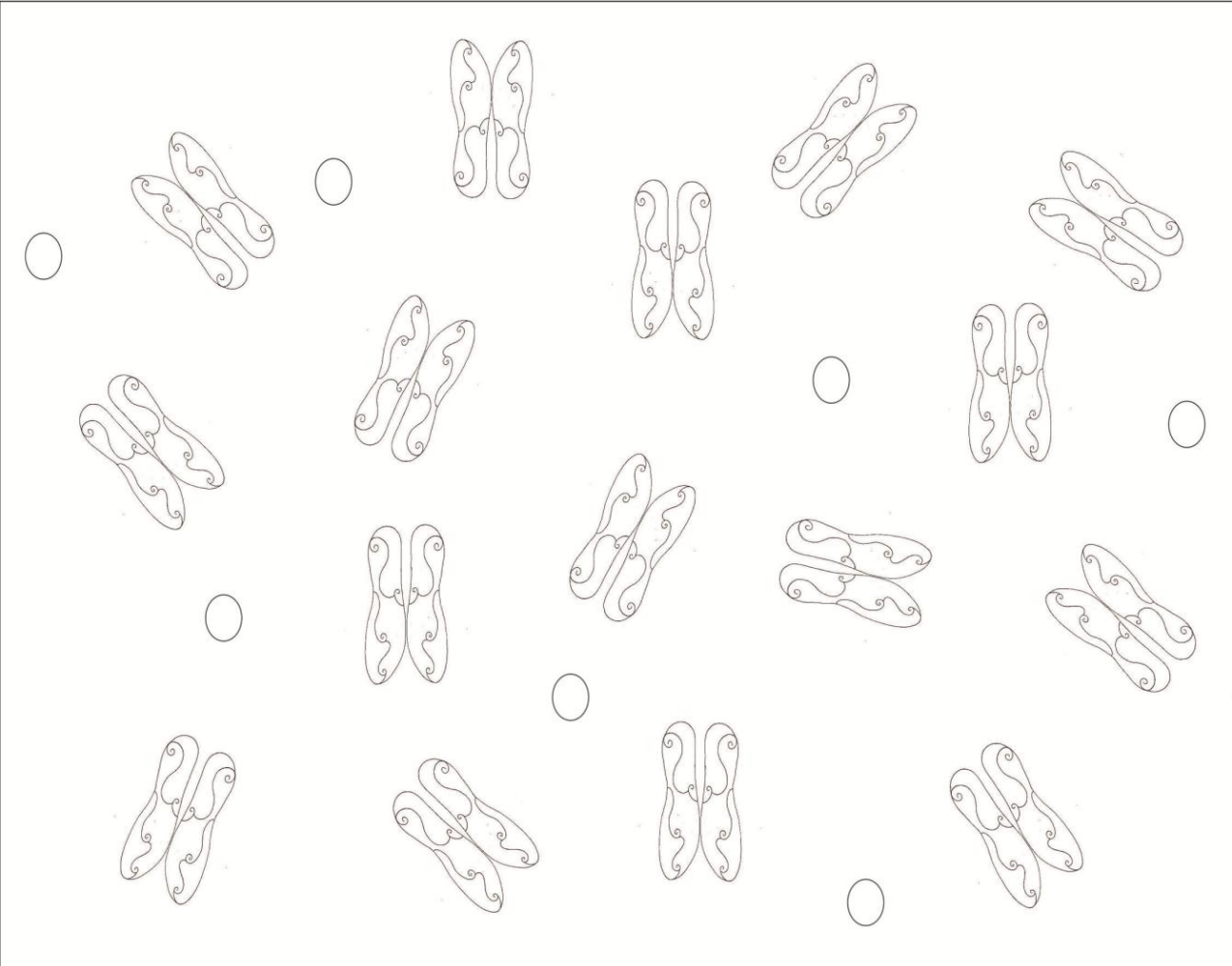

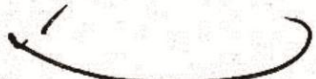
	<div data-bbox="1691 327 1836 459" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="1568 497 1964 628" data-label="Text"> <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p> </div> <div data-bbox="1612 670 1883 716" data-label="Section-Header"> <h3>Penciptaan Pola</h3> </div> <div data-bbox="1489 766 1951 813" data-label="Text"> <p>Judul: Pola Kelom Jangkung</p> </div> <div data-bbox="1489 858 1883 901" data-label="Text"> <p>Nama: Elis Siti Aminah</p> </div> <div data-bbox="1489 943 1805 986" data-label="Text"> <p>NIM:12207241019</p> </div> <div data-bbox="1599 1016 1926 1064" data-label="Text"> <p>Dosen Pembimbing</p> </div> <div data-bbox="1579 1064 1856 1114" data-label="Text"> <p>03-10-2016</p> </div> <div data-bbox="1552 1192 1977 1240" data-label="Text"> <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u></p> </div> <div data-bbox="1563 1233 1960 1276" data-label="Text"> <p>NIP.19581231 198812 1</p> </div>
---	--

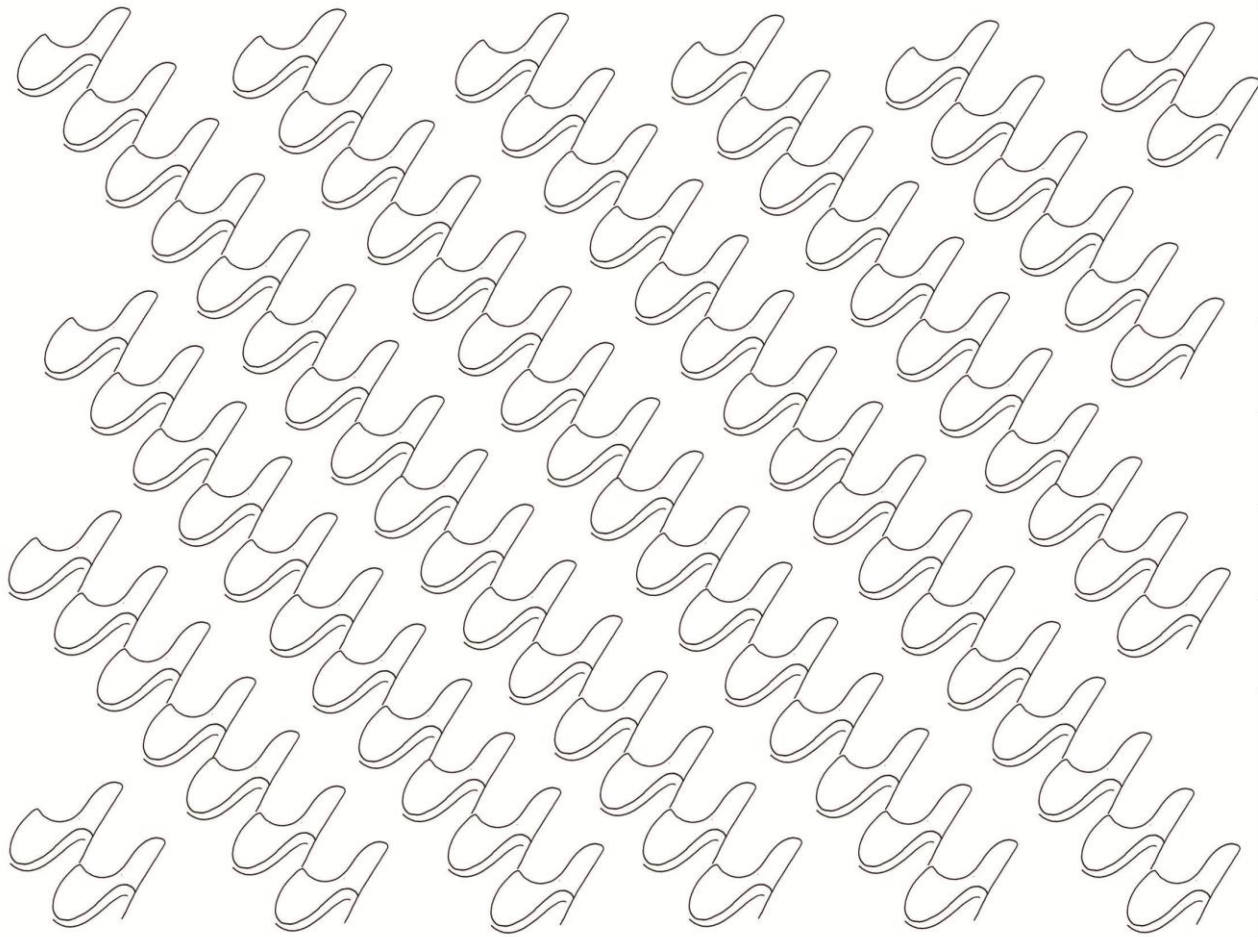

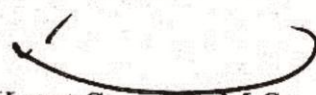
	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Kelom Jangkung</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>03-10-2016</p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

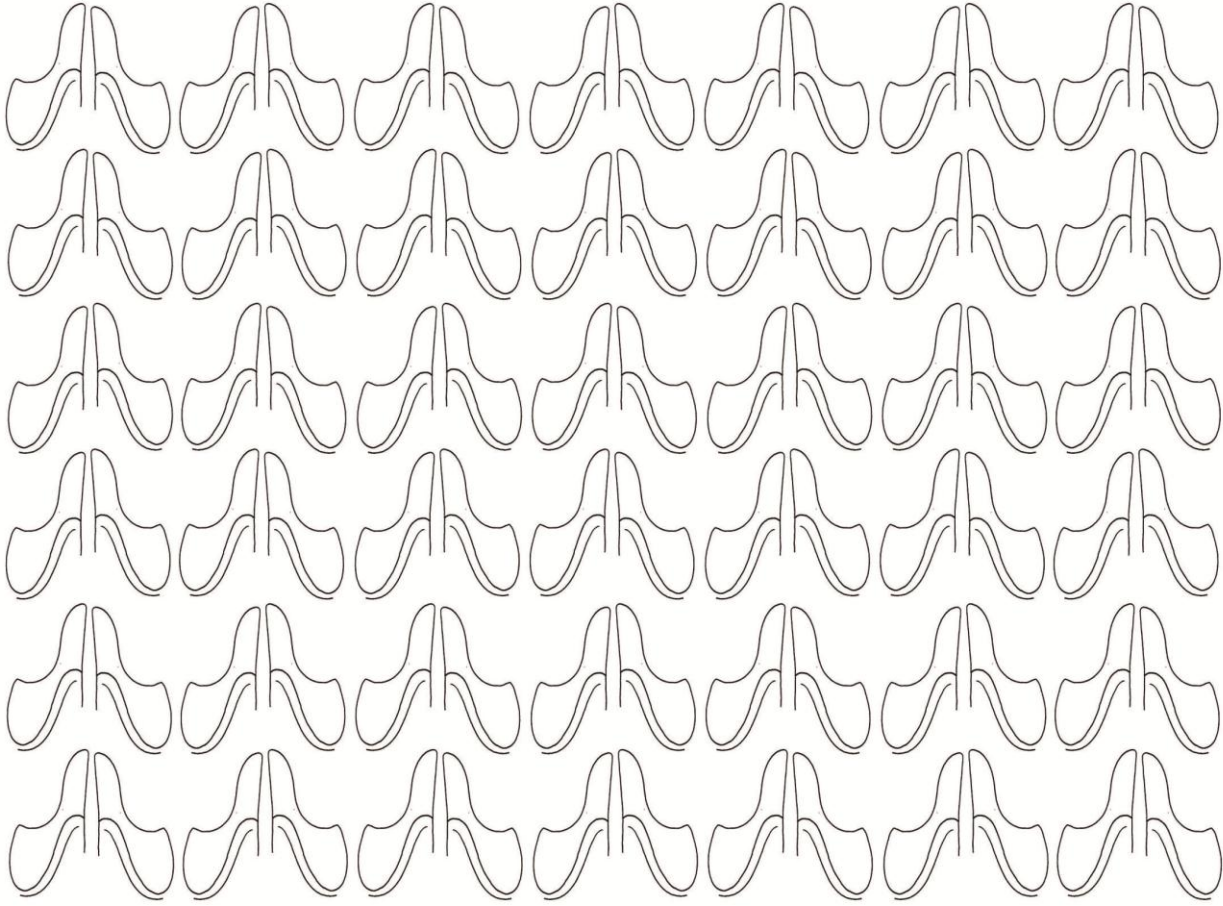

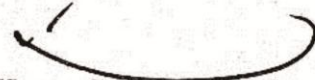
	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Kelom Anggrek</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing 03-10-2016  <u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>




	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Kelom Anggrek</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing 03-10-2016</p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

	<div data-bbox="1702 368 1845 504" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1579 544 1962 671"> Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta </p> <p data-bbox="1624 715 1883 759">Penciptaan Pola</p> <p data-bbox="1512 810 1928 855">Judul: Pola Dampal Kelom</p> <p data-bbox="1512 906 1890 951">Nama: Elis Siti Aminah</p> <p data-bbox="1512 991 1812 1035">NIM:12207241019</p> <p data-bbox="1608 1066 1928 1110">Dosen Pembimbing</p> <p data-bbox="1590 1110 1861 1163">03-10-2016</p> <p data-bbox="1563 1241 1973 1323"> <u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1 </p>
---	---

	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Dampal Kelom</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>03-10-2016</p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

	 Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
	Penciptaan Pola
	Judul: Pola Kelom Parang
	Nama: Elis Siti Aminah
	NIM:12207241019
	Dosen Pembimbing 03-10-2016  <u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1

	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Kelom Parang</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing 03-10-2016  <u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Kelom Teratai</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>03-10-2016</p> <p></p> <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Penciptaan Pola

Judul: Pola Kelom Teratai

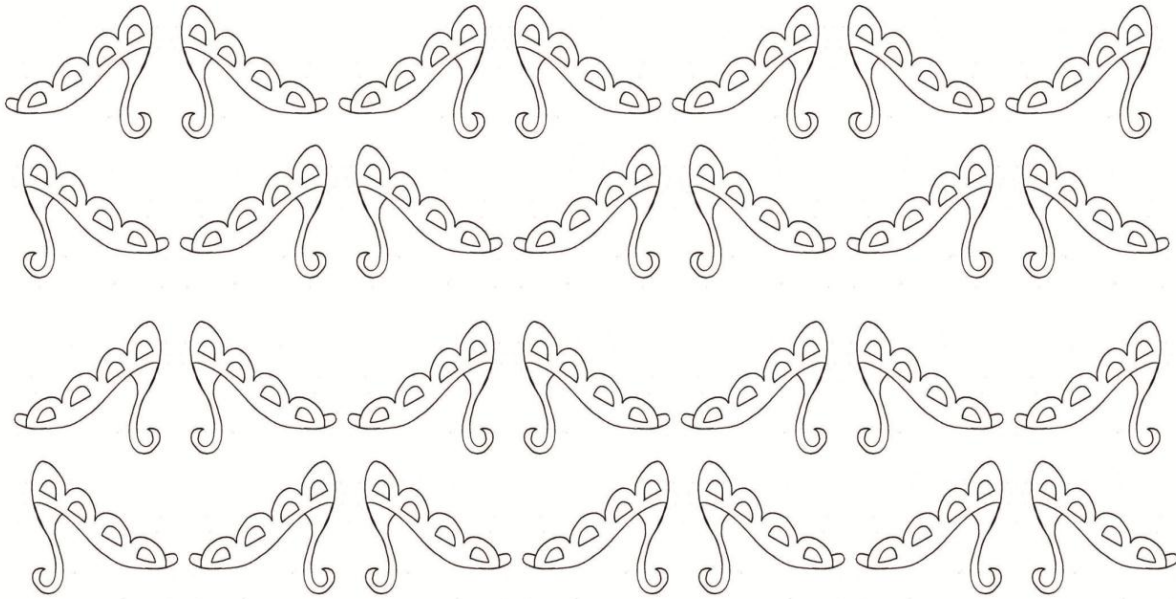


Nama: Elis Siti Aminah

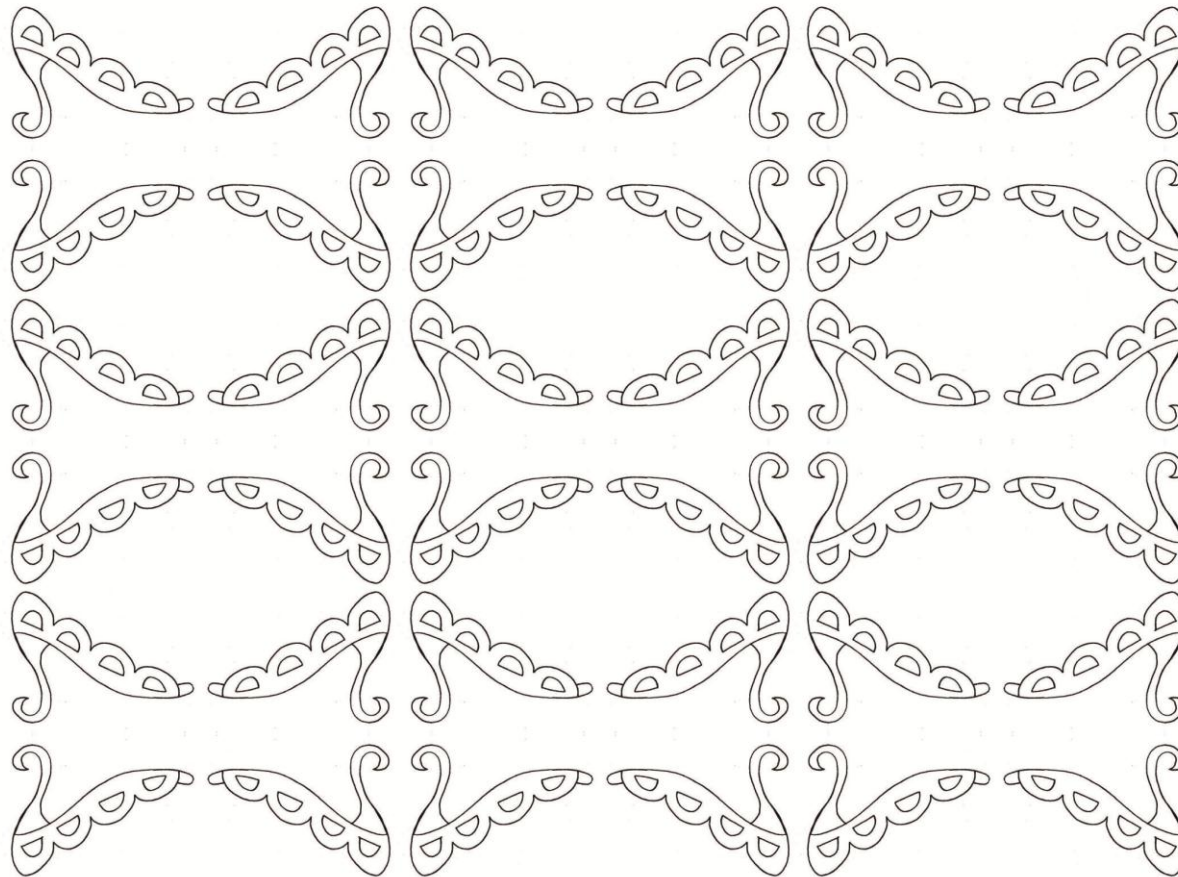
NIM:12207241019

Dosen Pembimbing

03-10-2016

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP.19581231 198812 1

	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Kelom Daun</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>03-10-2016</p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Penciptaan Pola

Judul: Pola Kelom Daun

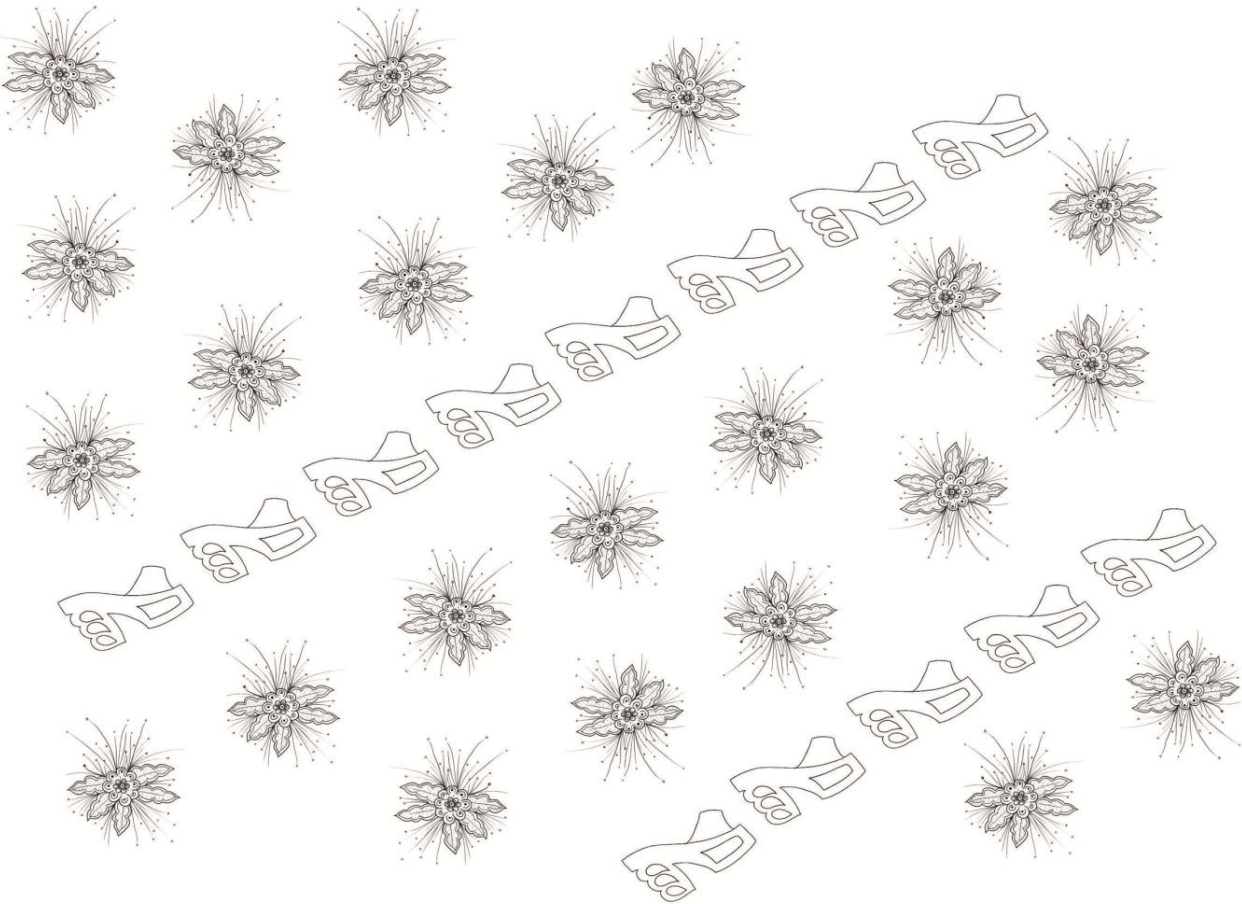

Nama: Elis Siti Aminah

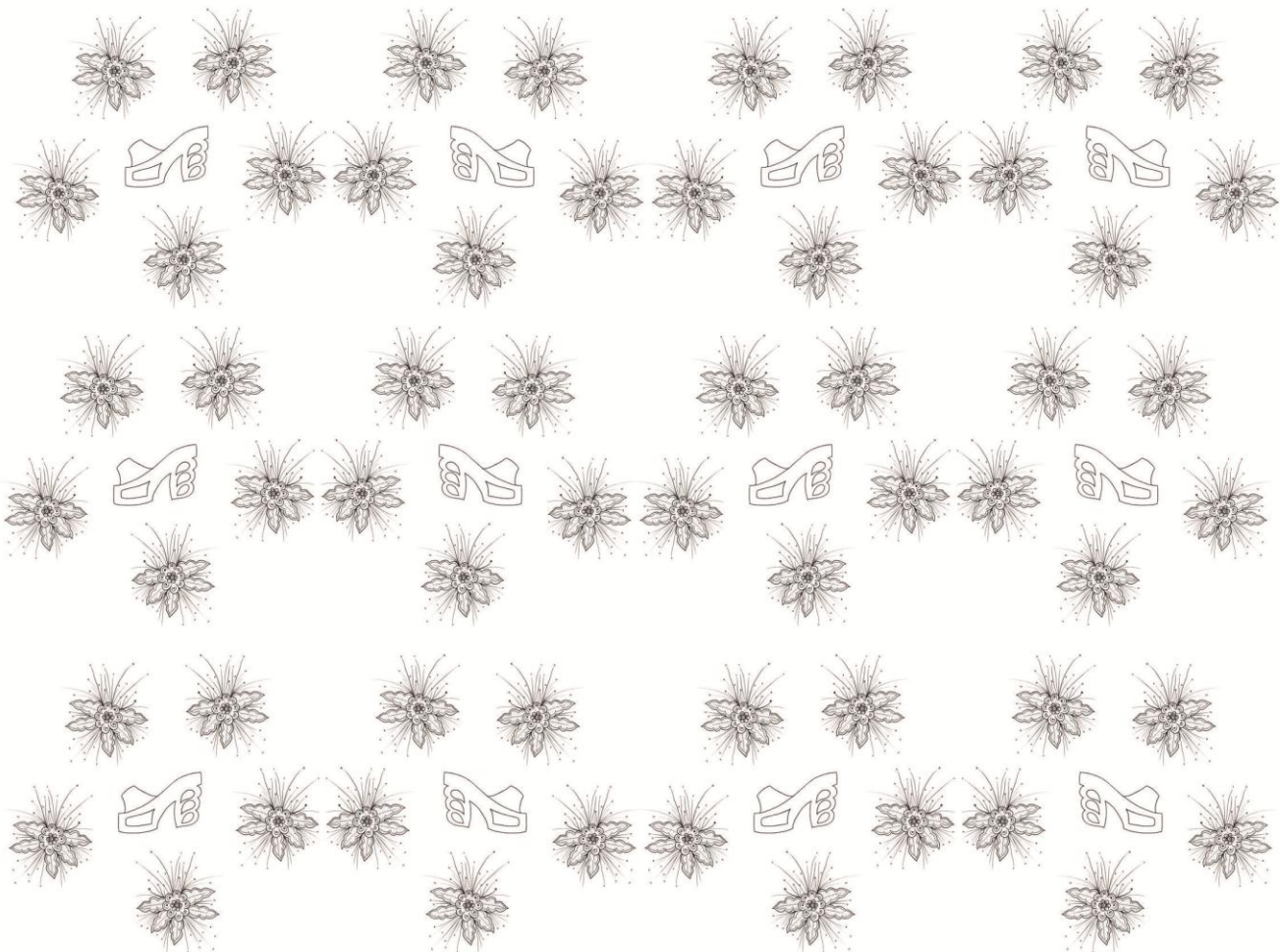

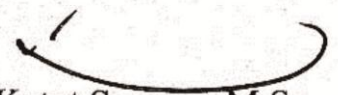
NIM:12207241019

Dosen Pembimbing



03-10-2016

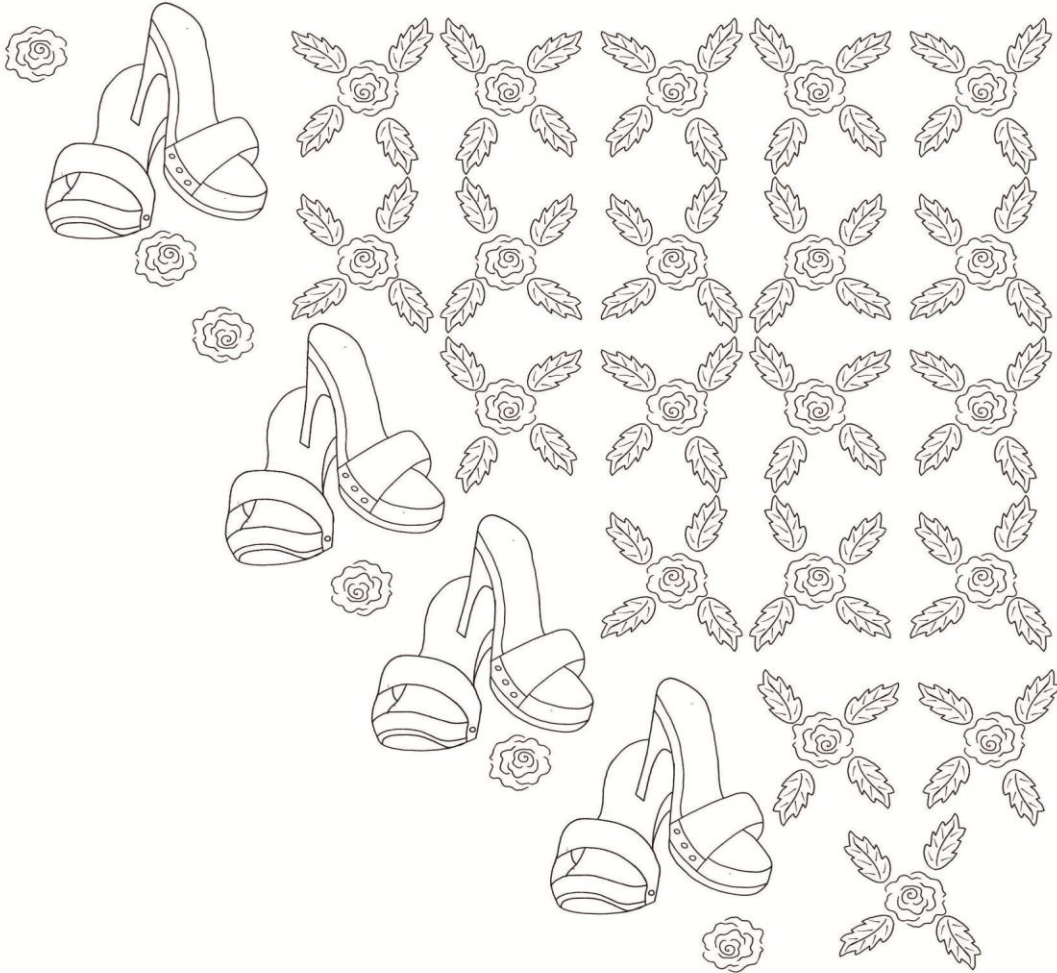

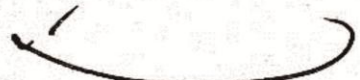
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP.19581231 198812 1

	<div data-bbox="1688 408 1827 542">  </div> <div data-bbox="1585 584 1944 705"> <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p> </div> <div data-bbox="1630 753 1868 791"> <p>Penciptaan Pola</p> </div> <div data-bbox="1514 849 1890 887"> <p>Judul: Pola Kelom Melati</p> </div> <div data-bbox="1514 944 1872 983"> <p>Nama: Elis Siti Aminah</p> </div> <div data-bbox="1514 1024 1796 1062"> <p>NIM:12207241019</p> </div> <div data-bbox="1576 1094 1908 1187"> <p>Dosen Pembimbing 03-10-2016</p> </div> <div data-bbox="1568 1270 1953 1343"> <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p> </div>
---	---

	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Kelom Melati</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
<p>Dosen Pembimbing 03-10-2016  <u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>	

Lampiran 5: Pola terpilih

	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	Penciptaan Pola
	Judul: Pola Kelom Capit
	Nama: Elis Siti Aminah
	NIM:12207241019
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>03-10-2016</p> <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Kelom Jangkung</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>03-10-2016</p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Penciptaan Pola

Judul: Pola Kelom Anggrek

Nama: Elis Siti Aminah



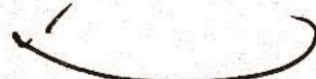
NIM:12207241019

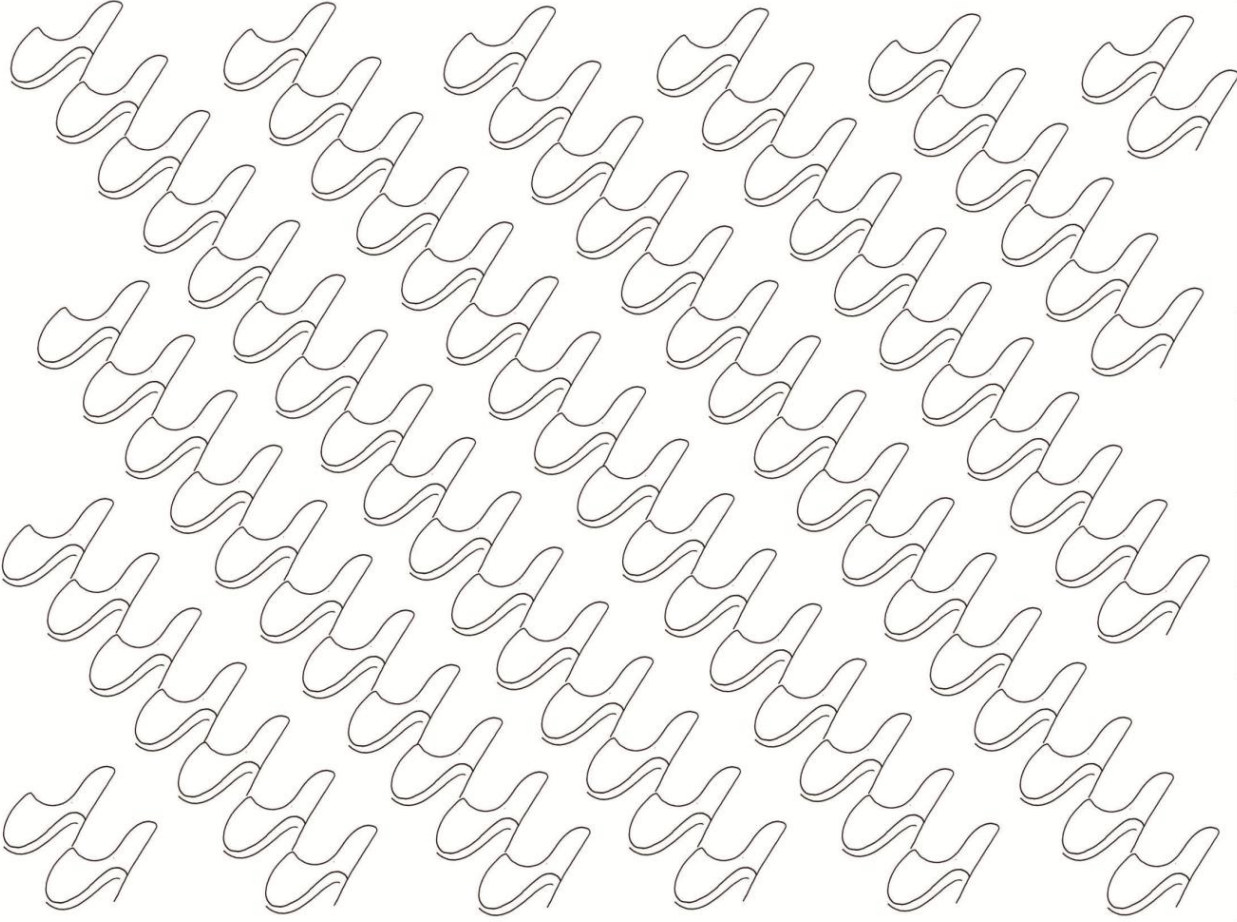


Dosen Pembimbing




03-10-2016

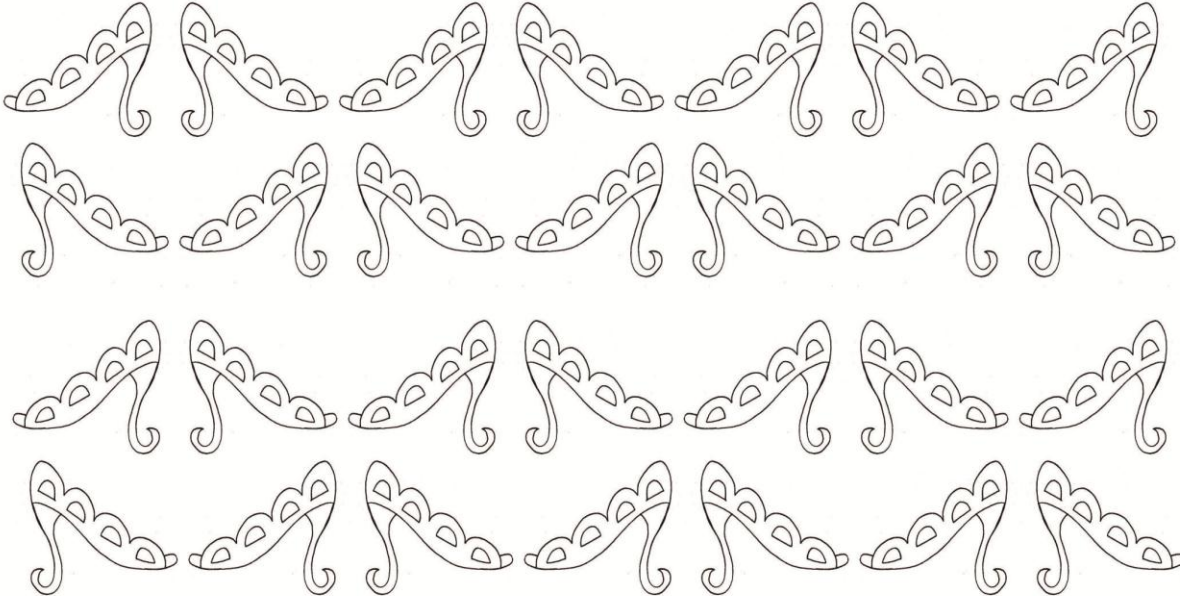


Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP.19581231 198812 1

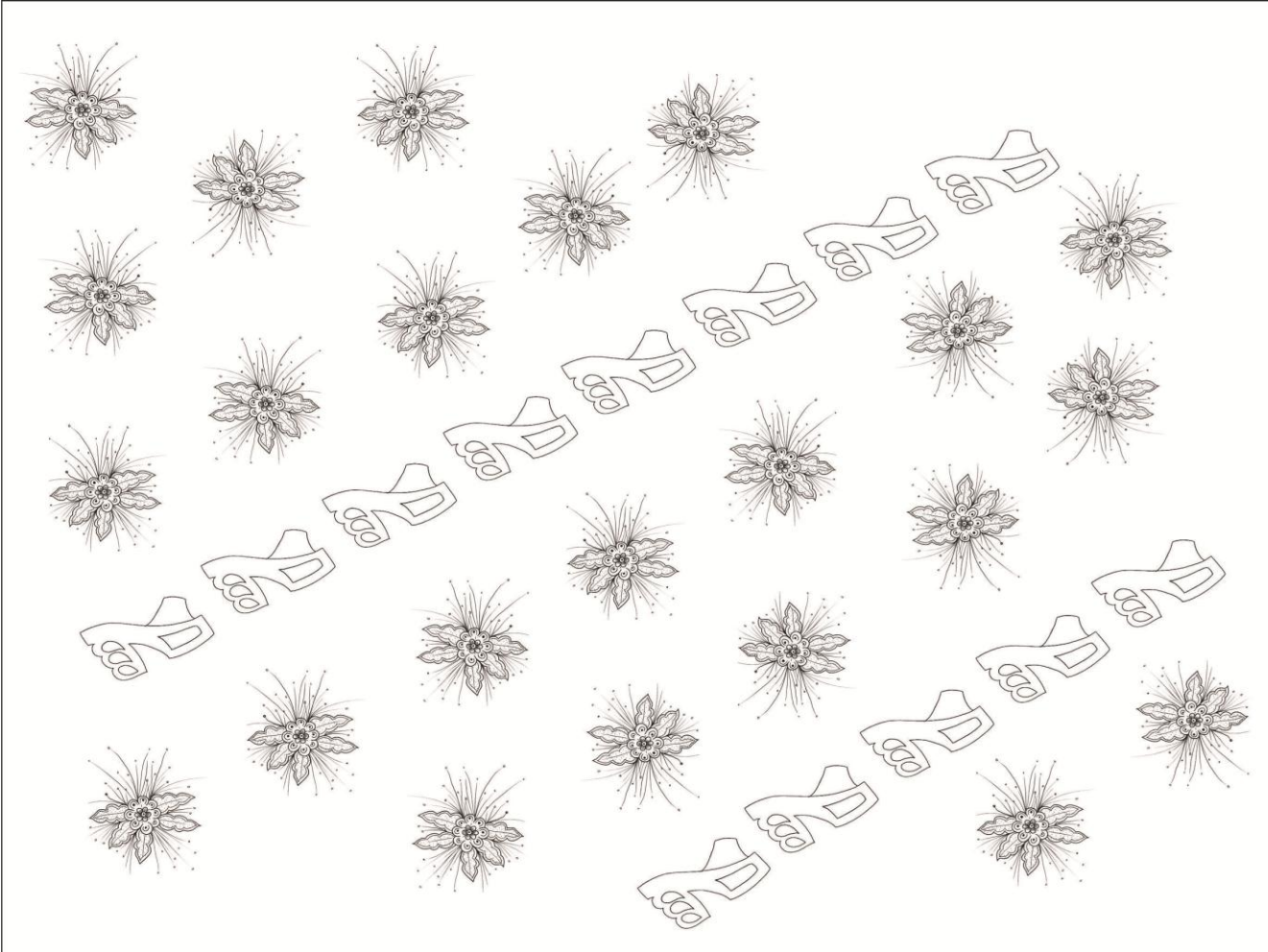

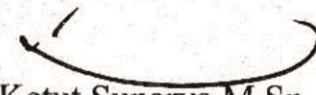


	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Dampal Kelom</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>03-10-2016</p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Kelom Parang</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing 03-10-2016</p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Kelom Teratai</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing 03-10-2016</p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Kelom Daun</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>03-10-2016</p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Penciptaan Pola</p>
	<p>Judul: Pola Kelom Melati</p>
	<p>Nama: Elis Siti Aminah</p>
	<p>NIM:12207241019</p>
	<p>Dosen Pembimbing 03-10-2016</p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>

Lampiran 6: **Desain Rok Batik Bordir**

	 <p>Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	Penciptaan Desain
	Judul: Desain Rok Kelom Capit
	Nama: Elis Siti Aminah
	NIM:12207241019
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>03-10-2016</p>  <p><u>Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.</u> NIP.19581231 198812 1</p>



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Penciptaan Desain

Judul: Desain Rok Kelom Jangkung

Nama: Elis Siti Aminah

NIM:12207241019

Dosen Pembimbing

03-10-2016

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP.19581231 198812 1



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Penciptaan Desain

Judul: Desain Rok Kelom Anggrek

Nama: Elis Siti Aminah

NIM:12207241019

Dosen Pembimbing

03-10-2016

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP.19581231 198812 1



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Penciptaan Desain

Judul: Desain Rok Dampal Kelom

Nama: Elis Siti Aminah

NIM:12207241019

Dosen Pembimbing

03-10-2016

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP.19581231 198812 1



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Penciptaan Desain

Judul: Desain Rok Kelom Parang

Nama: Elis Siti Aminah

NIM:12207241019

Dosen Pembimbing

03-10-2016

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP.19581231 198812 1



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Penciptaan Desain

Judul: Desain Rok Kelom Teratai

Nama: Elis Siti Aminah

NIM:12207241019

Dosen Pembimbing

03-10-2016

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.

NIP.19581231 198812 1



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Penciptaan Desain

Judul: Desain Rok Kelom Daun

Nama: Elis Siti Aminah

NIM:12207241019

Dosen Pembimbing

03-10-2016

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP.19581231 198812 1



Program Studi Pendidikan Kriya
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Penciptaan Desain

Judul: Desain Rok Kelom Melati

Nama: Elis Siti Aminah

NIM:12207241019

Dosen Pembimbing

03-10-2016

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP.19581231 198812 1